



SIKAP MANTAN NARAPIDANA

DI DESA TUTUL

SKRIPSI

Oleh

SITI NUR FAUZIATUR ROHMA

100910302022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



SIKAP MANTAN NARAPIDANA

DI DESA TUTUL

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

SITI NUR FAUZIATUR ROHMA

100910302022

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

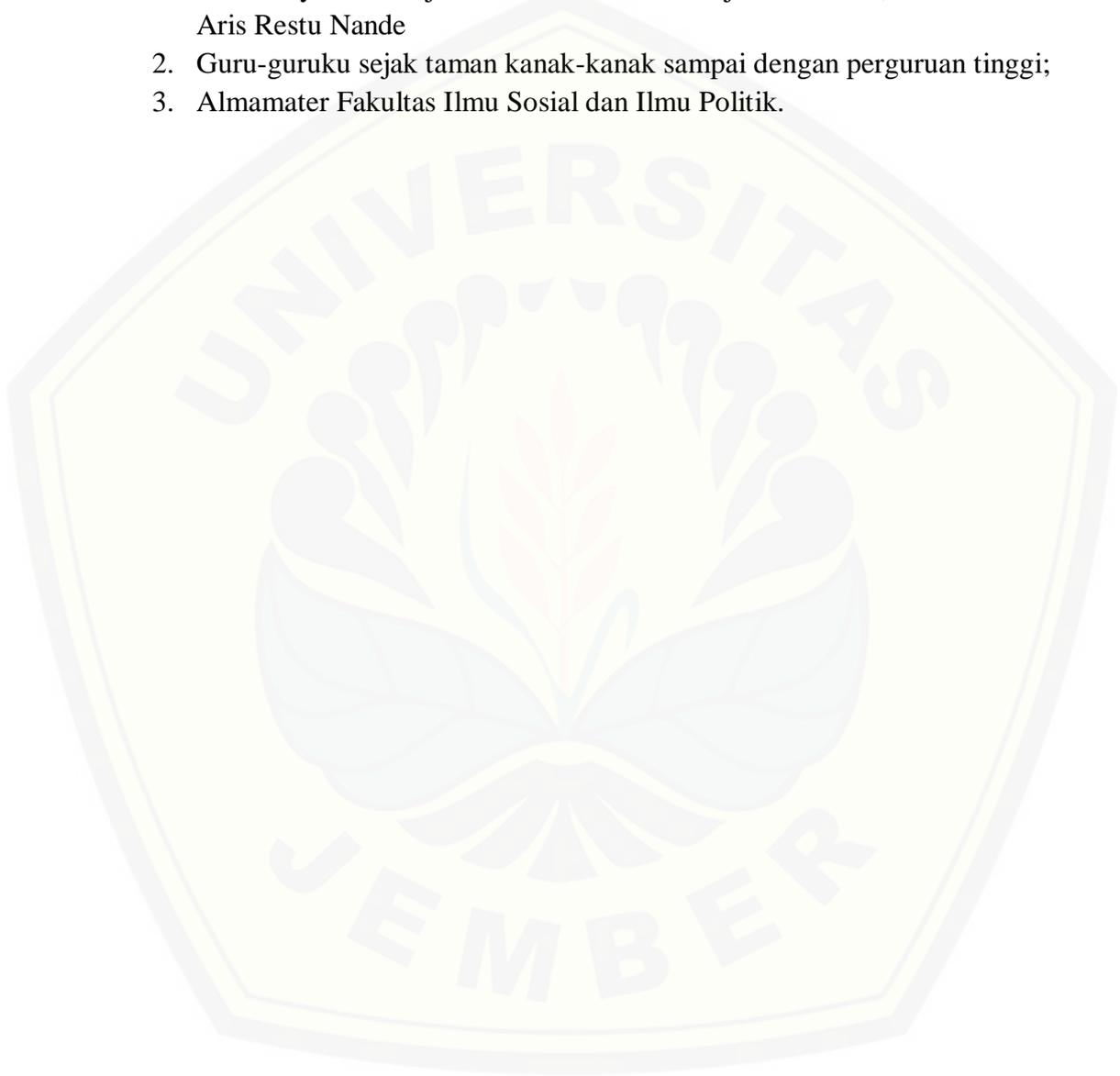
UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almh. Ayahanda Hj Moch Sholeh. Ibunda Hj Siti Shofiah, dan suamiku Aris Restu Nande
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

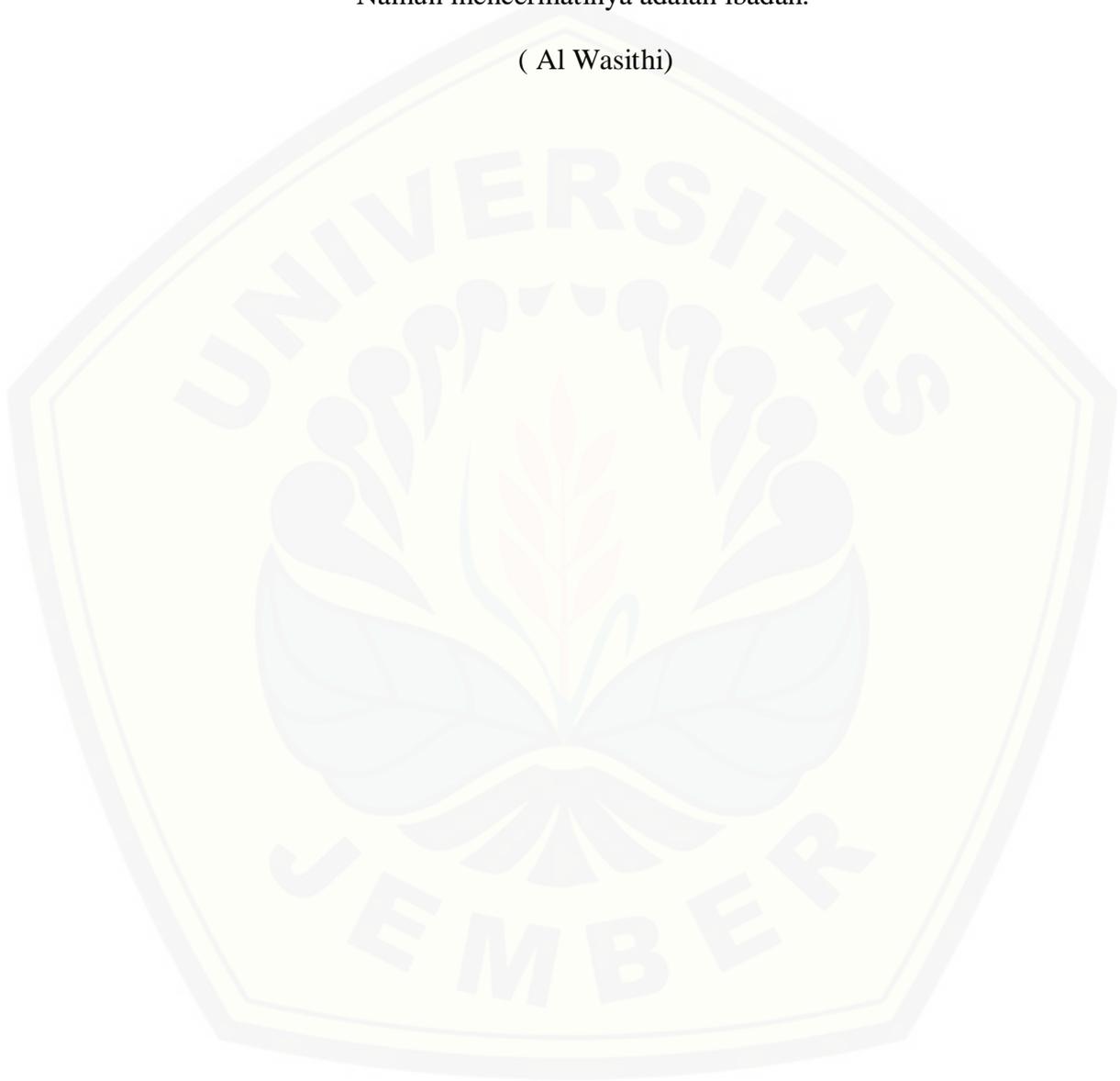


MOTTO

Mengagumi potensi secara berlebihan bisa menjurus kepada kemusyrikan,

Namun mencermatinya adalah ibadah.^{i*)}

(Al Wasithi)



^{i*)}Mujib, ahmad abdul. 2008. *the seven potential blasts, mencapai kaya tak terbatas*. cimahi : point camp

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Siti Nur Fauziatur Rohma

nim : 100910302022

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Dan Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Mei 2016

Yang menyatakan,

Siti Nur Fauziatur Rohma

NIM 100910302022

SKRIPSI

**PERAN DAN SIKAP MANTAN NARAPIDANA
DI DESA TUTUL**

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

SITI NUR FAUZIATUR ROHMA

100910302022

Pembimbing : Baiq Lily Handayani, S.Sos, M. Sosio

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Dan Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari/tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Jam : 09.00

Tim Penguji

Ketua

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP : 196311161990031003

Sekretaris

Anggota

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio
NIP : 198305182008122001

Nurul Hidayat, S.Sos. MUP
NIP : 197909142005011002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A

NIP: 19520727 198103 1 003

RINGKASAN

Peran Dan Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul. Siti Nur Fauziatur Rohma, 100910302022. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Pada umumnya masyarakat menganggap mantan narapidana sebagai orang yang keberadaanya selalu mencemaskan warga masyarakat. Namun, di Desa Tutul mantan narapidana hidup berdampingan dengan masyarakat, mereka terlibat dalam partisipasi sosial yaitu menjaga keamanan desa. Mantan narapidana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disebabkan peran yang dilakukan mantan narapidana, peran mantan narapidana tersebut dimulai dengan adanya interaksi yang baik. Interaksi yang baik tersebut yang membentuk adanya peran mantan narapidana sebagai pengaman desa. Penelitian ini mengangkat masalah Bagaimana peran dan sikap mantan narapidana di Desa Tutul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan, menelaah dan menganalisis peran dan mantan narapidana di Desa Tutul.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan pokok dan informan tambahan. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, maka peneliti memanfaatkan beberapa data sekunder dari informan tambahan sebagai alat *cross check* ulang semua data pokok yang telah diperoleh selama dilapangan, kemudian data – data pokok tersebut diperiksa dengan menggunakan triangulasi agar menghasilkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian peran mantan narapidana di Desa Tutul yaitu (1) Mantan narapidana berperan sebagai pengaman desa, mantan narapidana memiliki prinsip yang baik yaitu menjaga kewanaman di desa, dan tidak akan merugikan masyarakat dengan melakukan tindakan kriminal di desa mereka sendiri, (2) Mantan narapidana berperan sebagai pengrajin (*home industry*), peran sebagai pengrajin

memiliki pengaruh yang besar terhadap diterimanya ia kembali kepada lingkungannya. Oleh karena itu, seorang mantan narapidana akan berusaha keras mengembalikan citra dirinya menjadi masyarakat yang baik, (3) Mantan narapidana berperan sebagai informan polisi, kepercayaan yang diberikan polisi kepada dirinya, ia berharap supaya masyarakat menilai perubahannya setelah menjalani masa bebasnya sebagai mantan narapidana.

Sikap mantan narapidana di Desa Tutul yaitu (1) Mantan narapidana menunjukkan sikap baik terhadap masyarakat desa tutul, yaitu membantu masyarakat ketika ada kegiatan atau acara yang diadakan oleh desa, mantan narapidana siap untuk berpartisipasi dengan warga apabila warga membutuhkan mantan narapidana dalam hal kepentingan masyarakat, (2) Mantan narapidana menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat, yaitu melalui sebuah kerja sama. Kerja sama antara mantan narapidana dengan masyarakat merupakan proses utama suatu interaksi yang menciptakan timbal balik, untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengamankan desa dari datangnya penjahat – penjahat yang akan memasuki desa. (3) Mantan narapidana menunjukkan sikap berani terhadap masyarakat di Desa Tutul, sikap berani ditujukan untuk membalas kebaikan masyarakat dalam menerima mantan narapidana kembali di lingkungan tempat tinggalnya.

Gambaran struktur mental mantan narapidana di Desa Tutul yaitu : (1) Mengabaikan terhadap pandangan negatif masyarakat. Faktor – faktor yang mendasari mantan narapidana mengabaikan pandangan negatif masyarakat : a. Biasa saja terhadap masyarakat Desa Tutul (tidak takut), biasa saja merupakan pengaruh yang dibentuk oleh seorang mantan narapidana kepada masyarakat, sehingga mantan narapidana mudah diterima oleh masyarakat di Desa Tutul. b. Tidak ingin mengecewakan masyarakat Desa Tutul, merupakan dorongan, atau pengaruh yang diberikan masyarakat dan pemerintah desa kepada mantan narapidana supaya mantan narapidana tidak mengulangi perbuatan menyimpang, (2) Komitmen untuk tidak merampok di desa sendiri, mantan narapidana tidak melakukan kesalahan atau tindakan kriminal yang membahayakan warga di Desa Tutul. Sehingga tidak terdapat dampak negatif dengan adanya mantan narapidana

terhadap masyarakat di Desa Tutul, (3) Menghimbau temanya untuk tidak merampok di Desa Tutul, himbauan untuk para kelompok penjahat melakukan kejahatan didesa tempat tinggal mereka, merupakan suatu gejala yang timbul tanpa adanya faktor keterpaksaan, peraturan yang dibuat karena adanya saling kepercayaan yang menjadi kesepakatan bersama.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Dan Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Baiq Lily Handayani, S.Sos, M. Sosio selaku Dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dra. Elly Suhartini, Msi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. Ahmad Ganefo selaku ketua Program Studi Sosiologi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini;
6. Keluarga besar Mas sugik, Bapak Karlis, Ibu Indah Rohayani dan para informan yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Timur (BASKEBANG) yang telah memberikan alur jalanya penelitian kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Almh. Ir. Mochamad Soleh dan Ibundaku Hj Shofia tercinta yang selalu memberikan doa, bimbingan, tuntunan, arahan, motivasi dan kasih sayang yang tidak dapat diukur dengan apapun serta segalanya untuk merawat, mendidik anaknya dalam menatap masa depan dengan penuh kesuksesan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan

9. Suamiku Aris Restu Nande yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi, dan nasehat yang tiada henti untuk penulis
10. Teman-teman Program Studi Sosiologi 2010 atas kebersamaannya selama ini Anggi, Resa, dan Uni karena sudah membantu selama penelitian dan dukungan yang diberikan.
11. Teman-teman Kosan Jawa 2 No. 10, Layin, Jenong, Bolel, Bang Al, Arum, Mbak Mita yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsiku terselesaikan.
12. Seluruh teman – teman rekan kerja mengajar SMP Bustanul Ulum dan SMK Bustanul Ulum Karangsemanding yang telah memberikan semangat dan inspirasi untuk penulis.
13. Almamater tercinta Universitas Jember.

Semoga atas bantuan arahan, dukungan dan bimbingannya, mudah – mudahan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis membuka ruang seluas – luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 9 Mei 2016

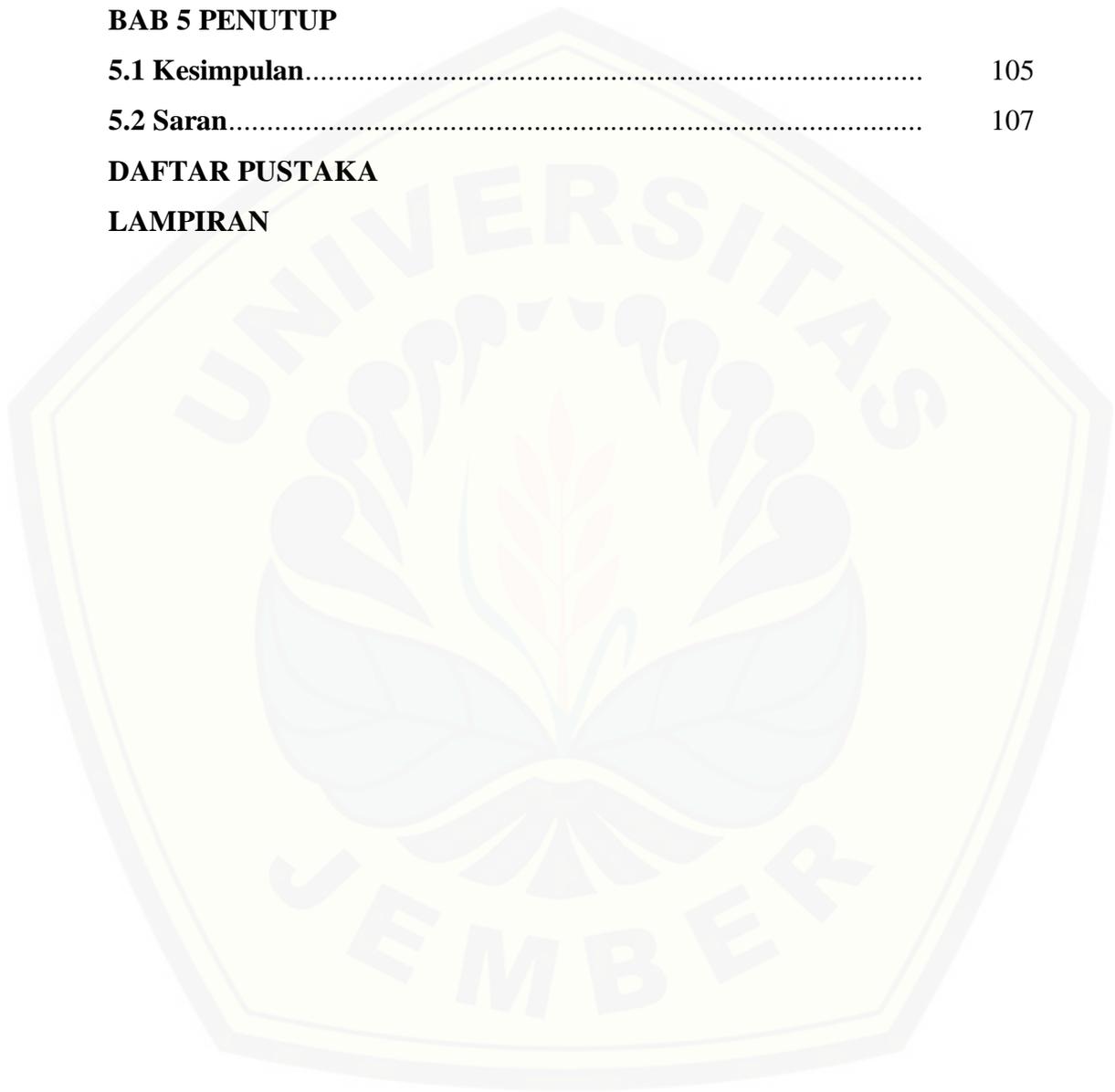
Siti Nur Fauziatur Rohma

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| RINGKASAN | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsep Narapidana | 11 |
| 2.2 Konsep Peran | 12 |
| 2.3 Pathologi Sosial | 12 |
| 2.2.1 Macam – Macam Kejahatan Dalam Masyarakat (Pathologi Sosial)..... | 15 |
| 2.4 Kerangka Teori : Looking - Glass Self Charles Horton Cooley | 26 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 30 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian | 34 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3.3 Penentuan Informan | 35 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.4.1 Metode Observasi | 37 |
| 3.4.2 Metode Wawancara | 38 |
| 3.4.3 Metode Dokumentasi..... | 39 |
| 3.5 Keabsahan Data | 40 |
| 3.6 Analisis Data | 41 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Desa Tutul Sebagai Desa Mantan Narapidana | 43 |
| 4.2 Deskripsi Wilayah Desa Tutul | 49 |
| 4.2.1 Keadaan Demografis Desa Tutul..... | 51 |
| 4.2.2 Kondisi Ekonomi Desa Tutul..... | 51 |
| 4.2.3 Kondisi Pendidikan Desa Tutul | 52 |
| 4.3 Pandangan Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana di Desa Tutul | 54 |
| 4.2.1 Mantan Narapidana Sebagai Pengaman Desa..... | 59 |
| 4.2.2 Mantan Narapidana Sebagai Keluarga | 60 |
| 4.4 Peran Mantan Narapidana Di Desa Tutul..... | 62 |
| 4.4.1 Mantan Narapidana Berperan Sebagai Pengaman Desa | 62 |
| 4.4.2 Mantan Narapidana Berperan Sebagai Pengrajin (<i>Home Industry</i>)..... | 65 |
| 4.4.3 Mantan Narapidana Berperan Sebagai Informan Polisi..... | 66 |
| 4.5 Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul..... | 69 |
| 4.5.1 Mantan Narapidana Menunjukkan Sikap Baik Terhadap Masyarakat Desa Tutul..... | 69 |
| 4.5. 3 Mantan Narapidana Menjalin Kerja Sama Yang Baik Dengan Masyarakat | 72 |
| 4.5.4 Mantan Narapidana Menunjukkan Sikap Berani Terhadap Masyarakat Desa Tutul..... | 77 |
| 4.6 Gambaran Struktur Mental Mantan Narapidana Di Desa Tutul..... | 81 |

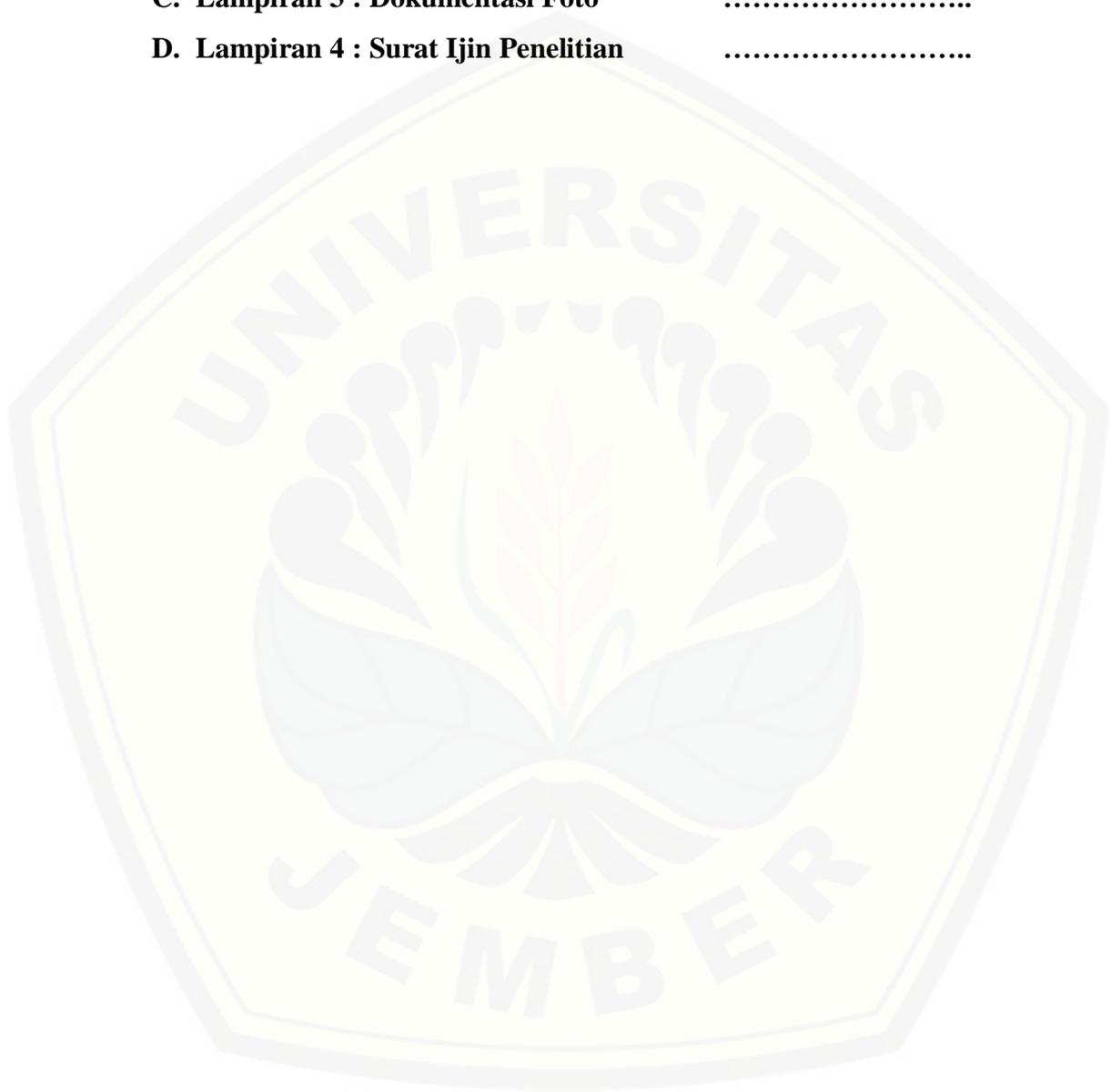
| | |
|--|------------|
| 4.6.1 Mengabaikan Pandangan Negatif Masyarakat..... | 81 |
| 4.6.2 Komitmen Untuk Tidak Merampok Desa Sendiri..... | 92 |
| 4.6.3 Himbauan Terhadap Temanya Untuk Tidak Merampok Desa Tutul | 98 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 105 |
| 5.2 Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Jumlah Mantan Narapidana di Desa Tutul Kecamatan Balung..... | 41-43 |
| Tabel 4.2 Jumlah Mantan Narapidana di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung..... | 43-44 |
| Tabel 4.3 Jumlah Mantan Narapidana di Desa Karangduren Kecamatan Balung..... | 44 |
| Tabel 4.4 Jumlah Mantan Narapidana di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung..... | 45 |
| Tabel 4.5 Jumlah Dusun Di Desa Tutul..... | 50 |
| Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Di Desa Tutul..... | 50 |
| Tabel 4.7 Daftar Mata Pencaharian Di Desa Tutul..... | 51 |
| Tabel 4.8 Daftar Pendidikan Di Desa Tutul..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------|
| A. lampiran 1 : Panduan Wawancara | |
| B. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara | |
| C. Lampiran 3 : Dokumentasi Foto | |
| D. Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian | |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Desa Tutul adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki potensi pengembangan dalam bidang pertanian dan dikenal sebagai desa sentra industri kecil menengah. Desa yang terkenal dengan sentra industrinya mampu menghasilkan banyak keanekaragaman jenis kerajinan diantaranya yaitu Manik – Manik, Kalung, Gelang dari Fiber Glass, Tasbih dari Buah Pocok, Kaoka, Peralatan Rumah Tangga dan Supit Dari Kayu Aren, Cup Lampu, Quitar Gambus dan lainnya.

Desa Tutul terdiri dari 4 Dusun yaitu Tutul Maduran, Tutul Krajan, Tutul Kebon, dan Tutul Karok. Desa Tutul juga terkenal dengan sebutan desa narapidana. Desa yang berpenghuni para narapidana ini juga dihuni oleh para mantan narapidana, terdapat 22 mantan narapidana yang tinggal di Desa Tutul. Desa yang dihuni oleh narapidana dan mantan narapidana ini tidak menghalangi masyarakat sekitar untuk melakukan hubungan interaksi yang baik dengan narapidana dan mantan narapidana. Masyarakat mampu bersosialisasi dan hidup bersama dengan dengan rukun, layaknya masyarakat normal.

Jumlah mantan narapidana di Desa Tutul cukup banyak dan beragam kejahatan yang dilakukan. Jenis – jenis kejahatan tersebut diantaranya yaitu pencuri, perampok, narkoba, miras, pembunuh, Begal, dan merusak property. Dilihat dari jenis – jenis tindakan kriminal yang dilanggar, Desa Tutul termasuk desa yang tinggi tingkat kejahatannya, hal ini terbukti dari jumlah anggota masyarakat yang pernah masuk kedalam rumah tahanan dengan berbagai macam kasus pelanggaran yang dilakukan.

Pada umumnya masyarakat masih banyak yang mempunyai pandangan negatif terhadap seorang mantan narapidana, mantan narapidana oleh masyarakat seringkali dianggap sebagai pembuat masalah, mengganggu ketentraman

kehidupan masyarakat dan meresahkan masyarakat. Sikap kewaspadaan yang berlebihan terhadap mantan narapidana, menyebabkan masyarakat melakukan penolakan terhadap keberadaan mantan narapidana.

Namun berbeda dengan reaksi masyarakat di Desa Tutul, masyarakat menerima keberadaan mantan narapidana dengan baik dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis. Hal ini ditandai dengan adanya mantan narapidana disetiap dusun, dengan berbagai macam tindakan kriminal mantan narapidana, akan tetapi masyarakat tidak mempunyai pandangan negatif terhadap seorang mantan narapidana, dikarenakan mantan narapidana oleh masyarakat dianggap sebagai keluarga, yang berhak mendapatkan kehidupan yang layak.

Mantan narapidana di Desa Tutul dapat hidup berdampingan harmonis dengan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat memandangnya sebagai suatu hal yang biasa karena disisi lain, mereka pelaku narapidana dan mantan narapidana merupakan bagian dari warga sendiri dan berasal dari keluarga sendiri yang notabene sebagai warga masyarakat Desa Tutul, sehingga sanksi sosial yang seharusnya mereka dapatkan sebagai seorang yang pernah melakukan kejahatan menjadi sangat minim. Hal ini dikarenakan adanya toleransi yang dibentuk sebagai wujud masyarakat yang rukun.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmad (2008). Mengemukakan tentang "*Faktor Yang Melatarbelakangi Bekas Narapidana Melakukan Tindak Ulang Kejahatan*". Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut yaitu mengetahui mengapa seseorang melakukan tindak ulang kejahatan. Dilihat dari kondisi sosial yaitu faktor keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan, ekonomi bekas narapidana dan stigmatisasi masyarakat. Dalam stigmatisasi masyarakat terhadap mantan narapidana mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk sikap dan perilaku suatu tindakan, hal ini merupakan salah satu penyebab menjadikan seseorang untuk menjadi jahat karena seseorang yang diberi stigma sebagai penjahat akan merasa bahwa orang yang disekelilingnya telah mengetahui perbuatannya dan merasa selalu diawasi.

Adanya pandangan miring masyarakat terhadap istilah mantan narapidana kini seharusnya telah terhapus, seiring dengan perubahan perilaku tindak kriminal

seseorang setelah menjalani masa hukuman. Akan tetapi dalam realitas, mantan narapidana secara sistematis justru dihambat untuk dapat kembali dalam kehidupan alamiah di masyarakat sehingga mantan narapidana mengalami kesulitan dalam berintegrasi di masyarakat.

Sikap penolakan yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada mantan narapidana, membuat mantan narapidana mengalami kesulitan bersosialisasi dalam masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan mantan narapidana mengulangi perbuatan yang menyebabkan dia kembali masuk penjara. Namun hal ini bukan hal yang mudah untuk masyarakat, karena selama ini persepsi yang berkembang didalam masyarakat, mantan narapidana masih memiliki citra negatif. Begitu sebaliknya apabila masyarakat tidak mengucilkan adanya mantan narapidana, maka narapidana cenderung untuk tidak mengulangi perbuatannya, karena merasa keberadaan dan usahanya untuk berubah dihargai oleh masyarakat sekitar.

Penghukuman pidana pada dasarnya merupakan suatu bentuk penebusan kesalahan yang pernah dilakukan seseorang, oleh karena itu ketika seorang narapidana telah selesai menjalani hukumannya, ia seharusnya diperlakukan sebagai orang yang telah bebas atau merdeka. Apabila mantan narapidana tidak diperlakukan secara adil sebagai warga masyarakat biasa yang telah menebus kesalahan, maka akibat yang buruk adalah mereka akan mengulangi kembali tindakan pelanggaran hukum.

Dalam proses tersebut seorang mantan narapidana memiliki banyak tantangan, untuk dapat mempertahankan kehidupannya dan melanjutkan kembali kehidupannya secara wajar. Mantan narapidana diharapkan mampu beresosialisasi dengan berbagai macam karakter anggota masyarakat yang memiliki stigma yang berbeda – beda tentang seorang mantan narapidana. Oleh karena itu seorang mantan narapidana dituntut untuk berubah kearah yang lebih baik, dengan berbagai macam usaha – usaha yang dilakukan oleh mantan narapidana yang ditunjukkan kepada masyarakat, hal ini mereka lakukan supaya masyarakat dapat menilai bahwa dirinya telah berubah dan mampu hidup dengan lebih baik.

Mantan narapidana ketika kembali kepada lingkungannya, akan melalui berbagai macam kesulitan yang akan dihadapi, karena pada umumnya masyarakat

menganggap mantan narapidana adalah penyakit masyarakat yang merugikan masyarakat, sehingga masyarakat melakukan penolakan terhadap keberadaan mantan narapidana. Sikap penolakan ini akan berpengaruh terhadap masa depan seorang mantan narapidana, yang sejalan dengan berjalanya waktu mantan narapidana akan merasa dirinya telah diasingkan dan cenderung untuk mengulangi kejahatan.

Reaksi masyarakat Desa Tutul terhadap mantan narapidana memiliki reaksi yang berbeda pada umumnya masyarakat mengkonsepsikan mantan narapidana. Masyarakat tidak takut atau cemas terhadap kejahatan yang dilakukan mantan narapidana, bahwa mantan narapidana merupakan ancaman bagi warga sekitarnya. Namun sebaliknya masyarakat meresponnya sebagai proses timbal balik yang digunakan untuk mekanisme pengamanan Desa Tutul. Khususnya terhadap mantan narapidana dengan kasus perampokan. Perampok merupakan kejahatan yang terdiri dari sekelompok penjahat yang memiliki cukup kekuatan yang dinilai mampu memberikan keamanan desa, oleh karena itu masyarakat mengkonsepsikan mantan narapidana perampok sebagai orang yang berperan membantu dalam perlindungan desa.

Menurut Ditton dalam Gaad dan Jefferson (2008 :102), bahwa takut terhadap kejahatan tidak eksis. Hal ini tidak dimaksudkan untuk memaknai bahwa tidak ada seorangpun yang khawatir mengenai kejahatan, melainkan merupakan cara singkat untuk mengatakan bahwa makna dari takut terhadap kejahatan tidak ada pada tingkat individu, oleh karena makna dibentuk pada tingkat sosial bukan tingkat individu.

Mantan narapidana di Desa Tutul mengkonsepkan dirinya seperti yang dikonsepsikan oleh masyarakat tentang dirinya sebagai pengaman desa. Konsep diri masyarakat terhadap mantan narapidana sangat berpengaruh terhadap perubahan peran dan sikap mantan narapidana dimata masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman desa akan membangun dan mendorong seorang mantan narapidana untuk berubah menjadi hidup yang lebih baik, sehingga keberadaan mantan narapidana tidak menyebabkan kerugian bagi masyarakat, melalui proses kerja sama yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian suatu proses kerja sama, masyarakat dengan mantan narapidana mampu merubah peran dan sikap seorang mantan narapidana, hal ini berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh individu, bagaimana ia tampak sebagai apa dimata masyarakat. Dengan demikian hal ini akan membantu mantan narapidana dalam mengembangkan dirinya menjadi manusia yang lebih bermanfaat, sesuai dengan apa yang masyarakat konsepkan tentang dirinya, bahwa mantan narapidana bukanlah sesuatu yang harus ditakuti. Namun sebaliknya mantan narapidana memiliki fungsi sebagai orang yang berperan melindungi desa.

Peran dan sikap mantan narapidana akan membentuk suatu konsep diri yang merubah pandangan masyarakat terhadap keberadaan mantan narapidana di Desa Tutul, bagaimana seorang mantan narapidana melihat dirinya didepan masyarakat, dan bagaimana ia menangkap pandangan masyarakat terhadap dirinya. Kemudian mantan narapidana akan menginterpretasikan apa yang dia lihat tentang cermin dirinya dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini menunjukkan suatu fenomena yang nyata diluar batas kesadaran masyarakat di Desa Tutul, karena setiap desa memiliki suatu karakteristik yang khusus dan berbeda –beda dalam memaknai keberadaan mantan narapidana.

Mantan narapidana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disebabkan oleh peran dan sikap mantan narapidana dalam menunjukkan perubahannya setelah menjalani masa hukuman, peran dan sikap tersebut merupakan suatu cermin diri yang diberikan oleh masyarakat, cermin diri tersebut dimulai dari adanya interaksi. Interaksi yang dilakukan dari seorang mantan narapidana, kemudian diserap oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk menolak atau menerima mantan narapidana kembali kepada lingkungannya. Dalam (Doyle Paul, 1986:29) orang mungkin menemukan perasaan diri yang tidak selaras dengan reaksi dan perasaan yang ada pada orang lain sehingga mereka mundur secara fisik atau psikologis untuk membentuk suatu kehidupan diri yang bersifat batiniah yang tidak akan begitu saja mendapat ejekan dari orang lain yang memberikan reaksi yang tidak sesuai.

Dalam menentukan reaksi yang tepat untuk keberadaan mantan narapidana, maka mantan narapidana juga harus melakukan peran yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap dirinya, sesuai dengan peraturan yang berlaku didalam masyarakat. Sehingga reaksi tersebut tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat di Desa Tutul, sedangkan dari segi kerja sama mantan narapidana harus menghindari hal – hal yang bisa merusak peran yang sedang dilakukan oleh mantan narapidana.

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan berhasil tidaknya perubahan prilaku mantan narapidana, karena di dalam masyarakatlah tempat bersosialisasi dan juga sebagai tempat berinteraksi serta berkomunikasi bagi mantan narapidana. Karena masyarakat berhak memberikan suatu penilaian terhadap bekas narapidana, sehingga mantan narapidana mempunyai hak untuk diperlakukan secara manusiawi oleh masyarakat. Menurut Soekanto, (1990:60) bahwa proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama.

Dengan memberikan suatu penilaian ataupun perlakuan yang baik terhadap bekas narapidana, maka mantan narapidana akan menginterpretasikan cermin diri yang diberikan oleh masyarakat terhadap dirinya dan berusaha untuk berperan dan bersikap menjalani sebagaimana stigma yang dilekatkan pada dirinya. Mantan narapidana akan mempunyai kesadaran untuk melakukan suatu perubahan. Hal ini merupakan kerja sama yang dilakukann oleh mantan narapidana dengan masyarakat di Desa Tutul.

Dilandasi fenomena tersebut, maka ditentukanlah suatu penelitian berjudul **“Peran Dan Sikap Mantan Narapidana Di Desa Tutul”**

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian, maka diperlukan pembatasan-pembatasan terhadap ruang lingkup permasalahan yang ada sehingga memperjelas tujuan dari penulisan penelitian ini. Menurut Moleong, (2000:26) fungsi dari fokus penelitian adalah untuk mencegah kerancuan penelitian atau menghindari adanya penyimpangan lebih lanjut obyek yang akan di permasalahan, selain itu fokus penelitian berfungsi untuk memberikan kejelasan kepada pembaca mengenai arah dari suatu penelitian.

Berangkat dari penjelasan di atas, agar obyek penelitian lebih terarah dan lebih jelas, penulis memfokuskan kajian penelitian pada fenomena berikut:

1. Hubungan interaksi masyarakat dengan mantan narapidana.

Masyarakat dengan mantan narapidana memiliki hubungan yang baik, dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis. Mantan narapidana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disebabkan konsep diri yang diberikan masyarakat, konsep tersebut dimulai dengan adanya interaksi. Interaksi tersebut yang membentuk adanya konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman desa. Masyarakat Desa Tutul tidak mengucilkan mantan narapidana dari berbagai jenis pelanggaran, hal ini disebabkan dengan adanya konsep diri masyarakat terhadap mantan narapidana sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku mantan narapidana, supaya mantan narapidana tidak mengulangi penyimpangan yang menyebabkan dia kembali masuk penjara.

2. Pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana

Pada umumnya mayoritas mantan narapidana di Desa Tutul memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, mantan narapidana mempunyai kepekaan sosial yang kuat dalam berinteraksi dengan masyarakat. Desa yang dihuni oleh narapidana ini juga dihuni mantan narapidana, namun hal ini tidak menyebabkan masyarakat untuk mengucilkan mantan narapidana, mantan narapidana diterima dengan baik,

dan hubungan sosial mantan narapidana dengan masyarakat sangat dekat sekali. Masyarakat menilai mantan narapidana tidak sepenuhnya orang yang pernah melakukan kejahatan, akan tetapi justru mantan narapidana memiliki fungsi sebagai pengaman desa.

Terdapat para mantan narapidana yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai karyawan industri pembuatan kerajinan salah satu milik warga Tutul, apabila salah satu dari warga memiliki hajatan mereka ikut serta dalam membantu. Selain itu mantan narapidana juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh desa, serta ikut dalam kegiatan desa seperti pengamanan Pilkades, dan kegiatan lain yang diadakan oleh kantor desa. Selain itu mantan narapidana memiliki komitmen untuk tidak melakukan kejahatan di desa mereka sendiri, dan melarang temanya untuk melakukan kejahatan didesa mereka, hal ini terjadi dari konsep diri masyarakat terhadap mantan narapidana sebagai pengaman desa. Sebagai orang yang dianggap pengaman desa, maka dia akan berusaha untuk menjalani peranya sebagaimana konsep diri yang dilekatkan pada dirinya, sehingga mantan narapidana memiliki kesadaran untuk menjaga desa dan kemudian diinterpretasikan kedalam kehidupannya sehari – hari. Dari fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengucilkan keberadaan mantan narapidana dan hidup saling tolong menolong.

1.3 Rumusan masalah

Permasalahan selalu menunjukkan suatu kesenjangan gap antara *dassolen* dan *dassein*, perbedaan yang antara seharusnya dengan apa yang ada antara harapan dengan kenyataan dan yang sejenis dengan itu. Seorang narapidana setelah bebas dari masa tahananya, dan keluar dengan menyandang status mantan narapidana, harus meyakinkan kepada orang –orang disekelilingnya, bahwa dirinya mampu berubah kearah yang lebih baik, untuk melanjutkan hidup agar kehadirannya diterima oleh masyarakat.

Masyarakat memiliki peranan penting dalam proses pemulihan berhasil tidaknya pembinaan, karena di dalam masyarakatlah tempat bagi para mantan narapidana bersosialisasi dan juga sebagai tempat berinteraksi serta berkomunikasi. Karena masyarakat berhak memberikan penilaian perilaku mantan narapidana, dalam proses penilaian tersebut akan menimbulkan adanya reaksi yang berbeda – beda dan beragam tentang mantan narapidana.

Pada umumnya masyarakat menilai mantan narapidana sebagai orang yang jahat, dan dianggap sebagai pembuat masalah dengan mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat yang selalu meresahkan masyarakat, dan mengkhawatirkan masyarakat. Keberadaan mantan narapidana yang harus dijauhi, hal ini akan berdampak terhadap suatu pertentangan, apabila mantan narapidana tidak tahan terhadap konsep diri yang diterimanya, ada kemungkinan orang tersebut merealisasikan cermin diri yang dilekatkan pada dirinya.

Namun berbeda dengan mantan narapidana yang terdapat di Desa Tutul, mantan narapidana mampu hidup harmonis dengan masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan mantan narapidana memiliki hubungan yang baik, dan mampu berinteraksi dengan baik. Sikap baik yang ditunjukkan mantan narapidana kepada masyarakat semata – mata supaya tidak terjadi perselisihan antara mantan narapidana dengan masyarakat, begitu sebaliknya dengan memberikan kembali kepercayaan kepada mantan narapidana, mantan narapidana dapat berperan sebagai pengaman desa. Adanya usaha tersebut akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada mantan narapidana untuk kembali kepada lingkungannya.

Mantan narapidana merupakan mantan penjahat yang memiliki jaringan yang luas tentang suatu proses kejahatan, mereka dengan kekuatannya akan mampu melindungi desa apabila ada seorang dari luar desa yang berniat jahat terhadap desa yang di huninya. Dengan memberikan cermin diri terhadap mantan narapidana sebagai pengaman desa, Hal ini akan membuat mantan narapidana tidak mengulangi perbuatan yang menyebabkan dia kembali masuk rumah tahanan.

Setelah melakukan pengamatan di lapangan, maka selanjutnya penelitian merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang dilihat. Berdasarkan

pengamatan di lapangan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran dan sikap mantan narapidana di Desa Tutul?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan penelitian yang harus dilakukan, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menguraikan, menelaah dan menganalisis peran dan sikap mantan narapidana di Desa Tutul.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita khususnya tentang kehidupan mantan narapidana pasca lapas, dan umumnya bagi ilmu pengetahuan sosiologi.
2. Bagi masyarakat harus bisa menyadari dan menerima adanya mantan narapidana
3. Bagi pihak pemerintah supaya membuat kebijakan kepada masyarakat, kaitanya tentang mantan narapidana agar diterima didalam masyarakat, sehingga mampu mendapatkan penghasilan yang layak, guna memenuhi kebutuhan ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Narapidana

Di masyarakat telah berkembang sebutan untuk tahanan tindak pidana, yaitu narapidana. Secara garis besar narapidana adalah orang yang melakukan pelanggaran hukum pidana. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pengertian narapidana yaitu terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Narapidana adalah seorang yang merugikan pihak lain yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat serta tidak menghormati hukum (Dirdjosworo, 1992:192). Seorang Narapidana sudah barang tentu seseorang yang sudah mengalami proses Penangkapan, Penahanan, Terpidana dan kemudian menjadi Narapidana karena telah melakukan pelanggaran hukum.

Tindak pidana yang timbul itu mungkin saja dilakukan dengan sengaja maupun tidak, Perbuatan pidana yang dilakukan ada sanksi pidananya, dan sanksi pidana tersebut sesuai dengan perundangan yang berlaku. Narapidana dianggap sebagai orang yang telah merugikan orang lain, namun demikian tidak berarti untuk selamanya narapidana tersebut akan menghabiskan waktu dengan menjalani hukuman di dalam Lapas. melainkan mereka akan dikembalikan didalam keluarga dan masyarakat setelah menjalani hukumannya dan menjalani kehidupan sebagai manusia biasa seperti sediakala.

Bekas narapidana yaitu orang yang sudah tidak menjalani hukuman atau sudah terbebas dari hukuman (keluar dari Lapas) sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar hukum. Bekas narapidana yang sudah keluar dari Lapas pada umumnya mereka menyesali perbuatan dan perilaku dimasa lampau, mereka hendak menebus dosa – dosanya dan memulai hidup baru dengan melakukan resosialisasi kembali dilingkungan masyarakat.

Tindak kriminal merupakan segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindakan kejahatan, pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, perampok, teroris, pembunuh, pemakai narkoba, Bandar narkoba dll. Selama kesalahan seorang kriminal belum ditetapkan oleh hakim maka kriminal tersebut adalah terdakwa. Sebab ini merupakan asas dasar sebuah Negara hukum. Sebab sistem peradilan, baik itu kepolisian, kejaksaan, pengadilan maupun lembaga permasyarakatan akan menyelesaikan kasus – kasus yang terbukti berdasarkan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, seseorang yang belum terbukti sebagai orang yang bersalah sebelum pelaku tindak kriminal ditetapkan bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman disebut sebagai terpidana atau narapidana.

Penghukuman pidana pada dasarnya merupakan suatu bentuk penebusan kesalahan yang pernah dilakukan oleh seseorang. Ia seperti tindakan membayar hutang kepada pemberi hutang. Oleh karena itu ketika seseorang narapidana telah selesai menjalani hukuman, ia harus diperlakukan sebagai orang yang merdeka seperti pembayar hutang yang telah melunasi hutangnya. Apabila mantan napi tidak diperlakukan secara adil sebagai warga masyarakat biasa yang telah menebus kesalahan, maka akibat yang paling buruk adalah mereka akan dapat mengulangi kembali tindakan pelanggaran hukumnya.

2.2 Konsep Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada scenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah – kaidah. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban - kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan dalam kehidupan sehari - hari. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran dirinya, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Setiap orang mempunyai bermacam – macam peran yang dijalankan didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat, melalui peran seseorang akan diberikan kesempatan – kesempatan untuk membentuk peranya didalam lingkup masyarakat. Sehingga dalam hal ini peran mampu di refleksikan sesuai dengan kepribadianya sesuai dengan norma – norma yang berlaku.

2.3 Pathologi Sosial

Menurut (Vembriarto1981:5), terdapat dua pengertian pathologi. *Pertama*, pathologi sosial berarti suatu penyelidikan, disiplin, atau ilmu pengetahuan tentang disorganisasi sosial dan social maladjustment, yang didalamnya dibahas tentang arti, extensi, sebab- sebab, hasil- hasil dan tindakan perbaikan (treatment) terhadap faktor- faktor yang mengganggu atau mengurangi penyesuaian sosial (social adjustment), seperti misalnya: kemiskinan, pengangguran, masalah-masalah orang yang telah lanjut usia, penyakit rakyat, feeblemindedness, insanity, kejahatan, perceraian, prostitusi (pelacuran), ketegangan- ketegangan keluarga, dan sebagainya. *Kedua*, pathologi sosial berarti keadaan sosial yang “sakit” atau “abnormal” pada suatu masyarakat. Jadi dalam arti yang pertama, pathologi sosial berarti suatu ilmu pengetahuan, sedangkan dalam arti yang kedua pathologi sosial berarti kondisi sosial yang “sakit” atau “abnormal”

Menurut Kartono, (1992: 1), satu dua abad yang lalu, orang menyebut satu peristiwa sebagai *penyakit sosial* murni dengan ukuran moralitik. Maka kemiskinan, kejahatan, pelacuran, alkoholisme, kecanduan, perjudian, dan tingkah laku yang berkaitan dengan semua peristiwa tadi dinyatakan sebagai gejala penyakit sosial yang harus diberantas dari muka bumi. Kejahatan di dalam

masyarakat merupakan akibat dari seorang individu gagal dalam proses sosialisasi, atau individu yang memiliki kelainan atau cacat mental dalam bersikap dan berperilaku yang tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan peraturana yang dibuat oleh masyarakat.

Pemecahan masalah dalam menangani kejahatan, melalui suatu upaya yang berupa penanganan maupun pencegahan, supaya tidak terjadi adanya pewarisan kejahatan terhadap generasi berikutnya. Kemudian dapat dilakukan dengan jalan memisahkan seorang yang melakukan kejahatan tersebut dengan masyarakat yaitu melalui penahanan atau lapas (Lembaga Perasyarakatan).

Menurut Cook dkk, (2008:1) Nama Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) secara ideal mengandung makna : berperan “memasyarakatkan kembali” para narapidana (napi) yang telah melanggar aturan hukum dan norma – norma yang dianut masyarakat. Para napi yang secara hukum telah ditetapkan “bersalah”, dicoba disadarkan kembali baik dengan hukuman maupun bimbingan untuk menyiapkan diri mereka baik secara fisik maupun mental, agar dapat kembali berada di tengah masyarakat. Karena kesalahan itu, para pelanggar diberi sanksi yang setimpal, agar tumbuh rasa jera, dan tidak ingin melakukan kekeliruan lagi.

Usaha untuk menyembuhkan masyarakat dari tindakan kejahatan yaitu melalui resosialisasi, dengan membuat individu yang menjadi sumber masalah sosial tersebut, siap dan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan nilai – nilai sosial secara lebih baik. Dalam artian sebagai masyarakat tidak bersikap mengucilkan atau menjauhi kepada pelaku tindak kejahatan ketika mereka sudah terbebas dari hukumannya, karena penghukuman pidana pada dasarnya adalah suatu bentuk penebusan kesalahan yang pernah dilakukan seseorang, oleh karena itu ketika seorang narapidana telah selesai menjalani hukumannya, ia seharusnya diperlakukan sebagai orang yang telah bebas atau merdeka. Dan apabila mantan narapidana tidak diperlakukan secara adil sebagai warga masyarakat biasa yang telah menebus kesalahan, maka akibat yang buruk adalah mereka akan dapat mengulanginya kembali tindakan pelanggaran hukum.

2.3.1 Macam – Macam Kejahatan Dalam Masyarakat (Pathologi Sosial)

1. Perjudian

Perjudian itu merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, satu bentuk pathologi sosial. Sejarah perjudian sudah sejak beribu-ribu tahun yang lalu, sejak dikenalnya sejarah manusia. Menurut Kartono, (1992: 56) definisi perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya

Dengan begitu, dengan bermain judi secara resmi atau secara hukum dianggap sebagai tindak pidana, dianggap sebagai kejahatan. Dan jika ada individu yang bekerja dianggap bersalah sebab ia melakukan perjudian, yang dianggap sebagai kejahatan, maka hak melakukan pekerjaan tadi bisa dicabut (individu dikeluarkan dari pekerjaannya). Selanjutnya, umum menganggap tindak judi itu sebagai tingkah laku tidak susila, disebabkan oleh ekses-eksesnya yang buruk dan merugikan. Khususnya merugikan diri sendiri dan keluarganya karena segenap harta kekayaan, bahkan kadang kala juga anak dan isteri harus dipertaruhkan dimeja judi. Juga oleh nafsu berjudi orang berani menipu, mencuri, korupsi, merampok dan membunuh orang lain untuk mendapatkan uang guna bermain judi.

Pekerjaan judi (bermain judi) menurut norma jawa dalam (Kartono, 1992:78) digolongkan dalam aktivitas 5-M (ma-lima) yang harus disingkiri atau merupakan tabu. 5-M ialah: (1) Minum minuman keras dan mabuk-mabukan; (2) Madon, bermain dengan wanita pelacur; (3) Maling, mencuri; (4) madat, minum candu, bahan narkotik, ganja, dan lain-lain; (5) main judi bebotohan, berjudi dan bertaruh. Sebab, berjudi itu membuat orang menjadi malas, tidak mengenal rasa malu. Jika modalnya habis, dia bisa menjadi kalap, lalu sampai hati merampas hak milik orang lain, merampok atau mencuri.

2. Korupsi

Korupsi merupakan produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibatnya, kaum koruptor yang kaya -raya dan para politisi korupsi yang berkelebihan uang bisa masuk kedalam elite yang berkuasa dan sangat dihormati. Mereka ini juga menduduki status sosial yang tinggi, kegiatan korupsi merupakan suatu tindakan kriminal kelas atas, karena yang menjadi pelaku dalam tindakan korupsi meliputi para pejabat maupun pengusaha diseluruh Indonesia.

Menurut Kartono, (1992:87) Definisi korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan Negara. Jadi korupsi merupakan gejala salah-pakai dan menyalahgunakan kekuasaan, demi keuntungan pribadi, salah urus terhadap sumber-sumber kekayaan Negara dengan menggunakan wewenang dan kekuatan-kekuatan formal (misalnya dengan alasan hukum dan kekuatan senjata) untuk memperkaya diri sendiri.

Dalam praktik korupsi sangat sulit sekali untuk memberantas pelakunya. sebab, untuk menemukan pelakunya para penyelidik harus membuktikan adanya bukti korupsi, sedangkan dalam menemukan bukti tersebut sangat sulit, akan tetapi saat ini pemerintah sendiri sudah menanggapi kasus korupsi secara serius, maupun dari bagian – bagian masyarakat yang ikut dalam pencarian bukti.

Korupsi bisa dimasukkan ke dalam kategori perbuatan kejahatan karena didalam praktiknya seorang korupsi mampu melakukan hal penggelapan, penyogokan, pemerasan bahkan menggunakan kekuatan hukum dengan memberikan upah atau imbalan kepada mereka yang bersedia untuk membantu melancarkan proses korupsi. Bahkan di Indonesia pelaku korupsi sudah semakin semarak, tak ayal mereka dalam praktiknya bisa melakukan barter terhadap kekuasaan politik dengan sejumlah uang, untuk mendapatkan komisi besar bagi diri sendiri. Oleh karena itu, semakin berkembangnya teknologi dan majunya perekonomian semakin berkembang pula praktik – praktik korupsi dan tindakan manipulatif.

Tindak kejahatan korupsi berlangsung pada semua lapisan masyarakat, namun masyarakat yang berada pada lingkup modernisasi, korupsi ini paling banyak terjadi, akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang tempat tinggalnya dipedesaan, korupsi jarang terjadi. Hal ini disebabkan mayoritas penduduknya dalam menentukan tingkah laku sesuai dengan kontrol sosial, sehingga dengan adanya kontrol sosial, masyarakat akan berfikir ulang untuk melakukan tindakan tersebut. Namun, masyarakat modern dengan kelas sosial yang tinggi, memiliki kekuasaan untuk mengajukan tuntutan – tuntutan baru kepada pemerintah, tentunya hal ini mereka lakukan untuk memuaskan ambisi – ambisi dan kepentingan pribadi.

3. Pornografi (Cabul)

Menurut Simanjuntak, (1977:365) Pornography adalah perbuatan (action) gambar-gambar, lagu-lagu suara dan bunyi-bunyian atau segala apa yang dapat merangsang nafsu berahi kita dan menyinggung rasa susila masyarakat umum yang dapat mengakibatkan tindakan maksiat serta mengganggu ketentraman umum.

Berkembangnya teknologi merupakan salah satu alasan mengapa pornografi semakin mudah ditemukan diberbagai media sosial, semakin tinggi dan meluasnya penemuan – penemuan baru berupa teknologi canggih, sangat berdampak terhadap perubahan kehidupan manusia. Saat ini gambar – gambar tidak senonoh bisa diakses dengan mudah melalui internet, jaman dahulu sebelum adanya komputer, gambar – gambar tersebut bisa ditemukan di majalah ataupun buku – buku yang menyediakan gambar – gambar pornografi, maka pada saat ini manusia mudah mendapatkannya melalui media internet, yang dimana internet bisa diakses dimanapun.

Adanya faktor imitasi terhadap pola kebudayaan asing, yang cenderung dapat menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi diantara masing – masing masyarakat, yang menyebabkan bentuk – bentuk pornografi diminati oleh masyarakat luas, misalnya pola cara berpakaian yang sangat minim (terbuka), menggunakan style rambut, makeup, gaya modern yang mengikuti style budaya

barat, bahkan dari teknologi. Artinya suatu masyarakat melalui budaya asing bisa mempengaruhi budaya yang lain, untuk mengikuti atau mau menerima pengaruh dari budaya yang lain, hal ini sangat bertentangan dengan aturan – aturan yang dipakai masyarakat Indonesia sebelum budaya asing masuk ke Indonesia. proses hubungan tersebut bisa menggunakan teknologi yang saat ini sedang berkembang, misalnya melalui alat – alat komunikasi massa seperti radio, televisi, film, Koran, hp, gedjed dll.

Pornography sebagai masalah sosial, yang akibatnya dapat mengganggu ketenangan masyarakat seperti dengan adanya, kemudahan gambar – gambar pornografi yang mudah diakses dan dinikmati oleh berbagai kalangan, sehingga hal ini sangat berdampak buruk terhadap perkembangan generasi muda. Oleh karena itu diperlukan deviasi tingkah laku untuk mengontrol setiap anak dalam menggunakan teknologi, sehingga memerlukan penertiban dalam mengatasinya. Maka pornography adalah masalah sosial yang walau di Indonesia baru terasa di kota-kota besar tapi ada kecenderungan menjadi masalah sosial bagi masyarakat kecil khususnya di Indonesia.

4. Pelacuran

Menurut Kartono, (1981:234). *Pelacuran atau prostitusi* merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya. Pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan, karena dengan adanya pelacuran akan berdampak negatif terhadap perkembangan generasi muda kedepannya, padahal salah satu perkembangan psikologi anak berasal dari lingkungan, lingkungan yang sehat akan menumbuhkan psikologi yang sehat.

Sebelum anak menginjak usia dewasa, perkembangan anak sangat tergantung pada lingkungan keluarga, kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia paling intensif dalam keluarga. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga yang baik akan menumbuhkan seorang anak yang baik, sebelum ia mengenal norma – norma dan nilai – nilai di dalam masyarakat

umum, pertama kali ia akan menerima peraturan dan nilai – nilai yang dibuat oleh keluarganya untuk dijadikan bagian dari pembentukan kepribadiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, lingkungan sangat penting untuk mendidik anak dalam membentuk kepribadianya. Pelacuran acap kali berada pada lingkungan tempat tinggal masyarakat, karena bentuk prilakunya dapat diartikan sebagai kurang beradab karena pekerjaan yang ia lakukan dapat mendatangkan mala petaka bagi dirinya sendiri, baik bagi orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada anak yang akan menginjakkan masa transisinya menuju pembentukan kepribadian. Tingkah laku para pelaku pelacuran yang tidak didasari oleh norma – norma akan melepaskan kendali setiap individu didalam masyarakat, sehingga masyarakat akan memberikan sanksi berupa cap bagi mereka, karena dianggap sebagai perbuatan yang hina oleh masyarakat.

Pelacuran sebagai masalah sosial yang tidak bisa diselesaikan secara hukum, disamping perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka berkembang pula pelacuran dalam pelbagai bentuk dan tingkatannya, pelacuran akan semakin sulit diberantas, selama masih ada nafsu – nafsu seks yang lepas kendali, akan mengakibatkan kerusakan atau destruktif dikalangan generasi muda, maka tindakan pelacuran ini sebagai gejala pathologis yang sulit diatasi oleh masyarakat, sehingga pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam menangani kasus pelacuran yang terjadi.

Motif-motif yang melatar belakangi pelacuran menurut (Kartono,1981:245).

- (1) Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banayak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan kesenangan melalui “jalan pendek”. Kurang pengertian, kurang pendidikan, dan buta huruf, sehingga menghalalkan pelacuran
- (2) Ada nafsu-nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian dan keroyalans seks. Histeris dan hyperseks, sehingga tidak merasa puas mengadakan relasi seks dengan satu pria atau suami.
- (3) Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan – pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, khususnya dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.
- (4) Aspirasi materiil yang tinggi pada diri wanita dan kesenangan ketamakan terhadap pakaian – pakaian indah dan perhiasan mewah.
- (5) Gadis – gadis dari daerah slums (perkampungan – perkampungan melarat dan kotor) dengan lingkungan yang immoral, yang sejak kecilnya selalu melihat persegamaan orang – orang dewasa secara kasar dan terbuka,

sehingga terkonidionir mentalnya dengan tindak – tindak a-susila. Lalu menggunakan mekanisme promis kuitas atau pelacuran untuk mempertahankan hidupnya.

- (6) Disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga, broken homes, ayah atau ibu lari kawin lagi atau hidup bersama dengan partner lain. Sehingga anak gadis mersa sangat sengsara hatinya, tidak bahagia, memberontak, lalau menghibur diri terjun dalam dunia pelacuran
- (7) Adanya ambisi – ambisi besar pada diri wanita untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, dengan jalan yang mudah, tanpa kerja berat, tanpa suatu skill atau keterampilan khusus.
- (8) Adanya anggapan, bahwa wankita memang dibutuhkan dalam macam – macam permainan cinta, baik sebagai iseng belaka maupun sebagai tujuan – tujuan dagang
- (9) Pekerjaan sebagai pelacur tidak memerlukan keterampilan atau skill, tidak memerlukan inteligensi, mudah dikerjakan, asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan kemudaan dan keberanian. Tidak hanya orang – orang normal, wanita – wanita yang agak lemah, ingatanpun bisa melakukan pekerjaan ini.
- (10) Ajakan teman – teman sekampung atau sekota yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia pelacur

5. Narkotika

Menurut simanjutak, (1977:317) narkotika adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja bersifat membiuskan, menurunkan kesadaran (depressant), merangsang, meningkatkan prestasi(stimulants), ketergantungan (dependence), menghayalkan (halusinasi). Di dunia medis narkoba digunakan untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit, heroin dan ampetamin biasa digunakan secara medis, tetapi penggunaan narkoba yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan seseorang.

Setiap hari manusia memasukkan makanan dan minuman ke dalam tubuh kita, yang dibutuhkan tubuh agar kita tetap hidup, akan tetapi apabila manusia menikmati makanan dan minuman yang terlarang seperti alkohol, kopi, dan nikotin dengan merokok, yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh tubuh. Konsumsi yang berlebihan selain menimbulkan ketergantungan akan memberikan dampak buruk terhadap kerusakan tubuh dan jaringan sel otak, sehingga orang dengan konsumsi obat – obat terlarang mereka sulit untuk

berkonsentrasi, dan lebih muda terpancing emosi dalam menghadapi masalah hidup.

Seseorang merasa senang hati, atau berfikir bahwa benda – benda itu menolong kita untuk melewati hari – hari dengan masalah hidup, seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan ketergantungan, sukar untuk lepas atau sembuh, jika seseorang memakainya secara teratur, secara psikis ia akan ketergantungan sehingga ia akan merasakan dampak penghentian tersebut, ia juga mungkin tergantung secara psikologi dan merasa bahwa ia membutuhkan narkoba, supaya dapat berfungsi baik dalam kehidupan sehari – hari, ketergantungan psikis dan psikologi sulit untuk dipilah, karena memiliki kaitan erat dengan kebutuhan untuk bertahan hidup.

Menurut Soedjono, (1974:70) sebab – sebab penggunaan narkotik secara tidak legal yang dilakukan oleh para remaja dibagi dalam tiga keinginan yaitu :

- a. Mereka yang ingin mengalaminya (the experience seekers) yaitu yang ingin memperoleh pengalaman baru dan sensasi dari akibat pemakaian narkotika.
- b. Mereka yang bermaksud menjauhi atau mengelakan realita hidup (the oblivion seekers) yaitu mereka yang menganggap keadaan terbius sebagai tempat pelarian terindah dan ternyaman.
- c. Mereka yang ingin merubah kepribadiannya, (personality - change) yaitu mereka yang beranggapan menggunakan narkotika dapat merubah kepribadian seperti untuk menjadi berani, untuk menghilangkan rasa malu, menjadi tidak kaku dalam pergaulan dan lain – lain.

Di dalam kalangan remaja saat ini, persahabatan di dasarkan pada penghayatan emosional yang subyektivistis, akibat keretakan dalam keluarga memicu seorang anak memilih memakai narkotika untuk mencari jalan pintas, untuk melupakan trauma yang ia alami, ketidak mengertian orang tua terhadap kondisi psikologi anak dalam menghadapi masalah hidupnya, menciptakan relasi – relasi yang mendalam antara kelompok pengguna narkotika. Oleh sebab itu, persahabatan dalam kelompok pengguna narkotika lebih bersifat erotis. Karena intimitet dalam pergaulan ini, apabila ditemukan pemakaian narkotik diantara kelompoknya mereka saling menunjukkan rasa solidaritasnya dalam melibatkan diri dalam pemakaian narkotik.

Seorang pengguna narkoba lebih sering mereka lakukan untuk menghilangkan rasa frustrasi dan kegelisahan, karena pada saat remaja melakukan interaksi dengan teman sebayanya, maka ia ingin penghargaan diri sebagai pribadi yang menyenangkan, ia akan menunjukkan bahwa dirinya termasuk kalangan yang sama. Dia menuntut lingkungan agar dia diakui, jika lingkungan tidak mengakui kehadirannya malahan menganggap sepi maka terjadilah konflik, sehingga timbulah konflik yang merembes keseluruh bidang kehidupan maka akhirnya individu akan sangat mudah melakukan penyimpangan dimana – mana.

Penyimpangan yang dilakukan pengguna narkoba, hal ini mereka lakukan agar mereka dianggap pemberani, ia akan membuktikan keberaniannya untuk pamer kekuatan fisiknya melalui tindakan anti sosial seperti, ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita, agar mereka dapat melakukan penyimpangan tersebut, mereka memerlukan narkoba untuk menumbuhkan stimulasi yang menyenangkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tindakan kriminal yang sering dilakukan oleh remaja saat ini, mereka semua dibawah pengaruh obat – obat terlarang, seseorang yang sedang menggunakan obat – obat terlarang tidak sadar dengan apa yang dia lakukan. Sebagai akibat dari penggunaan obat – obat terlarang, sehingga sangat mudah seseorang untuk melakukan kejahatan karena sesungguhnya dia tidak sadar dengan apa yang dia lakukan telah merugikan orang lain.

Seseorang yang sudah terbiasa memakai narkoba tertentu, tergantung pada psikis dan psikologis, semakin dosis yang ia konsumsi bertambah maka efek yang ia rasakan semakin besar, seseorang yang mengharapkan efek yang lebih lama, ia membutuhkan dosis yang semakin banyak. Pada umumnya bagi pengonsumsi yang berkelanjutan terhadap obat – obatan terlarang ini, setelah beberapa menit, efeknya sudah terasa, efek ini sangat bervariasi bagi setiap orang, tergantung dari kekebalan tubuh dan juga seberapa banyak ia mengonsumsi.

Jumlah besar bisa menyebabkan seseorang lebih emosional, dan juga mengalami psikis yang terganggu, kata – kata yang dia ucapkan menjadi kasar,

gemetar, pandangan menjadi kabur, atau bahkan pada akhirnya tidak sadarkan diri. Akibat dari perbuatannya lebih mendekati seseorang menyakiti orang lain, dampak yang lebih besar ia bisa melakukan tindakan kriminal tanpa sadarkan diri. Tindakan tersebut diantaranya yaitu pencurian, pemerkosaan, mengganggu ketentraman orang lain dan melakukan kekacauan.

Banyaknya kejahatan yang dilakukan seseorang dalam pengaruh obat – obatan terlarang, karena sebagian kekerasan, dilakukan setelah pelaku mengkonsumsi narkoba, narkoba memberikan efek santai, pemakai bisa berurusan dengan hukum, kebanyakan dari mereka yang membutuhkan narkoba yang lebih banyak, tak jarang mereka mendapatkannya dengan mencuri untuk membiayai kebiasaannya. Banyak pemakai yang mendapat narkoba dengan menjadi pengedar, dengan menjual kepada orang lain sehingga bisa menyimpan sebagian untuk dipakai sendiri dan mendapatkan cukup uang pembelian selanjutnya.

6. Perampokan

Perampokan merupakan pencurian yang dilakukan oleh penjahat disertai dengan kekerasan, dan di klasifikasikan pencurian besar. Aksi perampokan merupakan kejahatan kelas atas, dengan menggunakan alat – alat atau senjata yang digunakan untuk melaksanakan aksi perampokan, anggota perampok dalam melakukan aksinya terdiri dari 8-10 orang.

Kejahatan yang dilakukan perampokan sangat meresahkan masyarakat karena seringkali merugikan masyarakat, tidak hanya dalam hal keamanan dan kenyamanan tetapi juga dalam bidang ekonomi. Mereka yang menjadi korban kejahatan tidak hanya dirugikan secara materil karena kehilangan harta benda yang selama ini mereka kumpulkan dengan bekerja keras, akan tetapi mereka yang menjadi korban perampokan secara psikis akan trauma dan ketakutan jika mengalami hal yang sama.

Menurut Sughandi (1980:376), Pencurian ialah suatu perbuatan pidana yang dilakukan sesuai dengan unsur – unsur yang diatur dalam pasal 362 KUHP, pasal 362 KUHP berbunyi :

“barangsiapa mengambil suatu barang yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana paling banyak Sembilan ribu rupiah”

Menurut Arifin (1998:24) pengertian pencurian yaitu bilamana ketentuan pasal 362 KUHP ini diperhatikan, maka terdapat unsur – unsur, yaitu:

- a. Unsur obyektif yaitu unsur bila dilihat dari segi perbuatannya:
 1. Adanya perbuatan mengambil
 2. yang diambil harus berwujud benda atau suatu barang
 3. barang tersebut milik orang lain, baik seluruh atau sebagian
 4. caranya dengan melawan hukum

Yang dimaksud dengan mengambil yaitu setiap perbuatan yang membawa suatu barang, barang yang diambil sudah berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain. Yang diambil harus berwujud suatu benda, benda yang diambil sifatnya harus dapat dipindahkan, misalnya pencurian aliran listrik, pencurian bensin, sepeda motor, mobil, perhiasan dll.

Yang diambil adalah suatu barang, yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain. Mengambil milik sendiri tidak termasuk pencurian, tetapi yang diambil milik orang lain, maka perbuatan tersebut dalam kategori pencurian. Demikian pula pencurian barang, bilamana sebagian milik dia sendiri atau sebagian yang lainnya milik orang lain, misalnya mencuri sepeda sedangkan sepeda tersebut dibeli bersama – sama, pengambilan sepeda dimana yang bersangkutan hanya memiliki sebagian atas sepeda yang dimaksud, tanpa sepengetahuan atau seijin pemilik sebagiannya lag, maka perbuatan tersebut termasuk dalam kategori pencurian

Yang dimaksud dengan melawan hukum ialah pengambilan tanpa hak atau pengambilan tanpa ijin si pemilik atau yang mempunyai (walaupun hanya sebagian), karena pengambilan tanpa hak atau pengambilan tanpa ijin bertentangan dengan moral, yaitu Moral masyarakat (sosial moral) dan bertentangan pula dengan hukum positif (khususnya ketentuan yang diatur dalam pasal 362 KUHP) hal ini secara hukum dapat diartikan sebagai perbuatan kriminal.

Macam – macam pencurian menurut Sugandhi (1980:376) yaitu :

1. Pencurian biasa yaitu tindak pidana yang termasuk golongan pencurian biasa memiliki unsur – unsurnya sebagai berikut :
 - a. Tindakan yang dilakukan ialah “mengambil”
 - b. Yang diambil adalah “barang”
 - c. Status barang itu “sebahagian atau seluruhnya menjadi milik orang lain”
 - d. Tujuan perbuatan itu ialah dengan maksud untuk memiliki barang itu dengan melawan hukum (melawan hak)

2. Pencurian ringan yaitu tindak pidana yang termasuk golongan pencurian biasa yang dilakukan oleh 1-2 orang, yang memiliki unsur – unsurnya sebagai berikut :
 - a. Dengan catatan bahwa harga barang yang dicuri tidak lebih dari dua ratus lima puluh rupiah.
 - b. Pencurian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bersama – sama (pasal 363 ayat pertama sub ke-4), dengan catatan bahwa harga barang yang dicuri tidak lebih dari dua ratus lima puluh rupiah.
 - c. Pencurian yang dilakukan dengan cara demikian rupa, sehingga untuk masuk ke tempat barang yang diambilnya itu dengan jalan membongkar, memecah dan sebagainya, (pasal 363 ayat pertama sub ke-5) dengan catatan bahwa harga barang yang dicuri tersebut tidak lebih dari dua ratus lima puluh rupiah, dan tidak dilakukan dalam sebuah rumah atau pekarangan yang tertutup dimana ada rumahnya.

3. Pencurian berat.

Dalam pasal 365 pencurian dengan kekerasan, dengan pidana penjara selama – lamanya Sembilan tahun dipidana pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan pada orang, dengan maksud untuk menyediakan atau memudahkan pencurian itu, atau jika tertangkap tangan, supaya ada kesempatan bagi dirinya sendiri atau bagi yang turut serta melakukan kejahatan itu untuk melarikan diri atau supaya barang yang dicurinya tetap tinggal ditanganya.

Perampok dapat dikalsifikasikan dengan pencurian berat (besar), hanya jika dalam pencurian seseorang beraksinya dengan cara diam – diam, jika dalam perampokan mengambil harta secara terang – terangan dan disertai kekerasan bahkan ancaman, kejahatan yang dilakukan oleh kelompok – kelompok yang bersenjata memiliki kebiasaan membabi buta, selain bersenjata kelompok perampokan juga dinilai memiliki kekuatan untuk menyergap korban perampokan.

2.4 Kerangka Teori : Looking - Glass Self Charles Horton Cooley

Narapidana merupakan sebutan yang digunakan untuk orang yang pernah melakukan kejahatan terhadap masyarakat. Narapidana adalah orang yang melakukan kejahatan dengan cara mengambil barang yang bukan haknya, dengan cara sembunyi – bunyi, menyakiti seperti melukai korban dengan kekerasan, dan apabila fatal sampai membunuh korban. Dengan demikian narapidana merupakan seseorang yang bisa merugikan orang secara materi dan mengakibatkan orang yang dijahati mengalami tekanan batin karena kondisi yang membuatnya terancam. Sedangkan mantan narapidana merupakan sebutan bagi orang yang telah selesai menjalani hukumannya (bebas), atau orang yang pernah melakukan kejahatan kemudian menjalani hukuman di dalam dirumah tahanan yang telah ditempuhnya sebagai orang yang telah menebus kesalahan.

Narapidana merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena dalam suatu proses interaksi di dalam masyarakat akan melibatkan individu satu dengan individu yang lain, proses interaksi masyarakat akan rentan dengan adanya konflik. Konflik disinilah yang akan mengantarkan seseorang pada suatu kejahatan. Produk kejahatan ini merupakan proses ketidak fungsian seseorang dalam menjadi anggota masyarakat. Sehingga tidak tercapai suatu keseimbangan dalam interaksi masyarakat.

Secara sosiologis, kriminalitas dimaksudkan sebagai perbuatan atau tingkah laku yang kecuali dapat merugikan si penderita sendiri, juga sangat merugikan masyarakat pada umumnya, yaitu berupa hilangnya keseimbangan

ketentraman dan ketertiban. Hal ini yang menyebabkan dalam analisis sosiologi tidak sama dengan analisis ilmu pengetahuan lainnya, sebab upaya pemulihan dan penanggulangan kriminalitas dalam arti sosiologis (tidak tepat) ganti kerugian berupa sejumlah uang ataupun pengusiran terhadap penjahat dari tempat ia tinggal. Tetapi memerlukan pemulihan penanggulangan dengan mempertimbangkan nilai – nilai kemanusiaan, hubungan – hubungan sosial yang bersifat persuasif, dan segenap aspirasi masyarakat.

Teori yang penulis gunakan dalam menjelaskan masalah ini adalah looking - glass self Charles Horton Cooley, dalam pembahasan looking - glass self, merupakan penelitian terhadap sebuah realitas sosial yang menekankan kepada saling ketergantungan organis antara individu dan masyarakat yang diungkapkan dalam analisa Cooley mengenai perkembangan konsep diri. Pertumbuhan dan perkembangan perasaan diri (*self- feeling*) merupakan hasil dari proses komunikasi interpersonal dalam suatu lingkungan sosial berdasarkan interaksi, dan persepsi orang lain yang timbul dari proses interaksi dari hasil pembentukan sifat sosial melalui perasaan diri (*self-feeling*). Terdapat tiga komponen dalam *Looking Glass Self* (cermin diri) menurut Charles Horton Cooley dalam (Ritzer dan Goodman 2008:397) :

1. Kita membayangkan bagaimana ia tampak dimata orang lain.

Sejak stigma sebagai “pengaman desa” itu dilekatkan kepada mantan narapidana, seorang mantan narapidana akan menganggap bahwa masyarakat menilainya sebagai mantan narapidana yang berperan sebagai pengaman desa, Adanya cermin diri mungkin akan diterima oleh individu tersebut dan berusaha untuk menjalani sebagaimana stigma yang dilekatkan pada dirinya,

2. Kita membayangkan bagaimana seharusnya penilaian mereka terhadap tampilan ini.

Reaksi selanjutnya seorang mantan narapidana akan berusaha menjalani sebagai seorang mantan narapidana yang berperan sebagai pengamanan desa, ia akan menginterpretasikan anggapan masyarakat dengan membantu melindungi warga desanya dari penjahat yang akan berbuat jahat, atau melindungi desanya dari kelompok perampok yang akan memasuki daerahnya.

Hal ini akan menimbulkan perasaan diri seorang mantan narapidana, bahwa dirinya diberi keyakinan untuk bisa melindungi desanya dan mampu dipercaya oleh masyarakat.

3. kita mengembangkan perasaan diri, seperti bangga atau rasa malu, sebagai akibat dari bayangan kita terhadap penilaian orang lain.

Seorang mantan narapidana yang diberi stigma sebagai pengaman desa akan merasa bahwa orang di sekelilingnya telah mengetahui perbuatannya, Salah satu proses tersebut akan menjelaskan tentang reaksi seorang mantan narapidana setelah mengetahui reaksi orang lain terhadap dirinya. Sehingga akan menumbuhkan perasaan dan ide mengenai dirinya sendiri, yaitu bagaimana ia akan menginterpretasikan reaksi masyarakat terhadap dirinya dalam kehidupan sosial, apakah refleksi dari reaksi masyarakat terhadap mantan narapidana mengarah pada suatu konsep diri yang membentuk peran dan sikap yang positif ataukah negatif.

Namun dalam penelitian ini disimpulkan bahwa cermin diri seorang mantan narapidana mengarah kepada hal yang positif, karena berbeda pada umumnya masyarakat menilai seorang mantan narapidana, mantan narapidana masih dianggap sebagai penjahat dan keberadaan mencemaskan masyarakat. Akan tetapi di Desa Tutul mantan narapidana diterima dengan baik dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis.

Adanya peran dan sikap mantan narapidana akan membentuk konsep diri mantan narapidana didalam masyarakat , dan hal ini akan menimbulkan perhatian masyarakat terhadap orang yang diberi stigma, bahwa perkembangan proses komunikasi tergantung pada pemahaman simpatesis antara individu satu terhadap individu yang lain. Dalam proses tersebut tergantung bagaimana seorang individu menangkap apa yang orang katakan tentang dia, artinya perasaan mantan narapidana di dalam lingkungan, apakah masyarakat menerima atau menolak dengan penampilan dan perilakunya. Relevansi *Looking-glass self* (cermin diri) pada perkembangan diri di masyarakat Desa Tutul, dari hasil penelitian bahwa seorang mantan narapidana memiliki peran sebagai pengaman desa, jika kita

cermati apa yang dilakukan oleh mantan narapidana merupakan suatu bentuk pencitraan diri dari yang negatif menjadi positif sesuai dengan konstruksi yang diberikan oleh masyarakat.

Cermin diri melibatkan berbagai cara dan teknik yang dilakukan oleh mantan narapidana, teknik tersebut merupakan strategi yang dilakukan mantan narapidana supaya dirinya diterima dengan baik, melalui sebuah tindakan yang ditujukan kepada masyarakat, mantan narapidana tidak melakukan kejahatan di desa sendiri atau melakukan tindakan kriminal yang membahayakan warga Desa Tutul, sehingga masyarakat menerima mantan narapidana dengan baik.

Bentuk lain dari pencitraan tersebut yaitu mantan narapidana menghimbau temannya untuk tidak merampok di desa sendiri, himbauan untuk para kelompok penjahat melakukan kejahatan di desa tempat tinggal mereka merupakan suatu gejala yang timbul dengan adanya faktor cermin diri, himbauan ini pada dasarnya terjadi didalam proses dimana ada interaksi sosial antara mantan narapidana dengan masyarakat, karena masyarakat Desa Tutul menganggap bahwa dirinya adalah mantan narapidana yang berperan sebagai pengaman desa, maka begitulah jadinya.

Efek cerminan diri melalui sebuah komunikasi seorang mantan narapidana dengan masyarakat, akan merubah pandangan negatif seseorang terhadap keberadaan mantan narapidana, karena diri seseorang, merupakan pencerminan dari penilaian orang lain. Sehingga apa yang dikatakan tentang dirinya, bagaimana ia mendefinisikan tentang dirinya, dan dalam situasi apa ia merelevansikan cermin dirinya, hal ini akan membentuk konsep diri dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kehidupan sosial didalam masyarakat.

Dari penjelasan mengenai teori di atas, maka jika dikaitkan dengan permasalahan yang penulis angkat, maka peran dan sikap mantan narapidana sebagai pengaman desa mampu mempengaruhi stigma negatif mantan narapidana yang selama ini berkembang didalam masyarakat, secara realitas sosial hal ini menunjukkan suatu peran mantan narapidana terhadap masyarakat sebagai pengaman desa, dimana hal ini berhubungan erat dengan perasaan diri seseorang. Suatu fenomena yang terjadi di Desa Tutul adalah riil adanya dan memiliki

karakteristik yang khusus dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini merupakan suatu proses respon timbale balik mantan narapidana dengan masyarakat, yang terjadi dalam langkah awal suatu perubahan mengenai reaksi sosial masyarakat terhadap mantan narapidana.

2.3 Penelitian Terdahulu Mengenai Mantan Narapidana

1. Penelitian tentang narapidana memang sudah ada peneliti temukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusef yang berjudul Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat tahun 2011, dalam penelitian tersebut berfokus pada kesulitan – kesulitan yang dialami narapidana untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat disekitarnya dalam memperoleh pekerjaan. Dari sekian banyak jumlah narapidana dibukittinggi, peneliti mengambil 5 mantan narapidana saja, dimana peneliti melihat pada masa pidana mantan narapidana dulunya yang berkisar antara 5 tahun keatas. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pada umumnya masyarakat enggan dalam mempekerjakan mantan narapidana dalam perusahaan mereka, sehingga mantan narapidana kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini disebabkan karena adanya suatu kecemasan jika nanti mantan narapidan melakukan kejahatan kembali. Perbedaan dalam penelitian Gussef adalah mengenai reaksi masyarakat terhadap keberadaan mantan narapidana, masyarakat masih banyak yang mempunyai pandangan negatif terhadap seorang mantan narapidana, mantan narapidana oleh masyarakat seringkali dianggap sebagai pembuat masalah, mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat. Sikap kewaspadaan yang berlebihan terhadap mantan narapidana, menyebabkan masyarakat melakukan penolakan terhadap keberadaan mantan narapidana. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran dan sikap mantan narapidana didalam masyarakat, serta cermin diri yang diberikan masyarakat tentang mantan narapidana, sehingga membentuk konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman Desa Tutul Kabupaten Jember. Persamaan pada metode penelitian yang

digunakan Ghusef dan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian Gusef menggunakan teknik *snowball* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmad dengan judul Faktor Yang Melatar belakangi Bekas Narapidana Melakukan Tindak Ulang Kejahatan tahun 2008. Dalam penelitian tersebut dikemukakan beberapa faktor yang melatar belakangi bekas narapidana ini melakukan kejahatan ulang di masyarakat dilihat dari kondisi sosial dan ekonommi bekas narapidana yang bersangkutan sebagai berikut:

Faktor keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia mulai belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan dengan kelompok manusia lain, kondisi keluarga merupakan salah satu penyebab bekas narapidana melakukan tindak ulang kejahatan.

- a. Faktor masyarakat merupakan salah satu wadah untuk menjalankan berbagai akitivitas baik yang bersifat individual maupun untuk kepentingan orang banyak, lingkungan masyarakat lebih kuat dalam membentuk pola kehidupan seseorang dalam masyarakat pada lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk sikap dan prilaku suatu tindakan, termasuk kriminal. Bila lingkungannya baik maka manusia pun baik tetapi apabila lingkungannya bobrok atau jahat maka manusianya pun bobrok atau jahat.
- c. Stigmatisasi masyarakat merupakan salah satu penyebab menjadikan seseorang untuk menjadi jahat karena seseorang yang diberi label akan merasa bahwa orang yang disekelilingnya telah mengetahui perbuatannya dan merasa selalu diawasi

Persamaan pada metode penelitian yang digunakan Rochmad dan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian Rochmad

menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian Rochmad adalah mengenai kekhususan meneliti faktor yang melatarbelakangi bekas narapidana melakukan tindak ulang kejahatan, melalui faktor masyarakat, lingkungan pergaulan dan stigmatisasi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran dan sikap mantan narapidana didalam masyarakat, serta cermin diri yang diberikan masyarakat tentang mantan narapidana, sehingga membentuk konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman Desa Tutul Kabupaten Jember.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyono dengan judul Sanksi Sosial Pada Mantan Narapidana Anak Studi Kasus Terhadap Mantan 2 Anak Terpidana Bersyarat Hasil Pembinaan BAPAS Di Kabupaten Jember tahun 2009. Dalam penelitian tersebut di jelaskan sanksi sosial dari masyarakat terhadap mantan narapidana anak dan apa sajakah bentuk-bentuk sanksi yang diberikan masyarakat terhadap mantan narapidana anak sebagai berikut:
 - a. Dalam keluarga

Ternyata dalam keluarga sudah memiliki kesiapan diri dan mental dalam menerima kembali mantan narapidana anak jauh sebelum anak tersebut memperoleh bimbingan di Bapas. Hal ini mereka lakukan supaya si anak tidak semakin terpuruk keadaanya terutama kondisi mental dan psikis sewaktu menjalani masa tahanan.
 - b. Dengan teman sebaya

Dalam kenyataanya teman sebaya justru dihambat untuk bergaul dengan mantan narapidana anak, karena mereka dilarang untuk bergaul oleh orang tuanya sendiri dikarenakan takut menjadi penyebab kenakalan si mantan narapidana anak dan juga takut apabila anak mereka ikut – ikutan nakal sama dengan mantan narapidana tersebut.
 - c. Dalam masyarakat

Masyarakat menganggap bahwa kejahatan yang dilakukan si anak tersebut akan menular kepada mereka terutama bagi anak – anak

mereka, jika terus dibiarkan anak mereka bergaul dengan mantan narapidana anak.

Persamaan pada metode penelitian yang digunakan Priyono dan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian Priyono menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian Priyono adalah mengenai kekhususan meneliti kepada pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana anak melalui keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran dan sikap mantan narapidana didalam masyarakat, serta cermin diri yang diberikan masyarakat tentang mantan narapidana, sehingga membentuk konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman Desa Tutul Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat penting perannya. metode penelitian merupakan alat – alat yang digunakan penulis didalam suatu penelitian untuk menganalisis data, menguji kebenarannya dan keabsahan data yang didapat dari lapangan sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. menurut (Kamanto, 2004: 238). Denzin dan Lincoln (1987 dalam Moleong 2004:5) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penulis masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dimanfaatkan untuk peneliti. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam studi ini berusaha untuk menggambarkan secara mendalam tentang suatu hal yang diteliti untuk menjawab pertanyaan bagaimana, dan berusaha untuk tidak memisahkan hal tersebut ke dalam beberapa variable. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang tentunya sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang mengungkapkan konsep diri mantan narapidana yang menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari individu atau kelompok di Desa Tutul.

3.1 Setting Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penentuan lokasi penelitian sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk membatasi masalah yang akan diteliti dan sebagai langkah

awal sebelum melakukan penelitian hendaknya ditentukan terlebih dahulu tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian. Dalam hal ini penentuan lokasi bertujuan untuk memperjelas rumusan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini untuk lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu dengan penentuan secara sengaja sehingga dilaksanakan di lokasi yang banyaknya masyarakat yang melakukan tindakan kriminal. Lokasi penelitian mengambil di wilayah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena disana banyak warga masyarakat yang mempunyai riwayat sebagai narapidana dan mantan narapidana. tindakan kriminal yang dilakukan narapidana dan mantan narapidana diantaranya yaitu pencuri, perampokan, narkoba, bandar narkoba, miras, sampai ada yang melakukan penyimpangan pemerkosaan, dan melakukan pembunuhan.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci dan masalah yang akan diteliti. informan adalah orang – orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2001:90). Dalam penelitian ini metode penentu informan yang digunakan oleh peneliti adalah Metode *purposive* menurut Sugiyono (2005:52) yaitu “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu”. metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 1988:165-166). Sedangkan maksud kedua menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Dalam penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok adalah orang yang tahu dan mengerti dan terlibat dalam penelitian, masyarakat sekitar dan tetangga yang berada dilingkungan mantan narapidana. Adapun yang menjadi informan pokok dalam penelitian adalah mereka yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang tempat tinggalnya berada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai orang dewasa di Desa Tutul Kebon Kecamatan Balung Kabupaten Jember
- c. Mantan narapidana yang masih menetap di lokasi penelitian.

Informan yang memenuhi kriteria tersebut adalah :

1. Nama : Ibu Indah Rohayani
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
2. Nama : Slamet
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama : Hari
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Pengrajin
4. Nama : Sugik
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Pengrajin
5. Nama : Enden
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Wartawan
6. Nama : Imroatul Maula
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Kerajinan
7. Nama : Hermin
Umur : 29 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
8. Nama : Bapak Ali
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : wiraswata

Informan tambahan adalah orang yang tahu tentang segala sesuatu mengenai penelitian ini tapi tidak terlibat langsung. Adapun informan tersebut antara lain Kepala Dusun dan Kiyai. Karena selain informasi dari pelaku langsung penulis membutuhkan keterangan dari beberapa orang yang tidak terlibat langsung namun mengetahui permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu informan tambahan.

1. Nama : Karlis
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun Tutul Kebon
2. Nama : M. Faisol
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Kaur Desa Tutul
3. Nama : M. Arif
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Guru dan Kyai Desa Tutul

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pangsadaan data untuk kepentingan penelitian. Metode pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dan digunakan untuk memperoleh data yang akurat guna mendukung keberhasilan penelitian . Penulis menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek yang diteliti secara langsung. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Moleong, 2004:174).Metode observasi merupakan metode yang peneliti terapkan di awal penelitian lapangan dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai lokasi penelitian. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu suatu cara pencarian data dalam penelitian melalui pengamatan terhadap objek penelitian (situasi sosial). Observasi

dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dilokasi penelitian.

Pada tahap observasi awal peneliti melakukan wawancara kecil dengan masyarakat di Desa Tutul untuk mengumpulkan informasi agar peneliti mempunyai wawasan awal tentang kehidupan narapidana dan mantan narapidana didalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Tutul. Dalam teknik informasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada beberapa masyarakat. Proses penelitian ini ada yang disembunyikan dan ada pula yang tidak. Tujuan dari penulis menyembunyikan yang sebenarnya dari informan, agar informan tidak menyadari jika dirinya sedang dijadikan subjek penelitian.

Maka dari itu observasi sementara dilakukan dilapangan secara langsung tepatnya dirumah Bapak Karlis dengan melihat kondisi informan pokok tersebut serta mengamati dari tetangga informan tersebut dengan mengambil data dengan mencatatnya, sehingga dari sana peneliti dapat mengetahui aktifitas mantan narapidana.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara mewawancarai informan secara langsung, menurut (Moleong, 2004:186) :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan. Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan dengan cara berdialog secara langsung dengan informan pokok dan informan tambahan guna menemukan informasi sebanyak mungkin dari informan seperti yang diinginkan oleh peneliti. Proses wawancara dilakukan pada sore dan malam hari, mengingat berdasarkan observasi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember mayoritas penduduknya adalah petani dan pengusaha industri kecil, yang aktifitasnya dilakukan pada pagi hari, sehingga peneliti disini harus bisa memanfaatkan waktu dan keadaan untuk bisa mendapatkan informasi.

Proses wawancara dilakukan secara formal dan mengutamakan rasa saling menghargai, sehingga informan tidak merasa malu ketika memberikan informasinya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan tanya jawab kepada informan dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia dan hasil dari tanya jawab tersebut langsung diisi oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan yang akan disampaikan, selain itu butuh kesabaran juga dalam wawancara. Dan peneliti juga merekam setiap proses wawancara berlangsung, karena akan memudahkan dalam dokumentasi yang akan di salin menjadi transkrip wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan untuk merencanakan kapan waktu senggang informan yang bisa diajak peneliti untuk di wawancarai.

Wawancara ini banyak dilakukan dengan membiarkan informan banyak bercerita (*life history*), pengalaman atau cerita para informan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi pada peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi. Wawancara tidak hanya dilakukan satu kali tapi bisa berkali – kali sesuai dengan keperluan, dan sampai data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan, hal ini untuk menunjang keakuratan data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tambahan dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan didalam penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode penggalian data sekunder yang diperlukan guna menunjang data primer yang telah diperoleh pihak peneliti. Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dengan cara metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang berasal dari buku, literatur, majalah, internet, arsip atau dokumen. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan studi kepustakaan dengan cara mengambil daftar pustaka yang terpilih dari literatur yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan makalah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dari konsep diatas bahwasanya dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian disini profil Desa Tutul, catatan serta menggunakan rekaman hasil wawancara baik informan pokok atau informan tambahan. Traskrip wawancara

disalin dari rekaman dan ada beberapa informan yang meminta agar foto yang diminta peneliti untuk tidak disalahgunakan.

3. 4 Uji Keabsahan Data

Metode keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna, sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja, sehingga harus dilakukan pengujian keabsahan data. Selain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Cara triangulasi dapat dicapai dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, serta pula membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini memang sangat penting sehingga dengan membandingkan serta pengecekan data maka penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Menurut Patton dalam Moleong (2007:331) dengan triangulasi sumber peneliti mengecek data dengan cara :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1. Data sumber yang telah diperoleh dari informan pokok kemudian di recheck dengan data informan tambahan yaitu Kiyai dan Kasun

2. Data yang sudah di kroscek kemudian divaliditaskan dengan serangkaian teori yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar data – data yang dirumuskan benar – benar valid.
3. Data kemudian dianalisis dengan data gabungan dari hasil pengamatan terhadap kehidupan sosial mantan narapidana yang dilakukan oleh peneliti serta respon masyarakat dalam menerima keberadaan mantan narapidana yang akan kembali kelingkungan masyarakat.

Dengan memperhatikan kriteria tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat teruji hasil keabsahan data temuan dilapangan serta juga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

3. 5 Analisis Data

Dalam proses analisis data akan dilakukan dengan menelaah sejumlah data dari berbagai sumber dilapangan, yaitu dari proses wawancara, pengamatan yang tertulis pada saat dilapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan lain-lain. Data yang diperoleh tersebut kemudian dipelajari, dibaca, ditelaah, lalu kemudian direduksi atau dipilah sesuai dengan kategori tertentu. Sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Hasil interpretasi penulis berdasarkan apa yang penulis lihat, alami dan rasakan selama penelitian berlangsung menjadi bagian analisa yang penting, sehingga dalam menarik kesimpulannya penulis dapat mengungkapkan **“Peran Dan Sikap Mantan Narapidana di Desa Tutul”**. Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif secara deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan obyek penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2007:11). Analisa data penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

- b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap mantan narapidana di Desa Tutul, terdapat mantan narapidana yang mampu hidup berdampingan dengan masyarakat, mereka terlibat dalam partisipasi sosial yaitu menjaga keamanan desa. Mantan narapidana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disebabkan peran dan sikap yang membentuk konsep dirinya sebagai pengaman desa, konsep tersebut dimulai dengan adanya interaksi. Interaksi tersebut yang membentuk adanya konsep diri mantan narapidana sebagai pengaman desa.

Peran mantan narapidana di Desa Tutul sebagai berikut :

1. Mantan narapidana berperan sebagai pengaman desa
Prinsip mantan narapidana ikut serta dalam menjaga keamanan desa merupakan suatu bentuk tolak ukur bahwa mantan narapidana tidak melakukan kejahatan di desanya sendiri, atau sebagai bahan pertimbangan untuk masyarakat dalam menyikapi keberadaan mantan narapidana bahwa mantan narapidana bukanlah seseorang yang harus diatakuti atau keberadaannya mencemaskan warga masyarakat.
2. Mantan narapidana berperan sebagai pengrajin (*home industry*), peran sebagai pengrajin memiliki pengaruh yang besar terhadap diterimanya ia kembali kepada lingkungannya. Oleh karena itu, seorang mantan narapidana akan berusaha keras mengembalikan citra dirinya menjadi masyarakat yang baik.
3. Mantan narapidana berperan sebagai informan polisi, kepercayaan yang diberikan polisi kepada dirinya, ia berharap supaya masyarakat menilai perubahannya setelah menjalani masa bebasnya sebagai mantan narapidana.

Sikap mantan narapidana di Desa Tutul

1. Mantan narapidana menunjukkan sikap yang baik terhadap masyarakat di Desa Tutul, yaitu membantu masyarakat ketika ada kegiatan atau acara yang diadakan oleh desa, mantan narapidana siap untuk berpartisipasi dengan warga apabila warga membutuhkan mantan narapidana dalam hal kepentingan masyarakat. Hal ini akan menjadi dasar seorang mantan narapidana bisa diterima kembali kepada masyarakat dengan baik.
2. Mantan narapidana menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat, yaitu dengan bekerjasama, yaitu berkerjasama mengamankan desa dari datangnya penjahat – penjahat yang akan memasuki desa.
3. Mantan narapidana menunjukkan sikap berani terhadap masyarakat Desa Tutul, sikap berani ditujukan untuk membalas kebaikan masyarakat dalam menerima mantan narapidana kembali di lingkungan tempat tinggalnya, sikap berani melawan kejahatan yang akan memasuki Desa Tutul adalah tukar menukar kepentingan yang dilandasi dengan saling kepercayaan dan aturan yang sudah berlaku dalam sebuah masyarakat.

Gambaran struktur mental mantan narapidana di desa tutul

1. Faktor – faktor yang mendasari mantan narapidana mengabaikan pandangan negatif masyarakat :
 - a. Biasa saja terhadap masyarakat Desa Tutul (tidak takut), biasa saja merupakan pengaruh yang dibentuk oleh seorang mantan narapidana kepada masyarakat, sehingga mantan narapidana mudah diterima oleh masyarakat di Desa Tutul.
 - b. Tidak ingin mengecewakan masyarakat Desa Tutul, merupakan dorongan, atau pengaruh yang diberikan masyarakat dan pemerintah desa kepada mantan narapidana supaya mantan narapidana tidak mengulangi perbuatan menyimpang.
2. Komitmen tidak merampok di desa sendiri, dan tidak melakukan kesalahan atau tindakan kriminal yang membahayakan warga Desa Tutul. Sehingga tidak terdapat dampak negatif dengan adanya mantan narapidana terhadap masyarakat, mantan narapidana dalam melakukan aksi kejahatan

tidak di dalam desa, sehingga tindakan mantan narapidana tidak meresaahkan masyarakat.

3. Menghimbau temanya untuk tidak merampok di Desa Tutul, himbauan untuk para kelompok penjahat melakukan kejahatan didesa tempat tinggal mereka, merupakan suatu gejala yang timbul tanpa adanya faktor keterpaksaan, peraturan yang dibuat karena adanya saling kepercayaan yang menjadi kesepakatan bersama.

Oleh karena itu mantan narapidana oleh masyarakat diberikan kepercayaan untuk menjaga keamanan desa, supaya timbul rasa percaya diri mereka didepan masyarakat, bahwa dirinya berguna untuk masyarakat sekalipun dia adalah mantan penjahat, dan hal ini akan membantu para mantan narapidana menghapus konsep diri yang selama ini berkembang dimasyarakat tentang stigma mantan narapidana yang selamanya dianggap penjahat.

5.2 Saran

1. Antara masyarakat dengan mantan narapidana harus tercipta komunikasi dan hubungan sosial yang baik, supaya tidak terjadi adanya perselisihan dengan mantan narapidana, masyarakat harus bisa menyadari bahwa setiap orang adalah manusia yang harus diperlakukan sebagaimana manusia pada umumnya, sekalipun orang itu adalah mantan narapidana karena mantan narapidana juga bisa berubah menjadi yang lebih baik.
2. Pihak pemerintah beserta aparaturnya penegak hukum sebaiknya memberikan kesempatan kepada narapidana yang telah bebas dari Lapas untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi, serta menghilangkan persepsi buruk tentang narapidana agar mereka dapat bekerja dengan baik di instansi pemerintah ataupun swasta, hal ini akan menghilangkan niatnya untuk melakukan perbuatan melawan hukum lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kriminal*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Basari, Hasan. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta : LP3ES
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi, Maret 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pemberdayaan Masyarakat. 2010. *Profil Desa atau Kelurahan, Jember*
- Cooke, David J. 2008. *Menyingkap Dunia Gelap Penjara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1986. *Ruang Lingkup Kriminologi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Gaad, David dan Jefferson, Tony. 2007. *Kriminologi Psikososial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodologi penelitian*. Cetakan XI. Jakarta: PT BumiAksara.
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Stephan, Hurwitz. 1986, *Kriminologi*, Saduran Ny. L. Moeljatno, Jakarta: PT Bina Aksara
- Simanjutak. 1977. *Pengantar Kriminologi Dan Patologi Sosial*, Bandung : Tarsito Bandung
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali: Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sughandhi. 1980. *Kitab Undang – Undang Hukum Pidana Dengan Penjelasannya*. Surabaya : Usaha Nasional Offset Printing
- Kartini, Kartono. 1981. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Vembriarto. 1981. *Patologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Wakil Rakyat Kabupaten Jember. *Tempo Doeloe Dan Sekarang 1931-2007*

Weda, Made Dharma. 1996, *Kriminologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

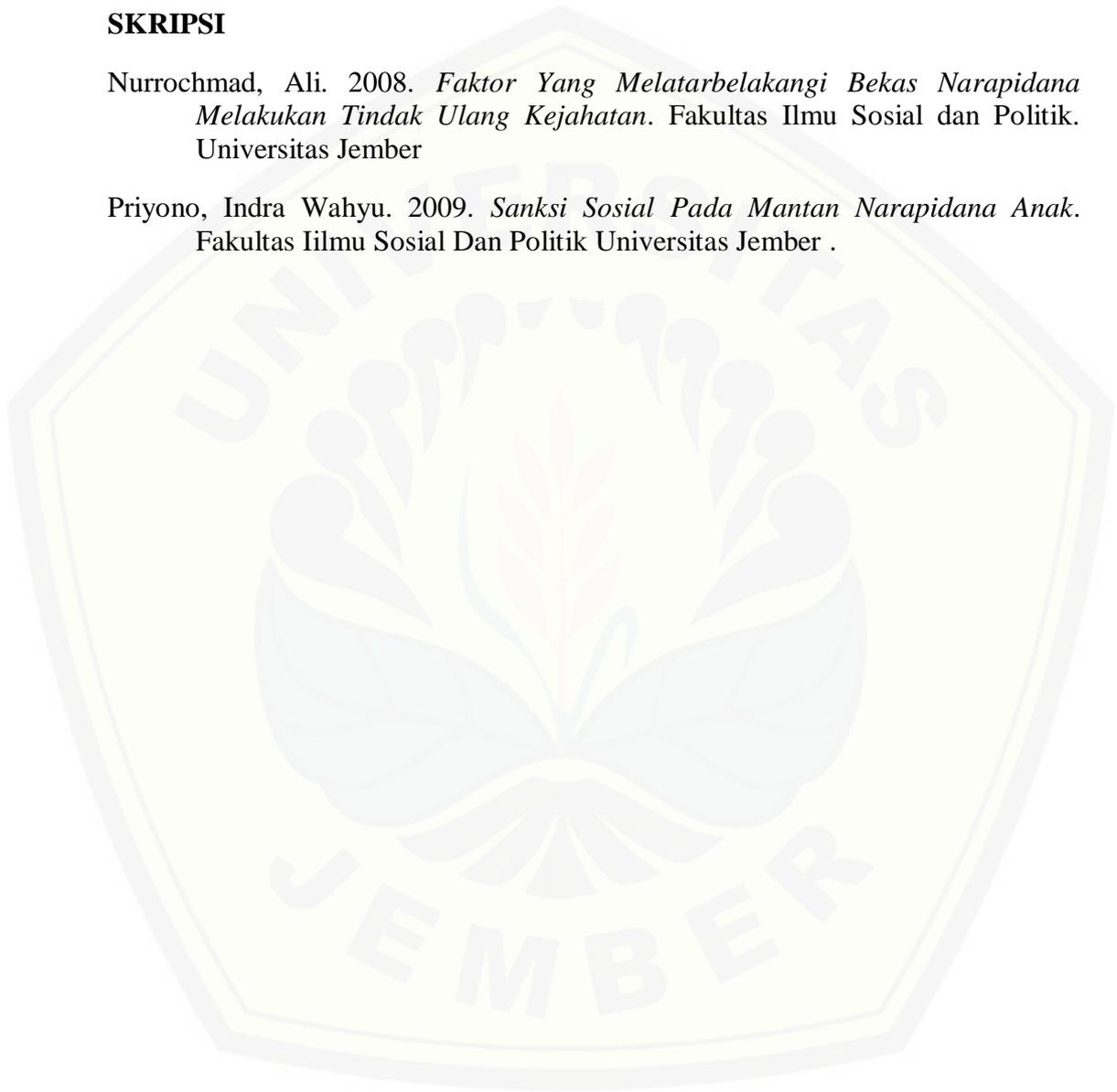
JURNAL

Gusef, Yolla. 2011. *Adaptasi Kehidupan Mantan Narapidana Pasca Lapas*, jurnal dipublikasikan. Padang : Universitas Andalas

SKRIPSI

Nurrochmad, Ali. 2008. *Faktor Yang Melatarbelakangi Bekas Narapidana Melakukan Tindak Ulang Kejahatan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Jember

Priyono, Indra Wahyu. 2009. *Sanksi Sosial Pada Mantan Narapidana Anak*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jember .



Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :

B. Opini Informan Mengenai Mantan Narapidana

1. Apakah anda mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal?
 - a. Bentuk kejahatan?
 - b. Dimana lokasinya?
2. Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak negatif terhadap warga lain?
3. Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?
4. Apakah selama ini warga pernah melakukan kontrol sosial terhadap tindakan kriminal yang terjadi di desa?
5. Apakah para pelaku tindak kriminal pernah melakukan kerusakan ?
6. Apakah pendapat anda dengan ditangkapnya para pelaku tindak kriminal ?
7. apakah masyarakat memberikan sanksi ekonomis terhadap bekas narapidana?
8. Bagaimana interaksi anda dengan mantan narapidana?
9. Bagaimana komentar anda dengan bebasnya narapidana yang baru keluar dari penjara?
10. Apakah pendapat anda dengan adanya mantan narapidana yang berfungsi sebagai pegamanan desa?
11. Bagaimana komentar anda dengan label bekas narapidana ?
12. Bagaimana komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?
13. Bagaimana komentar anda tentang ejekan atau makian terhadap bekas narapidana?
14. Bagaimana komentar anda tentang orang – orang yang tidak memperdulikan kejahatan yang dilakukan oleh narapidana?

15. Bagaimana komentar anda tentang kejahatan seperti perampokan yang dilakukan para mantan narapidana?
16. Bagaimana komentar anda tentang tindakan kriminal seperti minuman keras, narkoba, judi?
17. Bagaimana komentar anda tentang narapidana yang berkomitmen untuk menjaga keamanan desa?

C. Mantan Narapidana

1. Kenapa anda melakukan tindak kriminal ?
2. Apakah keluarga anda mengetahui tentang tindakan kriminal anda?
3. Apakah komentar keluarga anda ketika mengetahui tindakan kriminal anda?
4. Apakah keluarga anda menuntut anda untuk berubah?
5. Apakah keluarga anda tidak takut dengan tindakan kriminal anda?
6. Apakah anda siap dengan resiko dari tindakan kriminal anda?
7. Apakah anda tidak takut dengan saksi sosial yang diberikan oleh masyarakat yang mengetahui tindakan kriminal anda ?
8. Apakah anda siap apabila dicap oleh warga bahwa anda adalah seorang kriminal?
9. Dimana anda melakukan perbuatan tindakan kriminal ?
10. Apakah hasil dari perampokan tersebut mampu mencukupi kebutuhan anda?
11. Berapa jumlah anggota anda ketika beraksi untuk melakukan tindakan kriminal?
12. Apakah yang ada rasakan ketika menjadi narapidana dan sesudah menjadi mantan narapidana ?
13. Apakah anda pernah menyesal melakukan tindakan kriminal?
14. Apakah anda berkomitmen untuk menjaga desa ?
15. Apakah anda memiliki komitmen untuk tidak melakukan kejahatan di desa anda sendiri?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Karlis
Tempat wawancara : di rumah Bapak Karlis
Pekerjaan : Kepala Dusun Tutul Kebon
Tanggal : 27 oktober 2014
Waktu : 18.52 WIB.

Peneliti : Apakah anda mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal dan bentuk kejahatan yang dilakukan warga Desa Tutul?

Bapak Karlis : disini itu penyimpangan banyak mbak, pokok yang enggak ada di desa lain ada di desa sini mbak, disini ada semua perkumpulanya, penyimpangannya itu ada pencuri, perampokan, narkoba, miras, sampek ada yang pernah masuk penjara gara- gara main perempuan, ada yang pernah membunuh juga mbak.

Peneliti : maksudnya yang main perempuan itu bagaimana pak?
Pemeriksaan gitu tah pak?

Bapak Karlis : oooo... bukan mbak, maksudnya itu, dulu kan pernah ada anak sini perempuannya itu pacaran terus melakukan hubungan intim gitu mbak, tapi gak tau itu dikasih obat apa gimana perempuannya, terus hamil orang tua dari perempuan tidak terima terus dilaporkan ke polisi.

Peneliti : memang dari pihak laki – lakinya tidak mau bertanggung jawab pak ?

Bapak Karlis : justru itu mbak, sesungguhnya dari pihak laki – laki ini sudah mau bertanggung jawab tapi tetap orang tua dari perempuan tidak memberi ijin yaa sudah masuk penjara, itu gak lama kejadiannya mbak, baru- baru ini mbak.

Peneliti : kalau penyimpangan yang lain itu bagaimana pak ?

Bapak Karlis : dulu itu ada mbak begal orang sini, ada pak yai yang dibegal itu dibacok mbak, tapi yang namanya pak kiyai mbak, polisi itu geram mbak dicari sampek ketemu sampek ditangkap mbak, kalok pak yai itu kan sangat ngwanti – ngwanti orang kalau mau berbuat jahat, akhire yo iku mbak sudah ketangkap sekarang. Awale lama mbak gak ketemu dapat 1 bulanan dia begal sekarang akhirnya ketangkap mbak.

Peneliti : biasanya apa warga sini kalok ada yang berbuat jahat seperti begal itu apa gak mau melaporkan mbak?

Bapak Karlis : sebenarnya bukan gak mau melaporkan mbak, tapi kan warga sini jarang ada yang punya bukti apalagi menyelidiki, lagipula itu bukan urusan kami mbak, pastinya kalok dari pihak korban ada yang melapor itu pasti ketangkap juga mbak,

Peneliti : apakah polisi ini pasti bisa menemukan pak ?

Bapak Karlis : buktinya mbak selama ini kalau seperti kasus penyimpangan yang besar seperti perampokan, pembunuhan yaa ketangkap ini mbak, kalau enggak ketangkap kan jelasnya warga gak akan tahu mbak, kalau dia itu perampok atau pencuri, kan lagi polisi amat sangat geram kalau ada penjahat itu sudah mencuri, begal korbane sek dibunuh, geram saat iku polisine mbak, itu kalau bisa ditembak mati memang, kan sadis iku mbak, mencuri ya mencuri tapi jangan melukai, tapi ya kalau bisa jangan mencuri.

Peneliti : Apakah bapak pernah mengeahui tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Bapak Karlis : kalau mengetahui enggak pernah mbak, soalnya kan bukan disini mbak, tapi lebih seringnya diluar mbak,

Peneliti : kira – kira kalau warga sini itu ada enggak pak yang pernah mergokin ?

Bapak Karlis : saya rasa enggak pernah tahu mbak, soalnya warga sini itu taunya kalau waktu ditangkap sama polisi mbak, saya sendiri tidak tahu kalau mereka ini pernah melakukan kejahatan di tempat orang lain. saya tahunya ya waktu ditangkap, baru dari situ ada warga yang bercerita kalau dia masuk penjara gara – gara apa gitu, padahal hari – harinya ya seperti orang lainnya, ya kerja di sawah ada yang kerja sebagai pengrajin.

Peneliti : Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak terhadap warga lain?

Bapak Karlis : kalau berdampak negatif itu enggak mbak, mereka itu hubunganya baik mbak yang mantan – mantan narapidana itu, bahkan mereka kadang ya membantu warga yang mempunyai hajatan, di desa sini kan sering mengadakan acara – acara hiburan yaaa kadang mereka itu ikut jaga mbak, jaga parkir ada yang ikut bantu – bantu gotong makanan – makanan mbak, wes biasah seperti masyarakat yang lainnya mbak.

Peneliti : Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Bapak Karlis : tidak membiarkan mbak, sebenarnya kan kalok dibiarkan atau tidak dianggap itu malah yang ditakutkan mereka jahat sama kita mbak, kalau menurut saya kalau ada mantan narapida itu jangan dikucilkan apalagi dibeda- bedakan, terus tidak diterima lagi. takutnya nanti mereka akan mengulangi kesalahan lagi mbak, kalok sebagai warga yang menyadari itu mbak, dibantu untuk berubah siapa tahu dari situ mereka bisa menyelamatkan desanya sendiri dari orang – orang yang mau berbuat jahat mbak. Kalau warga sini mbak saya rasa hubungan untuk

berinteraksi, kami masih seperti masyarakat pada umumnya kalau sama tetangga mbak, hal ini memang sudah menjadi kebiasaan warga sini, yaa.. supaya tidak terjadi pertengkaran apalagi sampai menyebabkan keacauan dimana – mana tempat, kalau sampai buat kekacauan sudah pasti bikin tidak tentram warganya sendiri

Peneliti : Apakah selama ini warga pernah melakukan kontrol sosial terhadap tindakan kriminal yang terjadi didesa?

Bapak Karlis : kontrolnya ya tetap menjaga hubungan kita itu tetap baik mbak sama mereka mau yang belum masuk penjara atau yang sudah masuk penjara, wong mereka itu juga berasal dari Desa sini mbak, cuman yang umum itu memang kadang mereka malah dinampakkan mbak, biar apa mbak? Biar mereka itu merasa dihormati, ditakuti lek umumnya yaa gitu mbak, dimanapun tempat wes, apalagi pencuri itu kadang ada yang lebih senang ditakuti mbak, diketahui, kayak dipamerkan gitu lo mbak

Peneliti : bapak takut gak pak, atau mungkin cemas dengan keberadaan mereka pak?

Bapak Karlis : kalau saya mbak selama masih mereka tidak mengganggu ketentraman warga sini saya tidak perlu takut mbak, apalagi sampai menakut – nakuti warga sini, enggak berani mereka mbak, yaa tinggal gruduk ae mbak, wong kita sudah mau berbuat baik sama mereka, seharuse kalau mereka itu normal pastinya tidak akan berlaku yang lain – lain mbak.

Peneliti : Apakah para pelaku tindak kriminal pernah melakukan kerusakan ?

Bapak Karlis : enggak pernah mbak, kecuali yang kasus merusak barang kantor kelurahan itu mbak, kalau itu memang motifnya supaya mereka didengarkan mbak keinginannya.

Peneliti : apakah pendapat anda dengan ditangkapnya para pelaku tindak kriminal ?

Bapak Karlis : yaa... saya senang mbak dengan begitu kan dia sudah bisa berubah, kalau sudah bebas dari lapas, apalagi kalau melihat waraganya sendiri, sudah kumpul sama keluarganya, sama anak istrinya, kasian kalau sampai ditahan lama, bagaimana nasib anak – anaknya mbak. saya berharap mereka ada perubahan ke depannya, tidak mengulangi perbuatan yang bisa masuk penjara lagi. ya tidak mencuri lagi merampok apa yang lainnya lah. saya malah senang mbak bukan takut atau khawatir, ya memang tidak bisa membantu apapun kalau sebagai tetangga cuma bisa nyawang sekaligus berdoa lah mbak, semoga bisa jera.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan mantan narapidana?

Bapak Karlis : hubungan interaksi saya dengan mantan narapidana baik, bahkan mereka itu juga baik, kesaya maupun keluarga yang lain,

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang napi yang akan kembali menjalani kehidupan dilingkungan desa anda?

Bapak Karlis : kalok saya pribadi mbak, tidak punya prasangka buruk kepada mantan narapidana yang baru keluar, jika masyarakat menyadari ini mbak, karena mantan narapidana kan bisa ikut melindungi desa mbak, oleh karena itu saya berfikir mereka bisa ikut serta menjaga desa sini, saya tidak menggagap mereka penjahat, beno ae wes gitu, manjanya mereka tidak

dikucilkan, wong saya pikir orang kalau sudah pernah masuk LAPAS, dia kan sudah mendapatkan pelajaran, siapa tahu dia sudah berubah, wong kan mereka kadang mencuri itu karena kebutuhan yang sangat mendesak mbk dan tidak mencuri didesanya sendiri, paling yaa untuk keluarga, misalnya istri yang nuntut suami, “wes aku gak mau tau pokok uang belanja harus sekian” wah padahal kata si suami mau kerja apa, akhirnya yang namanya terpaksa, yo terpaksa dijalani.

Peneliti : kira – kira alasan mereka melakukan perbuatan melanggar hukum itu apa pak?

Bapak Karlis : saya tidak tahu pasti apa alasan mereka melakukan perbuatan itu mbak, tapi saya rasa kebutuhan yang mendesak, ingin sama dengan yang lainnya tapi dengan cara yang salah. Bisa juga dikarenakan lingkungan mbak, mungkin selain bergaul dengan warga sini juga bergaul dengan warga lain yang bukan dari desa sini, terus temannya memang punya latar belakang berani melakukan kejahatan.

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?

Bapak Karlis : sebenarnya kalok warga itu dimanapun tempat dimanapun Desa pasti menerima mantan narapidana itu pasti diterima, karna apa? 1. Dia juga manusia, 2. Punya kesadaran juga, tapi napinya tidak boleh sampai mengganggu desany sendiri. Walau bagaimanapun mereka tetap warga saya sendiri, itu bukan karna saya sebagai kasun disini, saya rasa semua wargapun disini pasti menerima kembali untuk pulang kelingkunganya.

Peneliti : kira – kira mereka itu bisa berubah gak pak?

Bapak Karlis : menurut saya sih bisa mbak, misalkan desa yang bisa mengatasi itu mbak, umpama ada orang napa entah itu tua atau muda, dikumpulkan di 1 desa, seharusnya yang punya inisiatif itu desa atau perangkat yang memberi masukan “buk!! Tolong mantan narapidana sesuai dengan kasun ya.. masing – masing diberi masukan atau sosialisasi atau fasilitas dia sebagai menjaga desa, yang penting dia merasa dibanggakan oleh warga, dengan dikasih fee lhaa mbak, diberi undangan dipanggil diberi sosialisasi untuk mantan narapidana, tentang masalah kegiatan setelah keluar dari napidan mempunyai tujuan yang kelak memang ada dengan niatan yang positif, mungkin bisa berhenti atau malah dia bisa menolak, kalau ada warga lain yang mau masuk ke desa atau merampok, mencuri dia nanti yang membendeng.

Peneliti : Bagaimana komentar bapak tentang narapidana yang berkomitmen untuk menjaga keamanan desa?

Bapak Karlis : yaa memang secara tidak langsung kadang yaa bilang tidak mau berbuat jahat sama desa sendiri.

Peneliti : bapak percaya dengan mereka,?

Bapak Karlis : kalau sampai saat ini sih iya mbak, karena kan memang Desa Tutul lum pernah ada perampokan,

Nama Informan : M. Faisol
Tempat wawancara : di rumah Bapak Faisol
Pekerjaan : Kaur Desa Tutul
Tanggal : 29 oktober 2014
Waktu : 13.34 WIB.

Peneliti : Apakah anda mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal?

Bapak faisol : tau mbak, ya banyak memang mbak di daerah sini ini,

Peneliti : Apakah anda pernah mengetahui tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Bapak faisol : sebenarnya mbak, yang sering saya tangani kasus narkoba mbak apalagi disini ada warga yang jadi pengedar, kalau perampokan saya tahu orangnya, cuman kan mereka enggak pernah buat onar disini mbak, kalau narkoba ini yang ditakutkan warga sini jadi ada yang ikutan pakek gitu mbak.

Peneliti : apa bapak tahu pak kira – kira warga ada yang jadi konsumennya gigih pak?

Bapak faisol : ooo... enggak, kalau warga sini enggak ada yang berhubungan seperti beli barang – barang yang begituan, opo yo gak tak cekel mbak, wong saya tahu persis karena saya bisa jadi ikut melindungilah mbak ke gigih ini mbak,

Peneliti : Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak terhadap warga lain?

Bapak faisol : kalau berdampak enggak kok mbak, buktinya disini ya aman – aman saja, sebelumnya warga itu uda sering mengingatkan kegigih itu mbak, supaya berhenti untuk tidak menjual obat- obatan terlarang termasuk saya mbak, ya saya bisa apa mbak? Sudah dikasih tahu tapi masih tetap ya saya biarkan sudah mbak.

Peneliti : Bagaimana pak, caranya bapak menyampaikan kepada mantan narapidana itu supaya tidak berbuat kejahatan didesanya sendiri?

Bapak Faisol : mas saya mintak tolong, amankan daerah sini, samean boleh melakukan tindakan kriminal asalkan jangan melakukan kejahatan disini, saya taulah posisinya samean disini, jelasnya samean diluar sana punya banyak teman, ya siapa tahu, kalau nanti ada salah satu dari temanya samean yang mau berbuat jahat didesa ini, saya mintak tolong, masse ikut bantu, ya biar jangan sampai masuk desa sini.

Peneliti : lalu bagaimana respon mereka kalau bapak ikut mengatur mereka ?

Bapak Faisol : saya sangat antusias sekali mbak, kebetulan saya juga sebagai kaur keamanan disini, mau tidak mau saya lebih sering komunikasi sama mereka, ya sering saya kunjungi mereka ditempatnya mereka ngumpul, kadang kalau waktu ngopi itu saya ikutan ngopi juga mbak, kalau waktunya sudah pas saya ngomong, gak ada yang perlu ditutup-tutupi, kalau saya blak – blakan saja, kalau memang ada yang mau saya sampaikan ya saya sampaikan langsung sama orangnya, kalau salah ya saya bilangin, saya ingatkan, tapi kalau mereka benar masak mau disalahkan mbak. yang namanya manusia mbak, yang tidak pernah masuk penjara ajah pernah melakukan kesalahan apalagi yang sudah

pernah masuk penjara, pastinya rentan melakukan kesalahan, jadi dengan saya datengi itu saya bisa langsung komunikasi sama mereka, supaya gak terjadi salah paham apalagi sampai konflik, tukaran, gelot itu saya paling tidak suka, apalagi itu adalah warga saya sendiri, saya tidak mau

Peneliti : Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Bapak faisol : Enggak membiarkan mbak, orang – orang sini ini enggak mau mengganggu soalnya memang mereka – mereka ini enggak mau merusak desanya sendiri mbak, kalau saya mbak, memang selalu mengatakan sama mereka itu untuk melindungi desa mbak, dari perampok- perampok mbak soalnya kan itu yang paling berbahaya, saya bilangin” kamu boleh melakukan pekerjaanmu itu, tapi jangan disini, diluar desa saja, dan terserah wes kamu mau mencuri dimana – dimana boleh, orang seperti ini kan memang enggak bisa dibilangin sudah mbak, mereka ya seperti itu mbak, kalau sampai ada perampok masuk pasti orang itu yang jadi bulanan warga sini mbak, tapi kalau selama saya menjadi kaur belum pernah mbak ada perampokan mbak.

Peneliti :Apakah selama ini warga pernah melakukan kontrol sosial terhadap tindakan kriminal yang terjadi didesa?

Bapak faisol : Ya itu kontrolnya saya sering mengingatkan mbak, kalau misalkan ada polisi yang mau patrol pasti saya bilangin mbak, “geh mlayuo ojek meneng neng kene soale lek awakmu neng kene ketangkep” tapi tetep mbak akhire yo masuk penjara, lha tapi terus keluar dari penjara dia malah menjadi pengedar mbak, gigih itu dia sudah bermain maksudnya itu sekongkol denga polisi bagian narkoba

mbak, saya biasanya kalau mau ada operasi dia ditelpon nanti dia itu bayar mbak,

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan matan narapidana?

Bapak faisol : Interaksi saya , hubungan saya sama mereka itu tetap baik mbak, ya saya terus kasih masukan, desone dilindungi, titip desa. rek ojek disalah gunakan kepercayaan iki, ya memang belum pernah selama saya disini mereka membuat ulah di desanya sendiri. itu sering saya datangi kalau saya pas lagi piket jaga desa, saya ingatkan lagi, tetapi saya lihat napi – napi yang pernah masuk penjara itu tidak pernah kembali mengulangi lagi. ya berubah wes awale ya memang baik masuk penjara ya wes gak pernah buat ulah di desa lain.

Peneliti : apa pak alasan bapak mau tetap melindungi mereka?

Bapak faisol : alasan saya itu mbak, mereka kan mau mendengar saya untuk bekerja diluar desa, dan selama ini ya aman – aman saja mbak, kan saya sudah membolehkan mereka, jadi kalau ada apa – apa dengan mereka apalagi sampai berhubungan sama polisi ya saya lindungi mbak, saya gak mau warga saya berhubungan dengan polisi mbak, togel lah apa aja wes kalau ada operasi dari polisi saya kasih tahu terlebih dahulu “ wes rek leren sek” mereka itu baik mbak prilakunya, itu malah lebih baik mbak, memang mereka nakal mbak tapi kalau sama warga sendiri memang enggak ada masalah mbak, ya enggak pernah mencuri di desa sendiri, ya bisa dibilang ikut melindungi lhaa mbak, lha wong warga itu mbak yang saya tahu kalau ada polisi warga itu memberitahu mbak, ngomongi mbak kalau pasti melindungi warga sendiri mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang napi yang akan kembali menjalani kehidupan dilingkungan desa anda?

Bapak faisol : kalau ada mantan narapidana itu yang paling sering memang saya kasih tahu mbak, sering saya ajakin ngomong, saya kasih rokok, saya titip desa, tapi ya gitu itu wes kalau maling kan gitu, enggak bisa berubah, pokok mereka ini jangan sampai dijauhi malah lebih baik kalau diberi kepercayaan supaya mereka tidak punya pikiran berbuat jahat di desanya sendiri. Repot memang mbak kalau musuh maling

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan bebasnya narapidana yang baru keluar dari penjara?

Bapak faisol : Mereka itu kan gak ganggu, enggak berbuat kesalahan – kesalahan di dalam desanya sendiri, memang semua orang – orang ini nakal, dan mantan narapidana itu enggak ada yang mau mencuri didalam, diluar semua mbak ini khusus yang ada di Desa Tutul loh mbak, kalau di desa lain saya enggak tahu mbak, jadi saya ya enggak pernah ada rasa cemas mbak, wong saya enggak pernah mergokinya mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?

Bapak faisol : kalau pengucilan apalagi gak sopo – sopoa iku enggak ada mbak, kan juga saya lihat mereka semua yang pernah masuk LAPAS itu sudah berubah kok mbak setiap hari ya mereka bekerja, seperti mistu itu sudah bekerja diwarengan mbak. Dan yang saya lihat enggak ada mbak warga yang mengucilkan kalau sampai ada kan gak ayem mbak desoe, jelase akeh wong bentroak iki mbak, sejauh ini ya

hubungannya bagus kok mbak, bahkan mereka sudah sama – sama memahami, kan iya mbak,

Peneliti : memahami bagaimana maksudnya ini pak?

Bapak faisol : ya memahami kalau memang pernah manjadi mantan narapidana itu kan dulu walaupun ada yang masih baru orang itu melihatnya karena mereka tidak pernah jahat sama kita mbak, kan memang mungkin karena Desa Tutul ini enggak pernah dimasukin penjahat, yaa juga mungkin karena ada mantan – mantan narapidana mbak, jelas mereka pasti lebih banyak yang tahu, kalau informasi – informasi tentang orang – orang yang jahat mbak.

Nama Informan : Ibu Indah Rohayani

Tempat wawancara : di rumah ibu Indah Rohayani

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : 29 oktober 2014

Waktu : 13.34 WIB

Peneliti : ibu mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal?

Ibu Indah Rohayani : yoo, akeh yoo nduk, tetangga saya dekat – dekat sini juga banyak mbk.

Peneliti : ibu mengetahui Bentuk kejahatan yang biasanya dilakukan orang – orang desa Tutul sebelum masuk penjara ?Dimana lokasinya?

Ibu Indah Rohayani : macem – macem mbak, ada yang narkoba, mencuri paling akeh, perampokan iku yow enek mbak, begal, seng wingi tas metu iku merusak barang mbak, waktu PILKADES ada seng curang trus orang – orang sini pada demo dirusak pintu kantor kelurahan mbk. Yo lek umure iku gak tentu mbak ada yang muda tua remaja lek arek cilik jarang mbk.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu ketika melihat banyaknya warga Desa Tutul yang melakukan tindakan kriminal?

Ibu Indah Rohayani : saya biasah saja mbak, apa yo mbak, kalau sekarang ini masih jarang ada yang masuk penjara, kalau ditahun – tahun kemaren iku banyak, yang meninggal gara- gara overdosis yo akeh, kecelakaan terus meninggal itu gara – garanya habis minum terus nyetir, kalau awale denger beritanya ya kaget, kan yo kasian masih muda, yo kasian orang yang ditinggalkan juga, sangking banyaknya itu saya sampai sudah terbiasa dengar kabar begitu, apalagi pas tiba – tiba ditangkap polisi, yang kasus ini kasus itulah, saya biasah aja mbak, mereka kan tidak melakukan kejahatan disini kalau bagi yang nyuri – nyuri itu ya mbak

Peneliti : Apakah ibu pernah mengetahui tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Ibu Indah Rohayani : tau mbk wong tetangga saya ada yang minum-minum, tapi mbak lek arek sini itu kalaok minum enggaak pernah diluaran gitu, mestinya selalu didalam rumah, jadi gak bahaya dek lingkungan mbak, kan biasae lek orang minum iku mbk gawe onar, lek arek sini gak sampek gawe onar mbk, soale kan didalam rumah mbak. Tapi lek kayak mencuri, begal, itu saya gak pernah tau mbak, opo maneh merampok, kebanyakan gak tau di desa sendiri mbk, yo gak tau wero jadi mbak.

Peneliti : Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak terhadap anak kecil?

Ibu Indah Rohayani : yoo lek berdampak iku enggak mbak, wong lek orang sini iki cuek, yoo tapi kadang memang gelisah mbk tapi lek aku pribadi mbak, selama anakku tak didik seng apik gak lha lek sampek melok- melok. Yow kan jareku mau mbk, lek minum gak tau diluaran.

Peneliti : Apakah menurut anda tindakan kriminal yang mereka lakukan akan berdampak negatif terhadap warga sini gak mbak?

Ibu Indah Rohayani : lek dampak bahaya enggak mbk, cuman kita iki yaa harus tetap was – was tapi gak digawe masalah kok mbak, kan urusanya sendiri – sendiri mbak, lok warga sini iki mbak, selama mereka enggak bikin onar yang lain- lain, enggak ganggu ketentraman orang sini, yaa kita biar ajah mbak, yaopo yoo mbk.. di kasih hak ngunu lo mbk

Peneliti : Apakah pendapat anda tentang tindakan kriminal yang mereka lakukan seperti mencuri atau merampok?

Ibu Indah Rohayani : Kalok mencuri iki seng rodok megeli mbk, soale kan gak enek barang gemletak sitik ae mbk, yoo lek pencuri ada banyak mbak, tapi mbak untunge kok yow gak tau lek neng deso kene iki mbk, kayak kemalingan gitu,

Peneliti : kok bisa tau mbk, jadi aman ya desa sini?

Ibu Indah Rohayani : kalok dikatakan aman ini yaa gak jugak mbk, buktinya kemaren kehilangan sapi 2 Desa tutul krajan mbak, tapi mbak pelakune jelas bukan orang sini mbk, kalok orang sini mbak gak berani mencuri disini mbak, apa gak digruduk sama orang – orang sini, yaa diusir tenan mbak, kita kan wes gak macem – macem nilaine masio pernah masuk penjara, lakok kate maleng deso dewe mbak, gak wani mbak.

Peneliti : kalok perampokan buk?

Ibu Indah Royani : kalok perampokan belum pernah ada mbak didesa ini mbk, yow sak tauku iki mbk,

Peneliti : Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Ibu Indah Royani : enggak kalok dibiarkan mbk, cuman kita berlaku sak wajare ae lha mbk, yow biasah ae, meskipun hubungan silaturrahim yaa biasah ae, gak beda- bedakan juga mbk, wes sama ae gitu mbk, lek ketemu yaa nyapa, enggak lek trus polae penjahat iki dijauhin opo di bedakan iki enggak mbk.

Peneliti : kenapa buk?

Ibu Indah Rohayani : yo kan meskipun penjahat pokok gak jahat sama kita mbk gak usah dijahati, meskipun pencuri atau apa ae lha

mbak mereka juga kan tetangga sendiri, juga manusia, kan yo kita enggak tau mbk, kenapa kok sampek mencuri, yoo mungkin karena kebutuhan atau seng laine seng mungkin iku mendesak, kan yo kasian mbak, apa lagi sampek masuk penjara,

Peneliti : menurut ibu apakah pendapat anda dengan ditangkapnya para pelaku tindak kriminal ?

Ibu Indah Rohayani : yo kaget mbak, yow kasian, tapi yow mungkin kalok sudah masuk penjara iku isok berubah mbak, gak ngulangi perbuatane. Kan yo sebenere kita ini enggak pernah tau mbak apa profesine mencuri opo merampok kalok gak karena masuk penjara, gak kiro weroh mbak warga sini, wong hubungane iki apik kok mbak, gak tau seng nylenneh – nylenneh.

Peneliti : Bagaimana ceritanya waraga bisa mengetahui kalau dia itu masuk penjara?

Ibu Indah Rohayani : awale aku enggak tahu mbak, soalnya saya denger itu ada warga yang mengetahui ada banyak polisi di depan rumahnya pelaku itu, namanya hudu, seringnya disebut sibeng, dia merampok toko emas dilumajang, terus ketahuan polisi, gak sempet melarikan diri terus ditembak mati, itu katanya sempet kejar – kejaran, yo tapi pada akhire meninggal ditembak, warga tahunya yo pas jenazahe dibawa pulang kerumah kan terus banyak polisi trus masuk koran, yo kasian kalau tahu mbak.

Peneliti : Bagaimana interaksi ibu dengan matan narapidana?

Ibu Indah Rohayani : hubungane kami dengan mereka mantan narapidana baik, baik kok mbak, seperti orang yang sudah lungo adoh ngunu mbak, gak tau ketemu, bukan seperti orang yang habis masuk penjara.

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan bebasnya narapidana yang baru keluar dari penjara?

Ibu Indah Rohayani : kalok saya menganggapnya seperti biasa saja, seperti orang datang dari lungo ngunu ae mbak, ojek terlalu dipikir iku, e iku penjahat harus disisihkan, ojek dikunukno, kan ioya mbak, lek aku mbak kan tambah bahaya to mbak , lek dikunukno, ojek divedeki nemen-nemen, yo ojek dijauhi nemen – nemen, cuek ajah mbak, wes biasah sama orang yang pernah masuk penjara, lek orang sini wilayah sini ya mbak, lek ada orang yang berbuat jahat iku gak terlalu mmemperhatikan mbak. Karena mereka ini baik mbak hubunganya sama tetangga.

Peneliti : Bagaimana buk komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?

Ibu Indah Rohayani : Lek masyarakate sadar lo mbak wong seng pernah melakukan kejahatan iku gak perlu dijauhi, kasian mbk, yow sakjane iku pasti isin mbk,

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang ejekan atau makian terhadap bekas narapidana?

Ibu Indah Rohayani : kalok orang yang sekali 2 kali pernah masuk penjara iku mbak, sakjane yo sangat isin mbak, apa lagi lek dapat ejekan tapi kalok di daerah sini gak da iku mbak wong seng atene ngejek – ngejek meskipun berulang kali masuk

penjara, yo tapi kadang lek tepak ngumpul – ngumpul iku karo guyon mbak ngandani warga lain, rek wes ojok sampek mlebu penjara, ngunuku sakjane yo isin mbak, tapi kita sebagai warga masyarakat yo malah ngekei dukungan mbak, “ nyapo isin, gak usah isin”, wong perbuatan ngunukui asal ojok diulangi lagi kan gitu to mbak.

Peneliti : alasanya apa buk kok milih cuek dengan kejahatan mereka :

Ibu Indah Rohayani : disini ini enggak ada orang pendendam mbak, iya kalok pendendam mbak, mungkin mungkin setelah orangnya keluar dari penjara dijauhi.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang kejahatan seperti perampokan yang dilakukan para mantan narapidana?

Ibu Indah Rohayani : kalok seperti perampokan ini kan kan termasuk pencuri kelas atas kan mbak, seperti enden iku mbak, dia kan juga pernah membunuh mbak, tapi kita tetap iki mbak enggak pernah mikir yang macam – macam wong dia kadang ngumpulnya dibelakang rumah saya ini mbak, kalok lagi pas ngumpul – ngumpul. Ngunu kui kan yo enek untunge pisan mbak lek ada penjahat mbak, desoe kan jadi ditakuti sama penjahat – penjahat yang mau masuk kedesa ini, apalagi sampek punya niatan akan dirampok apa yang lainnya kan gitu mbak.

Peneliti : kalok seperti tindakan kriminal minuman keras, narkoba, judi?

Ibu Indah Rohayani : Iku kan kenakalan mbak, yhaa wes kita biasah iku mbak setiap desa itu pasti ada yang seperti mereka ini mbak, cuman mungkin bedane banyakan disini, yhaa we situ sudah urusan mereka mbak, lek semisalkan sampek overdosis kan yha ditanggung sendiri mbak, pokok yha tadi iku mbak enggak sampek ganggu ketenangan warga sini mbak.

Peneliti : menurut ibu apakah narapidana seperti perampokan berkomitmen untuk menjaga keamanan desa?

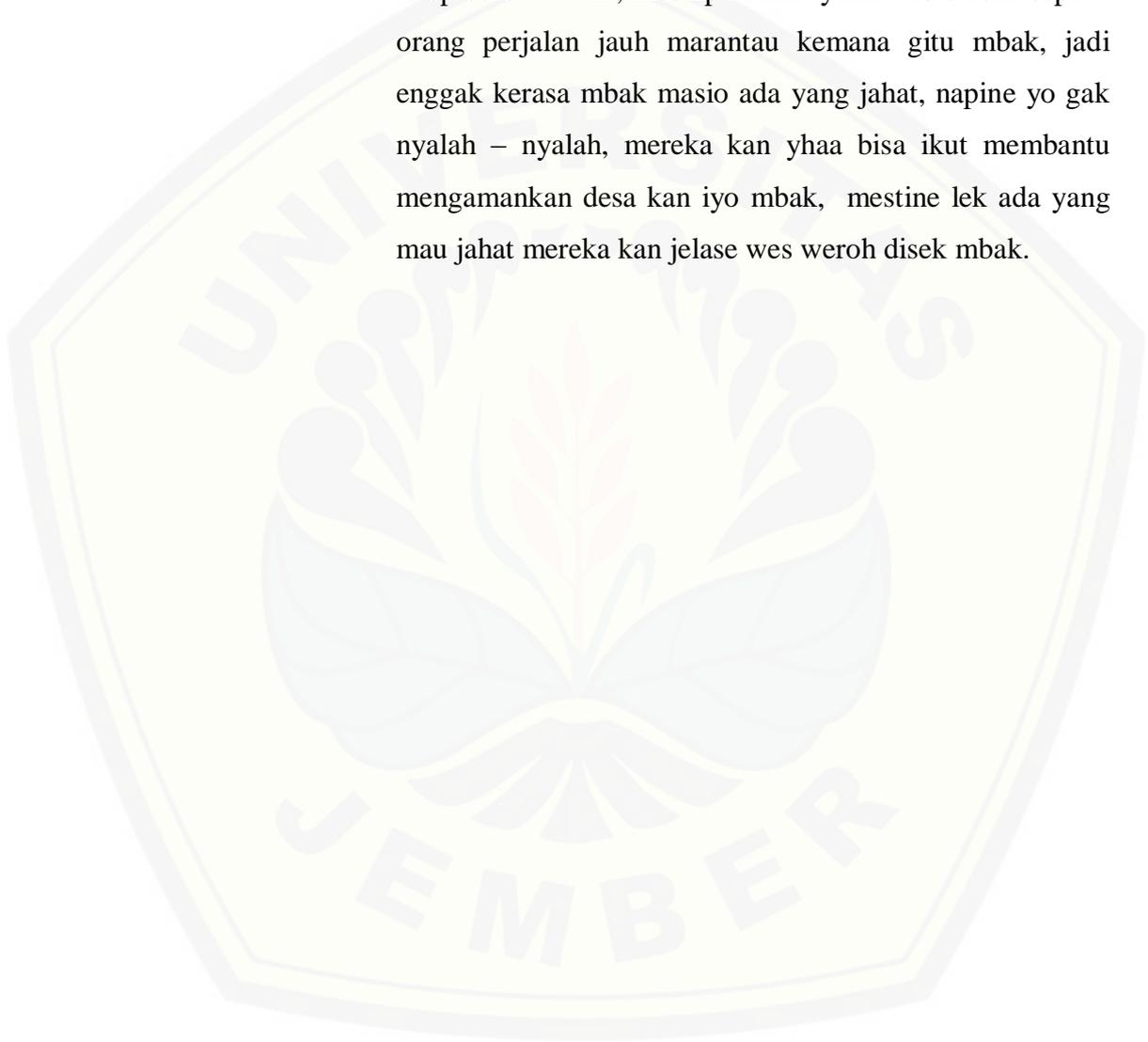
Ibu Indah Rohayani : memang mereka pernah bilang begitu akan melindungi desa sini, yoow enden iku mbak seng sering main kesini, yhaa sering ngobrol sama saya, kadang kalok pas ngumpul – ngumpul disini dia itu bilangnye, “aku meskipun jahato, nangdi ae aku, aku gak kate ngrusui desoku dewe”, wandi iku juga mbak pernah ngomong kalok enggak akan ngrusui deso sediri apalagi sampek gawe gak tenang, malah aku usaha gawe deso iki aman, tak tulungi lek sampek deso iki dileboni karo rampok – rampok yow tak anukno neng arek – arek.

Peneliti : aman gak buk desa sini dengan adanya mantan narapidana?

Ibu Indah Rohayani : yo aman mbak, sejauh iki aman ae mbak, lek kanggo penduduke desoe dewe, tapi emboh lek gawe deso seng mlebu mreng mbak, opo maneh desa lain seng dileboni wong – wong kene mbk, enggak ngerti aku.

Peneliti : apakah ada perjanjian buk para perampok ini sama orang – orang sini kalok mereka akan member kewanaman desa?

Ibu Indah Rohayani : kalok orang sini ini mbak sama mantan narapidana enggak pernah ada perjanjian dengan mereka apalagi sampek ada pertemuan bahas masalah seperti ini enggak pernah ada mbak, tapi yhaa iku wes atas kesadaran masing – masing mbk, wargae yaa gak mempermasalahkan, yaa tetep berbuat baik, meskipun tahu yhaa wes biasah seperti orang perjalan jauh marantau kemana gitu mbak, jadi enggak kerasa mbak masio ada yang jahat, napine yo gak nyalah – nyalah, mereka kan yhaa bisa ikut membantu mengamankan desa kan iyo mbak, mestine lek ada yang mau jahat mereka kan jelase wes weroh disek mbak.



Nama Informan : Slamet

Tempat wawancara : di rumah Bapak Slamet

Pekerjaan : Wiraswasta

Tanggal : 29 oktober 2014

Waktu : 16.42 WIB

Peneliti : Bapak mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal?

Bapak Slamet : yaa banyak mbak, macemnya ada narkoba, miras, begal, pencurian bahkan perampokan yang pernah membunuh itu juga ada mbak.

Peneliti : Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak terhadap warga lain pak?

Bapak slamet : kalok berdampak yang negative engak kok mbak, pastinya kalok sampek berbuat jahat sama orang – orang sini pasti dimusuhin mbak, hubungane juga pasti enggak baik kan mbak

Peneliti : Apakah menurut bapak tindakan kriminal yang mereka lakukan akan berdampak negatif terhadap anak kecil?

Bapak Slamet : kalok berdampak untuk anak kecil yhaa paling iya mbak, seperti narkoba takute diajarin tapi kebanyakan disini

enggak ada kok mbak yang pengguna itu anak kecil semua anak – anak yang udah putus sekolah, remaja, orang – orang yang sudah tua, itupun gak pernah kok mbak kalok diperlihatkan, cuman warga sini semuanya banyak yang tau mbak.

Peneliti : Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan pak?

Bapak slamet : kalao dibiarkan memang iya mbak, enggak mw ngurusin asal tidak mengganggu mbak, wong mereka – mereka yang pencuri yang pengedar narkoba yang perampok juga itu semuanya teman saya mbak, paling saya kadang ngandani mbak, jangan macam – macam kalok didesa sendiri.

Peneliti : Apakah selama ini warga pernah melakukan kontrol sosial terhadap tindakan kriminal yang terjadi didesa?

Bapak slamet : yhaa paling kontrolnya hanya menasehati ajah mbak, seperti gigih ni mbak dia kan masih saudara saya mbak, yha terus saya ingatkan, sudah jangan diteruskan gitu, kalok saya sempat hanya tak ingatkan ajah mbak, tapi saya enggak pernah mau menekan, kan mereka semua sudah dewasa mbak,

Peneliti : Apakah para pelaku tindak kriminal pernah melakukan kerusakan ?

Bapak slamet : enggak pernah kok mbak, kalok dulu waktu PILKADES yang baru keluar dari penjara memang merusak kantor kelurahan itupun karena demo mbak, kalok yang lainnya

seperti mencuri, narkoba minum perampok enggak pernah mbak.

Peneliti : apakah pendapat anda dengan ditangkapnya para pelaku tindak kriminal?

Bapak slamet : kalok saya denger ada yang ditangkap polisi itu yaa kadang gak habis pikir, enggak ngetarani kok mbak kalok dia iku penjahat, yoo seneng kadang mbak akhire orang itu merasakan akibate melakukan kejahatan mbak, yhaa biar mereka bisa berubah mbak kalok sudah keluar dari penjara mbak.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan matan narapidana?

Bapak slamet : hubungan saya sama mereka baik kok mbak, mereka kan konsumen saya mbak, kalau beli bakso sering ke saya,

Peneliti : bagaimana komentar anda tentang napi yang akan kembali menjalani kehidupan dilingkungan desa anda?

Bapak slamet : yaa saya enggak pernah keberatan dengan mereka, seperti yang sudah keluar dari penjara, kalok baru keluar dari penjara itu saya biarkan, enggak saya tanya yang macam – macam dulu, yaa kalok beli bakso ke saya yaa saya ajak ngobrol seperti biasanya enggak terus saya diamkan, apalagi saya menjauhi, saya biasa ajah mbak,

Peneliti : apakah bapak tidak cemas atau takut pak kalok ada mantan narapidana yang tinggal di desa ini?

Bapak slamet : enggak cemas mbak, mereka kan awale dari warga sini mbak, memang aslinya lahirnya ya di desa sini, jadi ngapain harus takut mbak, mereka juga tidak melakukan

kejahatan di desanya sendiri, saya itu tahunya mereka merampok atau mencuri atau pemakai ya tiba – tiba ditangkap. Kadang ya gak tahu kapan ditangkapnya tiba – tiba ada yang bilang masuk penjara. apalagi saya sama mereka lebih tua saya, mereka juga lebih sopan kalok sama saya, meskipun yang perampok itu saya tahu mbak, mereka juga kadang beli bakso ke saya mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?

Bapak slamet : kalok saya kepikiran mau mengasingkan mereka ini enggak pernah ada mbak, yaa saya berlaku seperti umumnya warga disini ajah mbak, disini umumnya baik yaa saya bersikap baik juga terhadap mereka mbak.

Peneliti : ada gak pak masyarakat yang memberi sangsi ekonomis terhadap bekas narapidana?

Bapak slamet : enggak ada kok mbak, seperti mas hari itu mbak dia masuk penjara karena mencuri uang dimasjid sekarang dia bekerja di pak mulyadi yang punya kerajinan, yaa selama warga bisa membantu ngasih pekerjaan ya pasti dibantu mbak, enggak sampek dampak kesitu mbak, wong yang dicuri itu kan bukan di daerah sini mbak, jadi semisalkan warga ngasih pekerjaan karena memang mereka mampu gitu ajah mbak. Ya kalok kerja kantor yoo gak ditrimo mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang orang – orang yang tidak memperdulikan kejahatan yang dilakukan oleh narapidana?

Bapak slamet : peduli sebenarnya mbak, tapi karena hubungannya dengan kita itu baik dan gak ada yang pernah usil, ndak ada yang mau ganggu jadi gak ada yang mau komen dengan status mereka. Dari mereka iku mbak gak ada golongan yang mau mengambil punya tetangga sendiri mbak, pasti diluar daerah mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang kejahatan seperti perampokan yang dilakukan para mantan narapidana?

Bapak slamet : saya ndak punya prasangka negatif mbak sama mereka, justru mereka bisa membantu supaya desa sini enggak dimasukin sama penjahat lain, mereka kan merampok bukan disini mbak tapi diluar daerah mbak, saya saja sering heran mbak, kenapa kok sampek menjadi perampok, padahal tiap harinya itu yaa bekerja seperti biasanya mbak, yaa gak terpikirkan kalok mereka itu juga merampok, taunya itu kalok pas uda didatengin polisi terus dipenjara mbak, kalok kepergok ngambil apa - apa gitu itu enggak pernah mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang narapidana yang berkomitmen untuk menjaga keamanan desa seperti perampok?

Bapak slamet : kalok menjaga kemanan desa itu enggak mbak mungkin mereka suka sama teman satu rampoknya itu supaya enggak merampok didesanya soalnya kalok memberi keamanan desa yang jaga tiap malam itu kan Kepala Dusun, tapi kalok omongan seperti saya ikut menjaga kemanan desa ya saya percaya saja mbak, jika mereka mencoba membantu, soalnya saya juga pernah dengar kok

mbak, kalok mereka itu gak ganggu desa sini malah sebalike ikut membantu,

Peneliti : itu masuk akal gak pak? Seorang perampok ikut menjaga keamanan Desa?

Bapak slamet : ya bisa aja mbak, selama ini di Desa Tutul belum pernah ada perampokan mbak, jelase kan mereka punya banyak teman diluar daerah yang sesama perampok mbak, yaa kami baikin saja mbak, takutnya nanti kalok diremehin malah pinjam tangan elek sama kita mbak.

Peneliti : bagaimana pak caranya bapak bisa percaya sama mereka?

Bapak slamet : caranya ya mbak sebenarnya saat warga sini berbuat baik, kan nanti pasti dibalas baik juga mbak. Kecuali lek masyarakat gak mau menerima mereka mbak malah jadi tukaran terus engkok mbak.

Nama Informan : Hari
Tempat wawancara : di Tempat Kerja Kerajinan Milik Bapak Mulyadi
Status : Mantan Narapidana Kasus Pencurian
Pekerjaan : Pengrajin
Tanggal : 29 oktober 2014
Waktu : 14.50 WIB

Peneliti : kenapa anda melakukan tindak kriminal ?

Mas hari : saya ini kambing hitam mbak, saya saat itu diajak sama teman mbak, diajak nyuri kotak amal, tapi saya enggak ikut nyuri cuma didepan mbak, nah teman saya itu lari saya terus yang ditangkap mbak,

Peneliti : apakah mas akan mencoba untuk mengulangi lagi mas perbuatan samean yang mengakibatkan mas masuk LAPAS?

Mas hari : oh enggak mbak, saya sudah bertaubat, saya lebih sering beribadah, saya ndak mau mengulangi lagi mbak, terutama saya malu mbak, sama keluarga saya mbak,

Peneliti : apakah keluarga anda mengetahui tentang tindakan kriminal anda?

Mas hari : Iya keluarga saya mengetahui, yaa saya kan sudah mengecewakan orang tua saya maka dari itu saya tidak mau

menegulangi perbuatan itu, saya sekarang lebih milih untuk bekerja jadi pengarajin, halal, gak diburu sama perasaan takut (takut mbak), kalau orang tua saya enggak pernah takut, masalahnya sebelum saya ini ada kakak saya yang seperti itu jugak mbak, awale memang ssaya gak punya niatan, ya karna gara- gara diajak temen saya itu, dan saat itu memang saya juga lagi butuh uang, tetapi saya sekarang sudah menyesali perbuatan saya, ya biar jadi masalalu saya dan berhenti saat itu juga waktu dipenjara.

Peneliti : apakah anda siap dengan resiko dari tindakan kriminal anda, dengan saksi sosial yang diberikan oleh tetangga anda yang mengetahui tindakan kriminal anda ?

Mas hari : enggak ada mbak resiko takut itu mbak, cuman kalau sama orang tua iya mbak, tapi kalau sama warga sini saya enggak punya rasa takut, dan pun saya enggak pernah tahu dengan warga yang memang enggak suka sama saya mbak, saya ya seperti biasanya kok, saya ya masih sering kerumah – rumah warga mbak, enggak ada apa – apa ini mbak, saya itu sebenarnya tahu mbak, “ mencuri iku haram bos, dilarang oleh agama” sangking wayahe apes ae aku kenek bos, kemaren ini ada mbak temen saya yang baru ketangkap, ketangkap disini mbak, saya enggak tahu kasusnya apa mbak.

Peneliti : dimana anda melakukan perbuatan tindakan kriminal ?

Mas hari : saya diluar mbak, kalau saya enggak pernah kalau didalam tempat tinggal sendiri mbak, soale nanti iku pasti repot mbak, kalau didalam iku pastinya mbak saya hanya untuk keluarga mengabdikan untuk Allah, tapi kalau diluar ya wes cangkrukan yhaa seng sembarang kaler mbak. Tapi kalau

saya enggak pernah minum- minum itu mbak apalagi narkoba yaa cuma mencuri mbak,

Peneliti : apakah anda memiliki komitmen untuk tidak melakukan kejahatan di Desa sini mas ?di desa anda sendiri?

Mas hari : kalau masalah itu mbak itu kalau saya pribadi kalau ada yang nyalah – nyalah sama saya, apalagi sampai menyakiti saya ya pasti saya lawan mbak, tapi kalau saya sudah berbuat baik, dan mereka baik maka saya akan lebih baik lagi mbak, terutama kalau bisa saya melindungi mbak dari penjahat lain. Ngunu ae lha mbak, lek jareku mbak, masio duduk wong mantan napi koyok aku mbak, lek disalahi yo pasti enggak mau mbak. Kalau ada orang yang enggak pernah masuk penjara mbak, mungkin keberaniannya enggak seperti orang yang sudah masuk penjara mbak,

Peneliti : bagaimana sikap mas ketika dimintai tolong sama orang – orang sini buat bantu ikut jaga desa?

Mas Hari : ya senenglah pastinya, saya tidak mau buat orang – orang disini menyesal sudah percaya sama saya, ya saya sering mbak dikasih tahu, diomongi sama orang – orang kadang kalau pas ketemu sama pak kaur, ya diomongin saya boleh melakukan kejahatan asalkan jangan jahat sama orang – orang disini kalau masih ingin punya tetangga, gitu lah mbak kasarane, dari awal kan memang saya sudah berasal dari bagroaunya keluarga yang suka melakukan kesalahan kesana kemari, tapi setelah saya ini keluar dari penjara, saya berfikir saya akan berubah, saya tidak mau lagi mengulangi kejahatan, sampai pada akhire ya saya banyak yang dukung, wong tuek, tetangga, malah sekarang

diamanahi bantu jodo desa ya saya seneng lah mbak, dan saya pasti akan membantu sebisa saya.

peneliti : apakah anda melarang teman anda melakukan kejahatan didesa anda?

Mas Hari : kalau kita sesama penjahat itu tidak mau berbuat curang apalagi menghianati teman, soalnya kalau ada apa – apa itu pasti yang kita butuhkan adalah teman, tapi kalau soal mencuri atau merampok itu hubungannya bukan seperti teman biasanya mbak, kita butuh informasi ya teman tadi yang ngasih, kita kalau pas kena kasus jelas teman yang ikut membantu menyelesaikan, kita kalau salah satu dari kita ada yang dijahati, kita siap bantu, apapun wes mbak, pokok saling menguntungkan lah, kayak temanku, waktu tetangga ada yang dibegal ternyata yang dibegal itu tetangga dekatnya, itu kalau tidak terima sebisa mungkin kita akan mengembalikan mbak.

Peneliti : Bagaimana cara melakukan perjanjian untuk mengembalikan hasil begal tersebut ?

Mas Hari : Sempelnya gini, misalkan aku tahu kalau ada tetanggaku yang habis dibegal, apalagi kalau cepat ngasih infonya dibegal dimana, sama siapa, motornya apa, ya aku langsung callings lah mbak sama teman – teman yang beroperasi malam tadi siapa, nanti dari sekian banyak temanku itu akan menyebarkan sendiri infonya mbak, kalau pas mujur bisa langsung dikembalikan tapi enggak langsung kepada orangnya, itu biasanya kita kembalikan ditempat yang aman dari jangkauan warga, saya taruk dimana tapi sebelum yowes sudah calings dulu sama teman yang akan mengambil baranagnya, kebanyakan sih gitu. apalagi kalau

perampok mbak enggak bisa seenaknya saja, kalau perampokan itu sebelum kita memulai, kita berkumpul dulu ya sama anggota, gak moro langsung budal, payah kalau seperti itu mbak.

Peneliti : Apakah mantan narapidana akan membantu warganya kalau dibegal ?

Mas Hari : kalau ada yang tanpa sengaja begal, nah ternyata itu adalah orange sendiri ya kita langsung callingan ke sesame teman – teman kita mbak, biasanya kalau malam kenaknya, menjelang subuh itu sudah kembali mbak, jangan sampai siang mbak, soalnya kalau sampai siang wes adoh mbak, ya barange yang dibegal itu, pokok ndang nglapor ke kita, kalau masih dari anggota kita, pasti masih bisa ketemu lagi barange, kalau masih gelap kan berani mau ngasih lagi tapi ya gitu tempate yang sepi, biar gak ketahuan sama orang, kalau dia pelakunya, kalau sampai ketahuan oranh kan palingan yoo dimassa warga mbak

peneliti : kalau perampok bagaimana mas?

Mas Hari : Yang saya tahu perampok itu tidak ngawor seperti pencuri – pencuri biasa, soalnya kan yang mereka tarjetkan bukan barang – barang biasa, dan itu lebih sulit caranya, saya tahu dari teman – teman yang menceritakan itu ngumpul dulu ngomongin perampokan akan dilaksanakan dimana? siapa ? daerahnya enak apa enggak? enak iku letake strategis apa enggak, karena perampokan bisa melakukan hal yang fatal kan mbak, jadi melarikan diripun lebih mudah, itu sudah pembagian tugas – tugas,

Peneliti : apakah yang anda rasakan ketika sebelum menjadi pencuri dan sesudah menjadi pencuri?

Mas hari : Kalau saya lebih suka seperti ini, saya lebih suka tidak melakukan kejahatan apapun, tapi kalau ada warga yang diancam sama orang lain mbak, saya siap membantu kalau memang saya dimintai bantuan, apalagi mereka baik sama saya, terutama kalau ada yang jahat sama teman – teman saya, tetangga juga, siapapun lah, ya kan sesama warga kita harus saling tolong menolong, dan membantu kalau memang lagi kesusahan selagi itu masih benar, tapi saya enggak mau melakukannya itu sampek akhire neng penjara lagi, emoh aku, yo sak wajare ae.

Peneliti : apakah anda pernah menyesal melakukan tindakan kriminal?

Mas hari : Kalau itu tergantung dengan mereka, kalau mereka berbuat baik sama kita ya enggak mungkin kita jahat sama mereka, saya itu cuek, saya kalau sudah pernah masuk penjara ya saya akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi, sebisa mungkin saya melakukan hal – hal yang baik di desa sini. ya kadang saya kalau memang tidak ada pekerjaan lain, saya usahakan datang kalau warga ada yang punya hajatan, nikahan, kadang ya didesa tu ada pilkades itu saya juga ikut membantu, jaga parkir. susah lek digebuki warga maneh, kalau takut akan kembali kesini awale iya pernah terpikir mbak, tapi setelah itu saya cuek, niat saya kan baik, saya enggak pernah ganggu orang sini.

Peneliti : berarti samean gak sadar iku apa karena pengaruh mbak?

Mas hari : o enggak mbak, tapi memang mbak kejahatan itu banyak pengaruhnya dari obat mbak, kalau mau memberantas penjahat itu ya diberantas pabrik narkobae mbak, wong saiki mbak koyok narkoba jangankan di Deso mbak, wong saya di LAPAS itu banyak yang menjaul,

Peneliti : siapa mas yang jual mas?

Mas hari : yang jual itu bukan dari pihak luar mbak, tapi dari orang dalam seperti polisinya, minuman juga ada mbak, sekarang penjara itu seperti itu mbak, anu mbak biasanya tukang sayur yang masuk ke LAPAS iku mbak yang bawa masuk, polisi juga tau, tetapi polisi enggak mau tau mbak kalau ada apa – apa, dia itu hanya terima beres mbak, saya itu tahu sendiri mbak, cuman saya diam saja, beli banyak disana mbak, mankanya mbak repot kalau sudah pengaruh obat iku mbak,

Nama Informan : Sugik
Tempat wawancara : di Rumah Mas Sugik
Status : Mantan Narapidana Kasus Perampokan
Pekerjaan : Pengrajin
Tanggal : 29 oktober 2014
Waktu : 15.34 WIB

Peneliti : mas sugik anda melakukan tindak kriminal apa mas ?

Mas sugik : Saya pasal 365 mbak, perampokan kan disertai kekerasan, kenek 6 bulan aku mbak, cumak main aku mbak, kalau polosan aku 2 tahun mbak.

Peneliti : apakah anda tidak takut dengan saksi sosial yang diberikan oleh tetangga anda yang mengetahui tindakan kriminal anda ?

Mas sugik : lek masalah ngunu kui tergantung wonge mbak, kalok menurut saya sih mbak, setiap orang itu pasti punya pengalaman, punya masalalu, kalau masalah omongan dari tetangga atau saya nanti bakal dapat ejekan dari orang – orang itu cuek ae lhaa mbak, lek seng metu teko kono iku lek jareku cuek ae lha mbak, ndak onok oh iki aku mantan

narapidana, gak onok pikiran koyok ngunu mbak, seng penting hubungan ku sama tetangga baik – baik saja.

Peneliti : kenapa mas kok sampek mau melakukan perampokan ?

Mas sugik : karena ekonomi mbak, memang dari keadaan ekonomi mbak, tahun piro yoo aku lali iku wes mbak, sekitaran 2012 iku mbak, yow jek wingi iki mbak, dek lumajang mbak, daerah yoso aku ngrampok emas mbak,

Peneliti : pekerjaan mas saat ini apa mas setelah keluar dari penjara ?

Mas Sugik : pekerjaan ku sekarang ya ini wes kerajinan, itu wes penghasilanku yang paling rutin, biasanya kalau ada warga yang membutuhkan tenaga kuli ya aku dipanggil suruh bantuin, tapi kadang – kadang lah, tapi wes kesibukan pekerjaan yang paling rutin ya ini wes barang – barang kerajinan ini, enak sudah mbak, enggak perlu takut lagi, kalau merampok kan perasaan gak tenang, sekarang ini keluargaku terutama, tetangga juga sudah mulai seneng mbak meliahat pekerjaan ku, iku kan berarti bukti aku wes gak mlayu dek perbuatan elek mbak.

Peneliti : mas sibuk ndak mas?

Mas sugik : yaa sibuk ya iya mbak tapi kalau samean ada yang mau di tanyakan gak papa kok mbak, tanyak aja wes, kalau saya ini apa yang saya lakukan itu yaa gak kira tak tutup – tutupi mbak,

Peneliti : mas ngerasa sulit gak mas, saat mas sudah bebas akan kenbali kelingkungan mas setelah keluar dari LAPAS?

Mas Sugik : mulus aku mbak, aku langsung pulang kerumah, aku juga gak punya pikiran aneh – aneh iki mbak

Peneliti : apakah keluarga mas sugik mengetahui tentang tindakan kriminal anda?

Mas sugik : ndak papa kok mbak, soalnya gimana yaa mbak, kalau dibilang tau yaa gak ngerti, ngertinya itu kalau besuk iku tukaran karo wong, jadi gak ngerti kalau saya merampok mbak waktu bapak saya besuk saya, bukane opo mbak, wedine kan wong tuek iki kaget mbak, aku sih ndak papa mbak, meskipun semua orang tau, tetapi mbak, semua orang yang pernah masuk ke LAPAS meski gak duwe opo – opo atau seng aneh – aneh, lek bebas kalok udah waktunya muleh, pasti muleh kabeh mbak,soale ngene mbak, namanya oranag berbuat kesalahan mbak, aku yang cuma manusia biasa, wong sunan ae pernah merampok biyen kan ngunu mbak, iki musuh sunan mbak, apa lagi wong biasah seperti saya mbak, tanyak wes mbak mau tanyak apa lagi?

Peneliti : gak mau mengulangi perbuatan itu lagi mas?

Mas sugik : oh enggak mbak, saya enggak mau mengulanagi lagi.

Peneliti : komentar keluarga setelah mengetahui mas merampok ? menuntut anda untuk berubah?

Mas sugik : kalau setelah mengetahui saya merampok itu cumak ngomong ngene mbak” yow wes ojok diulangi maneh wes le, hanya dinasehati, dan terus ngasih semangat supaya aku cepat berubah. gak ngamok mbak soale lek ngamok jelase aku malah brontak, engkok tak ulangi maneh passaan

mbak, kalau menuntut untuk berubah, lek ngunu iku teko awak dewe mbak, lek wes tuwok, wes kesel, wes bosen, baru iso leren mbak, iku dadi teko diri sendiri mbak, iku teko janjine awake dewe, masio digowo gene pak yai endi ae wes mbak, gak iro iso berubah lek bukan dari janji hatinya sendiri.

Peneliti : apakah sebelumnya Mas Sugik sudah siap dengan komentar keluarga setelah mengetahui mas merampok?

Mas Sugik : siap – siap enggak siap mbak, soale saya dulu berfikir, ojek lah, maksute jangan sampai keluarga mengetahui, kan saya masuk penjara itu waktu dibesuk saya enggak cerita kalau saya masuk penjara gara – gara merampok, ini memang tak sengaja mbak, ya menjaga orang tua lah mbak, kan keadaane sek enggak bagus kalau saya cerita dipenjara, orangtua saya tahu, pas saya sudah keluar itu saya cerita, saya takutnya mereka malu gitu mbak, sama kelakuan saya, tapi ya syukur lah mbak, waktu saya bebas orangtua saya tidak marah, mereka justru sekarang tambah perhatian,

Peneliti : Bagaimana mas bentuk perhatian keluarga saat mas sugik bebas dari penjara?

Mas Sugik : keluarga itu paling penting, kalau aku walaupun dimusuhi sama tetangga gara- gara aku masuk penjara, itu bukan masalah mbak, asalkan aku tidak dimusuhi sama keluarga ku sendiri, ya alhamdulillah aku mempunyai keluarga yang sangat sabar nghadepi aku, sedikit demi sedikit mereka terus menerus mengingatkanaku agar saya bisa cepat berubah, orangtua yang sering menasehati mereka bilang seperti ini, le bue pae jaok opo seng samean lakoni dek masalalu ojek sampek dibaleni, gak perlu isin bek

pengalamane samean seng penting samean saiki wes iso dadi uwong seng tanggung jawab neng kesalahane samean, bue pae pingin samean iso dadi uwong seng sukses tanpa nglakoni perbuatan seng salah, itu mbak yang selalu saya ingat pesan dari orangtua aku, aku sudah gak mau lagi mengecewakan lah istilahnya dek keluargaku mbak.

Peneliti : hal apa saja mas yang diajarkan oleh orang tua mas setelah mas keluar dari penjara ?

Mas Sugik : kalau ada warga yang meminta bantuan kerumah, itu orang tua ku seneng mbak, soalnya orang tuaku berfikir, o.. anakku masih dipercaya sama tetanggaku, orang tuaku selalu bilangin, le kalau ada tetangga opo uwong seng butuhne banatuanmu, tulungen le, enggak usah berharap balasan opo imbalan gawe samean, seng penting samean iso dipercoyo karo warga meneh, nek samean iku wes berubah, samean iso dadi uwong seng berguna gawe uwong lain, uwong urip iku kudu rukun karo tonggone le, ojek musuhan opo maneh sampek ganggu ketentramane uwong, lek iso bantu uwong seng butuh ojek malah nyusahno

Peneliti : apakah anda siap dengan resiko dari tindakan kriminal anda?

Mas sugik : kalau ini memang saya enggak pernah ada penyesalan, kalau saya mbak, apa yang saya perbuat yaa.. itu yang harus saya pertanggung jawabkan, kan memang wes dilakoni mbak

Peneliti : enak gak mas di LAPAS?

Mas Sugik : opo mbak disana ini semua bayar, makan, minum, mandi, bayar, nguyuh bayar, mangan bayar koyok banyu koyok kebersihan iku bayar mbak, lek masuk iku bayar 150 mbak, lek besok 35 mbak, saiki sekket mbak, lek gak bayar iku mbak neng kono disio – sio mbak.

Peneliti : apakah anda siap apabila dicap oleh warga bahwa anda adalah seorang kriminal?

Mas sugik : alhamdullilah, hubunganya itu lancar mbak, baik – baik saja mbak. Saya itu enggak pernah takut mbak saat aku waktu di LAPAS gimana nanti saya kalau sudah ketemu sama warga saya, karena saya kan tetap baik sama mereka mbak.

Peneliti : dimana anda melakukan perbuatan tindakan kriminal mas?

Mas sugik : saya itu pasti yang jauh mbak, iya kan masalahe biar nama itu jelek, kalau daerah sini kan kalau ada apa – apa jelas tinggal nanagkap ajah mbak, kalau dulu itu saya sering merampok mbak di daerah Kalimantan mbak,

Penelit : apa alasan anda memilih untuk melakukan kejahatan diluar desa?

Mas Sugik : pertama biar nama tidak jelek, biarpun orang diluaran sana tahu siapa saya, saya enggak peduli mbak, tetapi jangan sampai tetangga saya yang tahu mbak, apalagi keluarga saya, kalau aku itu dulu pernah merampok di daerah Kalimantan, itu saya lama ikut merampok tahunan lah mbak, pokok paling lama sendiri aku melakukan perampokan itu ya dikalimantan, saya menikmati ajah mbak, tapi keluarga saya disini tidak ada yang tahu kalau

saya merampok ternyata dikalimantan, belum pernah saya ketangkap, ketangkep iku yo dek kene mbak, terus stop sekarang wes, tetapi ini gak ada paksaan karena memang saya sudah waleh (bosan) dek dunia kayak gitu, ya mungkin dari perubahan saya ini orangtua saya tidak lagi kepikiran saya terus mbak, dan kalau saya bisa bantu warga disini kan saya hubungannya jadi baik sama orang – orang sini, jadi dianggap baik lah mbak, walaupun saya dulunya napine perampokan

Peneliti : siapa mas biasanya teman samean waktu merampok ?

Mas sugik : kalau di daerah sini tidak ada mbak, banyak mbak temen saya, tapi bukan yang daerah sini, yang rampokpun disini juga banyak mbak, tapi bukan daerah sini teman – teman saya mbak,

Peneliti : kenapa mas kalau di daerah sendiri tidak mau merampok ?

Ma sugik : oh kalau itu mbak tergantung dari kepribadian masing – masing, sendiri – sendiri kalau orang seperti itu mbak, memang dari kesadaran masing – masing, kalau perjanjian dengan teman – teman untuk tidak merampok di daerah sendiri itu tidak ada mbak, soalnya mbak teman – teman itu pasti sudah tahu kesadaran dari mereka kalau tidak akan mengganggu desa teman mbak, kalau prinsip saya mbak, kalau desa sendiri itu jangan sampai di ganggu, sebenarnya mbak, kalau gak ada orang jahat di desa sini mbak, perampok itu akan masuk desa ini semuanya mbak, tapi kalau ada orang jahat disini mbak, disungkani mbak, soalnya sebelum mereka masuk desa itu pasti permisi terlebih dahulu, itu kalau perampok mbak, hal ini itu sudah prinsip saya mbak, cuman kalau orang enggak ngerti itu

kan jelek mbak, tapi mbak kalau ada orang bajingan itu sebenarnya alhamdulillah kalau ada pendukungnya disini mantan – mantan kalau enggak gitu banyak kebobolan, solanya kan gak ada yang disungkani iku mbak, nah... itu mbak, dan itu tergantung dengan kepribadian mbak,

Peneliti : apakah hasil dari perampokan tersebut mampu mencukupi kebutuhan anda?

Mas sugik : kalau masalah itu memang untuk senang – senang ya untuk minum untuk apa ajah, untuk maen, ndak dikasih ke anak, tapi yaa kembali lagi mbak kalau pencuri kan biasanya yang dicuri ayam, kalau ayamnya disembeleh pastinya kan nanti dimakan jugak sama keluarganya. Berarti itu kurang – kurang, kalau saya kan mbak waktu saya merampok, kalau waktu kerja yaa kerja mbak, kalau kerja itu untuk anak dan kalau untuk senang – senang itu saya pakai dari hasil merampok iku mbak, soalnya kan barang seperti itu kan gak setiap hari mbak merampoknya, apa satu bulan sekali dan kalau ada panggilan itu saja mbak, kalau ada undangan dari teman diajak merampok mbak, kalau maling ayam yaa tiap hari nyolong, kalau perampok itu sportif mbak, gak maen – maen dan enggak sembarangan.

Peneliti : kalau mau merampok itu apa ada yang membantu petunjuk jalan untuk melancarkan perampokanya itu mas?

Mas sugik : ooo pasti itu ada mbak, pasti maen, ada orang dalem kan mbak yang ngasih petunjuk, pada saat di yoso ya itu dari orang yoso yang ngasih petunjuknya mbak.

Peneliti : apakah itu nanti ada pembagian dari hasil rampoknya mas?

Mas sugik : kalau itu tergantung orangnya mbak, tergantung bosnya mbak, saya enggak pernah ikut campur dengan yang seperti itu mbak.

Peneliti : apakah yang anda rasakan ketika jadi perampok dan sebelum menjadi perampok mas?

Mas sugik : kalau menurut saya sih enak seperti ini mbak, gitu kan kalau merampok itu bingung terus mbak, memang senang tapi susah terus mbak, bingung terus, biarpun megang uang memang senang tapi susah, tapi kalau kerja kayak gini ini biarpun 100ribu tiap hari tapi alahamdullilah enak mbak, ndak terlalu kurang – kurang lah kalau Cuma untuk makan

Peneliti : berarti samean menyesal enggak mas melakukan hal itu :

Mas sugik : kalau menyesal sih enggak mbak, memang kalau enggak rusak duluan, orang itu enggak bakalan menjadi yang baik mbak, kalau pernah rusak, oh gini jadi akibatnya berbuat seperti ini, kan gitu kan mbak, jadi kalau saya itu pasti mbak akan membantu desa semampu saaya,

Peneliti : mas tidak takut dengan statusnya samean saat ini mas?

Mas sugik : ya gak takut lah mbak, ibarate saya kan gak pernah kepergok warga sendiri, gini mbak, kalau maling ayam kecil – kecilan itu mbak, pasti itu diketahui masyarakat, cuman lek maling gede, iku gak ketok mbak, ketoke waktu balek, ketangkep polisi baru iku kelihatan mbak, kalau maling kecil tiap hari ada dibelakang rumah – rumah warga

mbak, kalau maling – maling kecil itu mbak saya rasa memang ngawur mbak, ndak bisa di tebak, tetep ngawur.

Peneliti : apakah kalau perampok mereka sangat tersembunyi dalam melakukan aksinya?

Mas sugik : kalau menurut ku mbak, selama pengalaman ku waktu merampok dulu, ya kebanyakan dari permpok itu pasti tersembunyi, sebelum mereka mau masuk suatu daerah pasti ada jaringan, nah jaringan ini mbak yang akan ngasih informasi ke kita kalau akan merampok, kalau tidak ada jaringan ya kita gak berani, apalagi tiba – tiba merampok rumah orang, ya sebelumnya kita itu sudah cari informasi, yo jaringan itu yang ngasih informasi, kalau kita sudah dapat informasi, kita tahu daerah itu seperti apa? terus nanti masuknya dari mana dan keluarnya dari mana, kalok perampok tadi tak ceritakan kalau berbeda dengan pencuri, perampok iku mbak bisa sampai 7-10 orang, kalau yang 5 itu bagian eksekusi, kalau sisanya tu bagian yang menunggu diluar, itu melihat situasi aman atau tidak.

Peneliti : Kemudian bagaimana mas sugik kalau didesa sini terjadi perampokan ?

Mas sugik : saya jamin enggak akan ada perampok yang masuk sini mbak, desa sini bisa dibilang kumpulnya mantan napi, banyak bahkan apalagi kalau anggota perampok, seperti enden itu malah mantan perampok besar itu, sejauh ini kan gak pernah disini ada perampokan apa kejahatan lain, kalaupun misalkan ada mbak, saya jamin bukan dari anggota kita, karena apa mbak, sebagian besar perampok itu punya kesadaran tersendiri, tidak mau didesanya dirampok, apalagi merampok daerah sendiri, dimasukin lah

mbak, kita akan memilih tempat – tempat yang lain, walaupun misalkan ada itu berarti bukan dari anggota kita, apalagi dari Desa Tutul, ya memang bisa ajah mbak nanti perampok didalam desa itu tidak mau merampok desanya sendiri, akan tetapi meminjam tangan orang lain untuk masuk walaupun itu desanya sendiri, dia yang ngasih petunjuk, bisa ajah seperti itu, apalagi kalau sudah kepepet, tapi mbak tidak semuanya seperti itu,

Peneliti : usaha apa yang mas lakukan untuk membantu masyarakat yang rumahnya dimasuki perampok ?

Mas sugik : kalau desa sini ada yang mau masukin perampok mbak, ini kalau kelasnya perampok, tidak mungkin berani, apalagi kelasnya perampok, istilahnya di desa sini banyak perampok, banyak mantan napi juga kita enggak mungkin enggak tahu, kita pasti dipamiti, kalau urusan perampok ini mbak, paling kita bisa kebobolan itu karena maling – maling kecil itu ajah, kalau maling enggak akan ijin mbak, wong dia sembarangan, kalau maling pokok ada kesempatan, walaupun memang ada seperti itu, kita cari mbak, enggak kita diemkan, dan insyaallah kalau ketemu dikembalikan mbak, itu kalau kelasnya maling, tapi kalau kelasnya perampok biasanya kalau disetiap daerah itu ada seseorang yang mempunyai peranlah anggepane, kayak perampok gitu mbak, dia pasti pamit dulu untuk masuk, enggak mungkin kalau enggak pamit,

Peneliti : bagaimana mas cara mereka melakukan perampokan didesanya sendiri tetapi meminjam tangan orang lain?

Mas sugik : ya mereka tidak melakukan sendiri, mereka hanya berlaku sebagai penunjuk jalan saja, walaupun itu yang

dimasuki desanya sendiri, tetapi tetap saja mereka memasuki desanya sendiri, nah untuk eksekusinya itu dia nyuruh orang lain, nah itu kalau sudah kepepet tapi jarang yang seperti itu mbak, pengalamnku ya gitu mbak, enggak ada yang berani masuk desa sendiri, bunuh diri iku jenenge mbak,

Nama Informan : Bapak Ali
Tempat wawancara : di Rumah Bapak Baidowi
Pekerjaan : Wiraswasta
Tanggal : 29 oktober 2014
Waktu : 19.30 WIB

Peneliti : Apakah anda mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal, apa saja bentuk kejahatan?

Bapak Ali : narkoba, pencurian, perampokan, pemerkosaan, penipuan mbak, namanya hj mul, yang menipu bramana, penipuan mobil mbak, yang awalnya mobil tersebut disewakan selama satu minggu, dan pada waktu pada hari pengembaliaanya mobil tersebut tidak dikembalikan, alhasil setelah ditelusuri, ternyata mobil tersebut digadaikan dengan sejumlah uang 30 juta, dan para pelaku sekarang sudah tertangkap semua dan masih dalam proses tahanan di pengadilan mbak, jadi lokasi yang saya tahu itu didaerah luar, saya kira orang itu sekarang sudah mulai ada perubahan, sejak kejadian itu, mungkin sudah jadi pelajaran buat dia, setelah dia keluar daripenjara dia mulai berubah dan mulai diterima oleh masyarakat sini mba.

Peneliti : Apakah tindak kriminal yang mereka lakukan berdampak negatif terhadap warga lain?

Bapak Ali : mungkin kalau untuk daerah yang mereka curi pasti adalah tapi alhamdulillah untuk desa kami masih aman – aman saja artinya tidak terlalu berdampak negative untuk desa kami, walaupun sebagian masyarakat ada beberapa yang tidak suka dengan mereka.

Peneliti : Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Bapak Ali : sebenarnya jika kami ada kesempatan untuk ngobrol – ngobrol kami sudah sering menyampaikan kepada mereka untuk berubah dan tidak mengulangi kejahatan yang mereka lakukan, tapi jawabanya mereka “nah kalau sudah waktunya nanti akan berhenti dengan sendirinya pak, yang penting aku tidak melakukan kejahatan didesa ini, terutama sama warga desa ini”, kalau menurut pemahaman saya setelah dia bercerita mereka melakukan hal tersebut karena faktor ekonomi dan mereka menganggap pencuri itu adalah profesi yang selama ini mereka kuasai untuk mendapatkan uang dengan mudah, dan saya rasa kalau mereka sudah mendapatkan pekerjaan yang layak mereka akan meninggalkan pekerjaan tersebut.

Peneliti : apakah Bapak bisa menerima kembali mantan narapidana untuk tinggal didesa sini lagi ?

Bapak Ali : ya... bagaimana lagi, dibidang kasihan memang mereka ini bukan musuh kita, mereka kan musuh warga lain, alasane ya karena memang tidak pernah melakukan kejahatan didesanya sendiri, memang ada sedikit keraguan saat mau menerima mereka kembali, tapi apa harus kita sampai melarang dia buat tinggal ditempat tinggal yang memang asalnya dari desa sini, itukan tidak mungkin mbak, yang penting mereka tidak mengganggu kita.

Peneliti : Apakah para pelaku tindak kriminal pernah melakukan kerusakan didesa tempat tinggal mereka sendiri?

Bapak Ali : selama ini menurut pengamatan saya, kalau tindakan kriminal pencurian besar seperti sapi dan lain – lain itu tidak ada itu masih belum ada hanya sebatas hanya

kehilangan ayam, jadi saya rasa mereka masih juga menjaga untuk mengambil di desanya sendiri.

Peneliti : Apakah pendapat anda dengan ditangkapnya para pelaku tindak kriminal?

Bapak Ali : ya baguslah, kalau mereka sudah tertangkap paling tidak itu bisa menjadi satu pelajaran buat mereka, untuk tidak mengulangi hal itu lagi, syukur – syukur kalau ditembak saja kakinta karena kalau hukumny ringan mereka tidak akan kapok dan akan mengulanginya lagi

Peneliti : apakah masyarakat memberikan sangsi ekonomis terhadap bekas narapidana?

Bapak Ali :tidaklah mbak, iku kan tonggone dewe, kasian karena selama ini juga menjaga lah didaerah kita, mereka melakukan itu karena terjepit, apalagi hubungan kita selama ini baik – baik saja, paling cuma ngutang

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan mantan narapidana?

Bapak Ali : interaksi kami ya biasah ajah lah mbak, ya saya menyadari bahwa dengan cara membenci apalagi sampai menjauhi mantan napi itu tidak akan menyelesaikan masalah, kita sebagai sesama warga saling mendukung saja lah, karena pada hakikatnya kita manusia hanya pekerjaan aja yang membuat kita berbeda, kalau menurut saya simple saja, mungkin itu sudah jalan takdir yang harus mereka jalani dan saya berharap mereka cepat kembali ke jalan yang benar,

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan bebasnya narapidana yang baru keluar dari penjara?

Bapak Ali : kalau untuk kalangan yang fanatic mungkin mereka agak merasa diasingkan, tapi untuk kalangan seperti kami orang – orang biasa, jadi gak masalah lha mbak, yang penting mereka mau berubah,

Peneliti : Apakah pendapat anda dengan adanya mantan narapidana yang berfungsi sebagai pegamanan desa?

- Bapak Ali : contohnya seperti ini misalkan ada seorang pencuri yang mau masuk ke desa kami, atau perampoklah yang kelompok besar secara tidak langsung mereka iji dulu sama sesame pelaku didaerah tersebut otomatis kalau ada yang didaerah kami tidak mengizinkan mereka tidak akan masuk, dengan hal itu otomatis sudah menjaga dari pada perampokan atau pencurian nilai positifnya disana,
- Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan label bekas narapidana sebagai orang yang ikut menjaga desa?
- Bapak Ali : bisa iya bisa tidak, karena benar didesa kami berfungsi sebagai pengaman terkadang didaerah lain, mereka justru menjadi jalan atau jembatan masuknya perampok dan pencuri didaerahnya. itu tergantung pada mereka mau menjadi pengaman atau sebaliknya,
- Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang ejekan atau makian terhadap bekas narapidana?
- Bapak Ali : ya pasti adalah dimana –dimana pasti ada jangankan pencuri kepala desanya aja diejek, kantor desanya tu disegel, gara – gara pilkada iku mbak, kepala desanya ajah bisa di olok – olok apalagi hal – hal yang negative, yang positif ajah kadang dibuat negative tergaantung bagaimana ia menyikapinya.
- Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang kejahatan seperti perampokan yang dilakukan para mantan narapidana?
- Bapak Ali : ya tidak baik lah mbak bagi desa lain, tapi bagi kami ya kita biasah ajah kita gak pernah tahu, karena tidak sedikit perampok itu melukai korban dan itu bikin resah mbak, tapi yang bikin tenang mereka tidak melakukan kejahatan di desanya sendiri gitu ajah mbak, jadi sejauh ini kami masih bersikap baik mbak sama mereka, lain lagi kalau sampai melukai atau membuat kejahatan di desanya sendiri.
- Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang tindakan kriminal seperti minuman keras, narkoba, judi?
- Bapak Ali : kegiatan itulah sebenarnya yang mendorong mereka untuk berbuat tindakan kriminal, karena dalam berjudi hasil jerih

payah kerja satu bulan habis dalam hitungan jam, kalau sudah begitu mau makan apa kita kalau tidak mencuri, kalau dahulu masih banyak yang main judi sebelum polisi menjangkau daerah sini, tapi lama kelamaan pasti ya bakal ketahuan juga mbak, akhirnya dari situ para pelaku judi ini ada yang ditangkap ada yang melarikan diri ada yang sembunyi, jera terus mungkin karena ada yang ditangkap itu mbak, terus takut, tapi sekarang sudah banyak yang berhenti sudah gak ada kalau saya lihat sekarang ini yang main judi,



Nama Informan : Enden
Tempat wawancara : Di Rumah Bapak Enden
Status : Mantan Narapidana Kasus Perampokan
Pekerjaan : Wartawan
Tanggal : 30 oktober 2014
Waktu : 13.30 WIB

Peneliti : tindak kriminal apa pak yang bapak lakukan?

Bapak enden : saya waktu itu merampok mbak,

Peneliti : kenapa pak kok sampek mau merampok? Apa keluarga bapak tahu pak?

Bapak enden : iya tahu mbak, tapi mau bagaimana mbak kalau sudah pekerjaan saya mau bagaimana mbak? Saya saat itu kan bisa dibilang perampok besar saya punya banyak anggota mbak, ya saya suka ajah mbak, dulu sebelum saya insyaf, saya mbak yang namanya bolak balik mbak, keng seringah riyah mbak, keluar masok LAPAS, aku sampek gak takut yang namanya kepegang sama polisi mbak.

Peneliti : apakah keluarga anda mengetahui tentang tindakan kriminal anda?

Bapak enden : iya tahu mbak, tapi sudah enggak ada yang bisa ngasih tahu saya mbak, saya itu sampek sering berantem sama istri saya mbak terutama karena memang istri saya takut kalau anak saya makan dari hasil merampok mbak, tapi saya sering bilangin sama istri saya mbak, “engkok reh tak kerah berikin kakanan haram apapole neng keluarga” gitu mbak, maksudnya saya tidak akan membrikan makanan haram buat keluarga saya mbak apalagi anak mbak,

Peneliti : apakah keluarga anda menuntut anda untuk berubah?

Bapak enden : kalau menuntut untuk berubah itu setiap saat koyoe mbak, saya kan lama mbak, huhh gak terhitung mbak, saya itu kadang kalau uda ada niatan hati gak mau merampok lagi,

pas kancah – kancah ngajakin mbak, gak bisa nolak udah mbak, jadi terus terus terus ae mbak,

Peneliti : kok bisa gitu pak? Apa kalau gak ada bapak gak sukses gitu pak merampoknya?

Bapak enden : yo gak mbak, yo mboh pisan mbak, tetapi kadang yo lek karo aku iki sering kenek iki mbak, kalau tepak wayahe apes iku mbak, yo mungkin karena wes sering karo aku mbak.

Peneliti : apakah anda siap dengan resiko dari tindakan kriminal anda?

Bapak enden : siap ae mbak, tapi lek kadang kecekel kae aku yo mikir mbak duhh kok sampek kecekel, apalagi mbak saya ini kan bukan sekali dua kali masuk Lapas mbak, jadi enggak ada tuh yang bikin saya takut.

Peneliti : apakah anda tidak takut dengan saksi sosial yang diberikan oleh tetangga anda yang mengetahui tindakan kriminal anda ?

Bapak enden : sangsi mbak gak ada mbak, selama saya ada di Desa Tutul ini mbak saya enggak pernah yang namanya berantem sama orang sini apalagi sampak mempermasalahkan pekerjaan saya mbak, warga sama saya kan enggak ada masalah apa – apa mbak,

Peneliti : dimana anda melakukan perbuatan tindakan kriminal ?

Bapak enden : kalau saya itu pasti diluar mbak, dan pastinya saya enggak akan pernah mau kalau diajak grogoti desoe dewe opo gak ngisin – ngisini mbak, ayo sopo seng wani mlebu mreng

mbak, ngajak kesroh bek aku mbak, tapi kalau kelompok saya ini tau sendiri mbak, enggak ada yang mau masuk wilayah sendiri, saya itu tahu persis mbak mereka enggak akan berani mbak kalaok masuk wilayah saya mbak, kita itu wes sama – sama menghormati gitu lo mbak, gak asal trus ngrampok ngunu mbak, ya minimal mereka ijin dulu sama saya kalau mau masuk desa, karena apa mbak? kalau saya biarkan sudah berapa kali desa sini kehilangan,

Peneliti : apakah hasil dari perampokan tersebut mampu mencukupi kebutuhan anda?

Bapak enden : kalau mencukupi untuk seneng – seneng iya mbak, keng mon gebai keluarga anak binih mbak enggak mbak, istri saya itu pasti tanya mbak, iki hasil dari apa: jane yow buangkel aku mbak, tapi wong iki terahe provesiku mbak, ate yaopo maneh? Tapi lama – lama aku kasihan mbak sama keluargakau mbak, terutama wes orang tuaku mbak. Kan masalahe iki kerjoan berat opo maneh aku gak pernah neng wong – wong cilik mbak lek kerjo mestinya yang paling akeh wong gede- gede mbak, dan pasti iku resikone gede, taruhane nyowo iku mbak,

Peneliti : berapa jumlah anggota anda ketika beraksi untuk merampok?

Bapak enden : akeh mbak, iso sampek wolu mendukur mbak,

Peneliti : apakah anda memiliki komitmen untuk tidak merampok di desa anda sendiri?

Bapak enden : kalau janji itu gak, iku wes tulus ngunu lo mbak, lek perampok temenan mbak gak usah dikandanai iki wes

ngerti dewe seharuse dia iku bersikap kewarganya dan ke desanya piye mbak,

Peneliti : apa pak alasanya nabi – nabi ini tidak mau melakukan kejahatan didalam desanya ?

Bapak enden : kalau itu sudah semua nabi – nabi pasti tujuane supaya warganya sendiri jangan sampai mengetahui status aslinya mbak, enggak cuma perampokan saja, semua kelompoknya kejahatan, contohe kalau maling kecil iku mbak, malah sangat tersembunyi keberadaanya, lah dia asal ada kesempatan, asal – asalan asal jimek ae, maling itu kalau didepan wargane koyok bukan maling, padahal intine ngincer sek, pokok jangan sampai ketahuan kalau dia mau maling, berbeda kalau dengan perampok, sekalinya warganya tahu ya sudah mau diapakan memang perampok tapi kita tidak memakan punya tetangganya sendiri, tapi sebelum warganya tahu kalau perampok itu tidak akan ada yang tahu kalau enggak memang masuk penjara, alasane yoiku tadi mbak, biar sama warganya sendiri tetap baik hubunganya, keluarga juga tidak malu sama tetangga kalau anaknya melakukan kriminalitas.

Peneliti : apakah yang anda rasakan ketika jadi perampok dan sesudah menjadi perampok?

Bapak enden : kalau saya lebih suka seperti ini mbak, saya itu udah gak mau mengulangi yang dulu itu kan wes jadi ilmu gawe aku mbak, malahan belum tentu orang bisa seperti saya mbak, yow enek hikmahe lha mbak karena seringge aku masuk LAPAS polisi jadi percaya sama saya mbak, terus saya dikasih kepercayaan setelah saya keluar dari lapas saya

sering dipakai polisi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan napi – napi besar,

Peneliti : lho bapak gak takut to pak?

Bapak enden : sama mereka buat apa saya takut mbak, bagi saya kalau yang namanya sudah taubat yhaa berbuat aja yang baik – baik semauanya mbak, coba samean tanya – tanya kewarga sini apakah saya masih penjahat atau bukan? Pasti mereka menjawab mantan perampok yang dipercaya sama polisi mbak. Kadang kasarane iki mbak wong – wong bilangnye, maling gak maling, polisi gak polisi ngunu mbak, yo semenjak iku wes mbak aku berubah, aku wes dipercoyo karo polisi mosok aku kate nglakoni maneh tha mbak?

Peneliti : apakah anda pernah menyesal melakukan tindakan kriminal?

Bapak enden : kalau menyesal karena sudah masuk penjara iya mbak tapi kalau menyesal pernah merampok itu enggak mbak, merampok itu ada ilmunya lo mbak, gak sembarang merampok, kalau enggak serius iso – iso mati dewe mbak, sebenare dengan bajingan – bajingan iki gak perlu ditakuti mbak, lek gak ada seperti yang kami – kami ini mbak, deso iki gak aman mbak,

Peneliti : jadi bapak memang punya prinsip untuk tidak mengganggu Desa sendiri mbak?

Bapak enden : iya mbak, soalnya apa mbak, saya ini punya hubungan yang baik sama warga – warga disini mbak, enggak ada yang punya niatan gak mau berhubungan sama saya mbak, apalagi dengan pekerjaan saya ini saya lebih banyak dapat

informasi dari masyarakat tentang kejahatan, jelas itu gak membuat saya punya niatan jahat sama mereka, apalagi tetangga lingkungan sini, orang – orang disini mengaggap saya sebagai keamananya, ikut jaga desa secara tidak langsung, sebenarnya ya buat apa mbak gak ada untunge, kan mending ngrampok ae mbak dari pada jahat sama warganya sendiri.



Nama Informan : M. Arif
Tempat wawancara : Di Tempat Mengajar Bapak Arif SMP Bustanul Ulum
Pekerjaan : Guru dan Kyai Desa Tutul
Tanggal : 05 Desember 2014
Waktu : 13.01 WIB

Peneliti : Apakah anda mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal?

Bapak arif : yang pernah yang saya ketahui secara faktual itu hanya ada 2 mbak, yang ada dilapangan itu, itu pun memang tetangga saya, orang itu pernah masuk dalam kriminal yaitu merampok bersama di toko emas yang ada ditoko lumajang, sama yang meninggal itu, dan yang kedua itu tetangga saya sampai tanganya itu cedera, dan sampai akhirnya sama dokter diamputasi karena dimassa oleh warga disana mbak, itu namanya Muhammad bagio mungkin kalau sekarang umurnya 38 lah, di Tutul kraja, kalau yang ditembak mati itu ada mbak , dia jugak anggotanya mbak,

Peneliti : Apakah anda pernah mengetahui tindakan kriminal yang mereka lakukan berdampak terhadap warga lain?

Bapak arif : kalau menurut saya, saya menilai kalau berdampak itu pasti ada mbak, sesuatu yang sifatnya itu negatif pasti yaa ada mbak karena sesuatu yang negatif kalau sesuatu itu jika dilihat dari regenerasi pasti ada bibit yang meniru suatu perampokan itu mbak, atau perbuatan yang enggak baik, tetapi ada lain disisi lain, mungkin dalam hal lain juga ada dampak positif, mungkin kalau saya lagi ngobrol dengan tetangga saya yang namanya bagio itu, pernah sharing dengan orang – orang itu, orangnya sih ramah mbak atau mas huda yang ditembak itu, orangnya itu sangat baik mbak. kadang membantu keluarga saya menaikkan karung berisi padi kalau saya lagi panen.

Peneliti : Apakah anda kesulitan menerima mantan narapidana kembali ke desa Tutul?

Bapak arif : menilai itukan penting mbak, makanya jangan menilai dari sisi buruknya, keputusan jadi napi itukan pilihan mereka, selagi mereka tidak merugikan kami, atau masyarakat sini, ini kan sudah kewajiban kami apabila ada mantan napi yang baru keluar kita menerima ya supaya tidak terjadi keributan. kebiasaan ini sudah terjadi dari dulu, hal ini kan dari saya masih kecil mbak, memang kehidupan di Desa Tutul ini tentram, sesama warga juga tidak pernah berantem gara – gara narapidana, ya kalau menurut saya siapapun bisa berubah menjadi lebih baik, jadi apa salahnya kalau kita memberikan kesempatan lagi sama mereka para napi

Peneliti : Apakah selama ini warga pernah melakukan kontrol sosial terhadap tindakan kriminal yang terjadi didesa?

Bapak arif : kalau dari segi masyarakatnya atau tetangganya sih pernah yang dinamakan kontrol yang dinamakan kayak pencegahan itu tidak pernah mbak, tetapi apa mbak, soalnya orang – orang gitu itu tidak pernah mencelakai didaerah sendiri, lha malah buat dia itu kalau berbuat jahat atau kriminal itu diluar desa, atau mungkin diluar daerah seperti yang mas bagio lakukan itu di daerah lumajang, atau di daerah jember. Bahkan mereka itu sikapnya sangat baik malah dalam sosialnya itu tidak hanya bagus ya ramah jugak iya mbak, kayak mas bagio dan mas huda mereka itu perampok, tapi baiknya orang tidak akan mengira kalau dia itu perampok.

Peneliti : apakah dengan keramahannya tersebut mereka diikutkan dalam segala hal kegiatan Desa?

Bapak arif : kalau saya lihat itu tidak mbak, soalnya mereka itu kan jarang di rumah lebih banyak diluar mbak, tapi kalau diminta secara pribadi mungkin mereka rtidak akan menolak mbak,

Peneliti : selain perampokan pak Desa Tutul kan juga dihuni oleh pengedar bahkan tak jarang anak mudanya juga peminum itu bagaimana pak? Apakah mereka tidak membuat warga di Desa Tutul cemas?

Bapak arif : memang kalau sesuatu yang sifatnya jelek, suatu virus didalam sebuah Desa itu akan terjangkit semuanya, dan tetapi itu seseorang yang mempunyai suatu prilaku yang jelek seperti pemakai atau pengedar mungkin akan mudah kena dampaknya mbak, supaya orang tidak terjerumus itu haraus memiliki filter yaitu penyaringan dalam jiwa diri sendiri, mungkin kalau daampakanya itu lebih personal saja mbak, setiap pribadi yanag memiliki filter yang kuat itu tidak akan terjerat dengan limbah yang seperti itu mbak,

Peneliti : bagaimana pendapat anda dengan orang – orang yang sering keluar masuk LAPAS?

Bapak arif : kalau saya pribadi mbak, hal itu menjadi suatu pemandangan yang tidak menyenangkan mbak, kenapa kalau dilihat dari segi desanya Tutul itu adalah desa yang kreatif, produktif, lha kenapa karena setiap orang tutul itu tidak ada orang yang menganggur atau pengangguran jadi ada sebuah kegiatan yang memang dimana itu bisa untuk menyalurkan bakat seperti buat cincin gelang, bisa buat yanag lain – lain dan mungkin anak itu bisa dari satu faktor mbak, dari faktor lingkungan ya mungkin ya teman atau

mungkin dari faktor keluarga ayang broken home, mankanya saya sering heran kalau ada anak – anak pemuda – pemuda atau warganya lah yang masuk hotel grastis itu , kenapa kok desa yang produktif dan kreatif harus dipenuhi dengan orang- orang yang seperti ini, gabunglah sama orang - orang yang memiliki usaha tasbeh, gelang, kalung manic – manic pasti makan kalau kita gabung

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan matan narapidana?

Bapak arif : kalau interaksi saya dengan mereka alhamdullilah bagus, malah mas bagio itu tetanagga saya tu sangat bagus, sosialnya sangat bagus sama warga – warga disekitar, malahan dia enggak pernah buat satu keonaran atau kericuhan di desa tersebut, diluar lah membuat kericuhan itu diluar, malah mereka ini melindungi, iya gitu mbak.

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang napi yang akan kembali menjalani kehidupan dilingkungan desa anda?

Bapak arif : Jadi kalau perspektif manusia itu sangat berbeda – beda kadang orang itu ada yang welcome, kadang ada orang yang tidak tapi kebanyakan welcome lha mbak, orang manusia itu harus punya rasa toleran, memang orang tu tidak terlahir sempurna mbak, jadi kesalahan yang mereka lakukan itu bisa jadi karena faktor yang tidak bisa dipenuhin mbak, kalau saya pribadi itu menilainya, mungkin dilain sisi mereka punya nilai kebaikan, jangan dipandang ooo.. orang ini jelek terus pasti ada rasa kebbaikanya jugak seperti itu, dan lagi orang itu kalau sudah pernah berbuat kesalahan pasti akan sadar mbak,

Peneliti : Bapak ada gak perasaan cemas ?

Bapak arif : ada juga cemas tetapi dilain mungkin dari sisi lain dia punya nilai kesadaran yang namanya orang itu pasti akan sadar kalau dia kan selalu berbuat salah terus apalagi berbuat yang mungkar seperti merampok atau pembunuhan pakek ekstasi ya tapi lama kelamaan akan mempunyai rasa kesadaran lah,

Peneliti : Bagaimana komentar anda dengan pengucilan atau pengasingan terhadap mantan narapidana?

Bapak arif : kalau menurut perspektif saya itu sebagian sih ada orang yang menyepelkan, apa sih orang itu orang itu lo wes melanggar norma – norma bermasyarakat atau hukum, pasti ada buk meskipun itu hanya beberapa yang mayoritas kalau warga Desa Tutul itu selalu memberi toleransi mbak, karena kan setiap orang itu heterogen mbak, dan orang itu udah punya kesalahan yang fatal, ya mungkin ada

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang sanksi ekonomis terhadap bekas narapidana?

Bapak arif : tetapi mbak ya perlu digaris bawahi orang yang merampok itu adalah orang yang mampu, orang yang cukup kayak mas bagio itu orang yang cukup lah mbak, apalagi kayak mas huda itu kaya orangnya, orang tuanya itu juga uda haji mungkin kalau perspektif saya mungkin gara – gara faktor empiris atau lingkungan mbak, bisa dari teman, teman sebaya, terus keluarga juga bisa, mungkin apa ya diantara keluarga itu kurang perhatian ada sebuah gesekan tidak ada perhatian lah gitu mbak, jadi anak itupun secara lahiriyah itu bisa bergaiul dengan orang – orang yang gak jelas mbak, anak – anak yang memakai narkoba seperti itu,

Peneliti : apakah mas bagio itu sudah punya keluarga pak?

Bapak arif : oh sudah mbak!

Peneliti : kira – kira nih pak ya apakah hasil dari perampokan tersebut diberikan kepada keluarganya?

Bapak arif : pernah pada saat itu mas bagio main kerumah saya, tetapi memang mas bagio itu sering main kerumah saya kalau lagi pas ngobrol sama saya sama ayah saya jadi mas bagio itu pernah mengatakan bahwa kalau habis merampok itu hanya digunakan untuk bareng – bareng sama temen – temen, atau sama temen se gengnya, ya mungkin mbak sebagian untuk keluaraganya, itu mungkin mbak

Peneliti : Bagaimana komentar anda tentang narapidana yang berkomitmen untuk menjaga keamanan desa?

Bapak arif : iya memang gini mbak mas bagio itu mengatakan sama bapak saya bahwa “ gini lek, saya iku gak pernah mau bermacam – macam di desa ini” misalkan diluar desa tutul, baru kalau ada perampok yang mau masuk ke Desa Tutul saya halangi “ hey... jangan disini, ini nih desa saya” malah bilang begitu berarti kan memang agak melindungi mbak, yaitu menetralsir orang yang akan masuk kedalam desa tutul, memang pernah mbak mereka bilang seperti itu, mungkin mbak kalau secara terstruktur mereka memang tidak ada mbak, Kalau yang tindakan selain merampok itu saya memang juga tidak bisa menyalahkan mereka mbak, karena apa, saya tidak akan menyalahi aturan yang sudah ada di masyarakat, memang orang yang pemakai itu dilarang oleh agama, ataupun oleh Negara, ya mungkin karena faktor – faktor tadi mbak, seperti keluarga, karena dalam sebuah keluarga itu merupakan sebuah pendidikan yang pertama dan utama mbak jadi harus dari peran

keluarga terlebih dahulu, jadi kalau sudah keluarganya betul dan baik dalam mendidiknya dia tidak akan terjerumus dalam jurang yang mursal itu mbak, dan yang kedua tadi mbak faktor empiris lingkungan mungkin karna teman, tetapi jika kembali pada seseorang yang memiliki filter keagamaan yang bisa melindungi kita dan tidak akan tergoda dengan godaan yang macam – macam itu mbak,

Peneliti : jadi juga akan ada dampak positif dan negatifnya ya pak?

Bapak arif : memang mbak secara kongkrit dan tidak terstruktur itu memang kurang meyakinkan tetapi jika ada asumsi seperti yang dikatakan oleh perampok tadi mbak, itu sudah cukup sangat melegakan mbak, apalagi yang saya tahu memang desa tutul belum pernah ada yang namanya kerampokan mbak, yaa mudah – mudahan tidak akan pernah mbak. Ada lagi yang lebih unik mbak jadi perampok itu kalau mau terjun kelapangan itu, itu pernah dibilangin saya mbak ya sama orang itu jugak dia itu bilang dia punya dukun atau guru spiritullah, guru spiritual itu yang mana guru yang bisa mencari hari yang baik untuk terjun kelapangan, untuk melakukan suatu perampokan, jadi gak syokor langsung ngrampok gitu mbak, jadi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan mbak. Nah itu mbak bedanya kalau sama pencuri.



Nama Informan : Imroatul Maula

Tempat wawancara : di Kediaman Ibu Imroatul Maula

Pekerjaan : Kerajinan

Tanggal : 3 Aril 2015

Waktu : 13.00 WIB.

Peneliti : ibu mengetahui kalau di Desa Tutul ini banyak yang melakukan tindakan kriminal ?

Ibu Imroatul Maula : iya tau mbak, banyak yang melakukan tindakan seperti itu, ada yang pakek narkoba, rampok, maling dan minum miras mbak. Kalau narkoba itu ada yang pakek pil – pil koplo gitu mbak, menurut anak – anak disini menyebutnya pil anjing mbak, ada juga mbak dulu masuk penjara itu karena membunuh orang, tapi ya hanya beberapa saja mbak, kita melihatnya itu bukan hal – hal yang aneh kalau di desa sini, memang saya menyadari desa sini itu banyak orang – orang yang jadi mantan napi, tapi kami biasah saja, saya tidak pernah tahu melihat secara langsung.

Peneliti : apakah mantan narapidana melakukan kekacauan di Desa Tutul?

Ibu Imroatul Maula : enggak ada mbak yang melakukan kekacauan, ya paling mereka kalau yang muda – muda itu ada yang main motor, seperti trek – trekkan mbak, balap motor itu mbak. Biasanya kalau trek – trekkan itu mereka sore kadang malam hari di jalan sepi. Kalau seperti maling – maling atau perampok itu enggak pernah mbak, malahan mereka itu baik – baik sama orang – orang disini.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan mantan narapidana?

Ibu Imroatul Maula : baik mbak, disini ini tidak ada yang membeda – bedakan antara narapidana dengan masyarakat yang lain, soalnya mbak mereka itu tidak pernah mencari perkara disini mbak.

Peneliti : bagaimana ceritanya warga bisa mengetahui kejahatan yang dilakukan oleh pelaku?

Ibu Imroatul Maula : kalau yang kemaren meninggal ini mbak, namanya joto, dia juga merampok, warga taunya karena waktu merampok

itu teman – temanya sudah ketangkap semua tinggal joto, terus dapat berapa hari kemudian di kepung sama polisi, waktu mandi dikamar mandi, akhirnya lari kesawah – sawah, ya terus ditembak, ini meninggal mbak, kalau yang lainya ada yang masuk penjara tapi sekarang sudah berubah mbak, sudah gak pernah dengar wargane kalau dia mengulangi lagi, ya tiap harinya kerja seperti biasanya mbak, ya di pengrajin ya jadi kuli bangunan.

Peneliti : apakah masyarakat tidak khawatir dengan keberadaan mantan narapidana, apalagi terdapat mantan narapidana dengan kasus pembunuhan?

Ibu Imroatul Maula : iya memang ada mbak, kalau cemas sedikit mbak, itukan tergantung sama kita bagaimana mbak, yang penting kalau saya mendidik anak saya dengan benar ya insyaallah enggak akan seperti itu, apalagi melakukan kejahatannya tidak di disini mbak, masyarakat hanya sering mendengarnya saja mbak, kalau sudah ditangkap masuk penjara baru kemudian mereka tahu penyebab masuk penjara. Kan ada yang bilang mbak warga – warga sini, tapi wong tidak pernah tahu sendiri bagaimana membunuhnya, dimana, sama siapa. Kalau saya pribadi sih mbak, Selama mereka tidak mengganggu saya, warga disini, saya tetap baik – baik sama mereka mbak. Hubungan warga sini semuanya juga baik – baik saja mbak, yaa... tetap menyapa kalau ketemu.

Peneliti : bagaimana mbak bisa mengetahui kalau mereka dianggap baik oleh warga disini mbak?

Ibu Imroatul Maula : ya memang saya tidak tahu dari seluruh warga disini mbak, tetapi saya belum pernah tahu kalau ada warga yang mempermasalahkan keberadaan mereka, malahan mbak mereka ini bisa melindungi desa sini.

Peneliti : apakah memang permintaan warga sini kepada mereka untuk melindungi desa mbak?

Ibu Imroatul Maula : bukan mbak, tetapi kemauan dari mereka sendiri. Memang kalau dari para Kasun- Kasun sini mbak memang dipesenin mbak, supaya tidak mengganggu desa, terlebih bisa

menjaga keamanan desa, kan takut mbak orang mau berbuat jahat di desa sini kalau desanya banyak di huni oleh mantan narapidana mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat mbak kalau ada narapidana yang baru keluar dari Lapas? apakah warga sekitar ada rasa takut dan khawatir ?

Ibu Imroatul Maula : tidak mbak, semuanya biasa saja mbak, karena memang disini keluar masuk penjara itu bukan hal yang langka lagi mbak, hampir setiap dusun ada ajah mbak yang masuk penjara ya memang kasusnya bukan kasus yang besar – besar mbak, seperti kemaren bulan – bulan kemaren karena demo mbak, merusak properti akhirnya di penjara 3 bulan mbak, ya.. kita biasa saja mbak. Memang di desa sini ini mbak lain tidak seperti desa – desa yang lain pada umumnya mbak, dimaklumi saja mbak, kan mereka melakukan hal itu bukan karena apa? Mungkin untuk mencukupi kebutuhannya mbak. keyen!!

Peneliti : bagaimana mbak kalau untuk yang punya kasus seperti perampok? Itu kan termasuk penjahat kelas besar mbak?

Ibu Imroatul Maula :sama lah mbak, kalau saya sendiri menganggapnya semuanya sama mbak, yaa pokoknya itu tadi mbak, tidak mengganggu desa sini, dan tidak mengganggu warga sini mbak. Pokok biar dah mbak, saya maunya sama tetangga hidupnya rukun – rukun saja mbak gak berantem. Kalau pembunuhan ya ada ajah mbak di luar desa di dalam desa tetapi itu sudah menjadi urusan anggota keluarganya mbak. Kita tidak mau ikut campur terlalu dalam mbak, asal sama kita baik, kita juga tidak akan mengusiknya mbak, semua warga disini ya begini, tidak mau ada konflik, hidup tenang walau sama yang mantan masuk penjara.

Peneliti : apakah ada sanksi ekonominya untuk manatana narapidana mbak? bagaimana kehidupan mantan narapidana setelah bebas dari penjara?

Ibu Imroatul Maula :awalnya kan mereka juga pengrajin juga mbak sebelum masuk penjara, ada yang ikut bos, ada yang mendirikan sendiri mbak dirumahnya, soalnya kerajinan ini bukan

matapencaharian satu – satunya mbak. Saya lihat seperti mas Sugik itu kalau pagi bekerja petani kalau sore pulang dari sawah itu buat kerajinan dirumahnya sendiri mbak. Jadi kembali lagi di tempat aslinya bekerja. pastinya lebih baik, kan sudah banyak perubahan, kalau dilihat dari hari – harinya itu sudah tidak pernah berbuat kejahatan lagi mbak, rumahnya juga baru direnofasi. Namun ada juga mbak yang masuk penjara gara – gara minum – minum itu mbak mereka kan masih muda mbak jadi banyak yang merantau, merantaunya di bali mbak.

Peneliti : mbak yakin tah mbak mereka mantan narapidana ini tidak akan mengganggu desa mbak?

Ibu Imroatul Maula : Banyak yang bilang orang – orang disini, mereka napa tidak melakukan kejahatan disini, malah ikut menjaga desa sini, mereka juga suka membantu orang – orang sini, walaupun sebelum atau sesudahnya masuk penjara, ya tidak ada bedanya mbak, mereka itu baik mbak sama lingkungan sini, kalau saya sendiri memang pernah mendengar dari cak enden itu kan dia adalah mantan perampok mbak, nah sekarang itu sudah jadi wartawan, kayak dimintaki tolong sama polisi mbak, buat cari informasi tentang penjahat gitu mbak, dia pernah bilang sama kita mbak kalau tidak akan mengganggu desa sini mbak, malah akan ikut membantu menolong mengamankan desa dari para perampok mbak.

Nama Informan : Hermin

Tempat wawancara : di Kediaman Mbak Hermin

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : 3 April 2015

Waktu : 15.00 WIB.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan matan narapidana yang ada di desa ini?

Mbak Hermin : napi ya... ?? awalnya saya takut mbak, kan serem mbak, iku perampok mbak, yooo ada maling, yo wedi mbak terus kan mlebu penjara, suwi wes dihukum iku, emboh pirang tahun ngunu mbak, soale ketangkap polisi terus bebas, kabeh uwong iku ajane wedi mbak, takute uwong – uwong iku gak nyapa nanti dimusuhin, kita kan gak tau orangnya sudah taubat apa belum, lhaa terus koyoke taubat iku mbak soale bedo mbak wong pateng dek mushola, srawungan dek wong – wong, ambek tonggo – tonggo, gek malah melok yasinan, yo kabeh yo sueneng mbak, lek dia wes berubah jadi uwong – uwong wes ngiro berubah, paling pas neng penjoro iku mbak intok ilham.

Peneliti : alasan menerima mantan narapidana kembali ke tempat tinggalnya?

Mbak Hermin : alasannya dari pada nanti tambah buat konflik, tukaran kesana kemari, gak tenang hidupnya, malah tambah membuat masalah besar kalau memusuhi mereka, ya dibaikin saja enggak perlu menjauhi, kalau di desa sini tidak ada memusuhi orang yang sudah masuk penjara, kasian juga, ya memang punya kesalahan, tapi kesalahannya bukan sama orang sini. ya kita baik baik saja. lagipula hal apa yang harus dibuat enggak suka, mereka ya tetap baik, saya juga gak tahu pastinya mereka ini masuk penjara karena apa, tiba – tiba wes ada mobile polisi.

Peneliti ? : dampak negatif apa jika tidak menerima mantan narapidana ?

Mbak Hermin : jangan sampai kalau mengarah kepada hal – hal seng gak apik mbak, kemaren ini ada kejadian pilakades gara – garanya ketahuan ada yang curang terus pembela yang enggak terima itu demo jadi wes gak tenang, kesana kemari jadi tidak enak, perasaan takut sekarang sudah selesai itu kasusnya, akhire ditahan itu yang demo, itu sama keributane sama pemerintah desa, kantore di segel sama warga yang enggak terima, akhire ditahan itu. apalagi kalau sampai tidak terima sama mantan narapidana apa gak kesroh iku, untung – untung kalau tidak ada yang meninggal, wes angor meneng ya disawang ae, wes gak perlu melakukan seng aneh – aneh, wong yo iku tetangga sendiri bukan orang lain.

Peneliti : Apakah mbak mengetahui berapa banyak warga yang pernah melakukan tindakan kriminal ?

Mbak Hermin : kalau secara langsung saya tidak tahu mbak, namanya di desa mbak, ya denger – denger dari orang – orang sekitar mbak, .kalau mereka melakukan kejahatan, pernah denger ada yang merampok dilumajang yang di tembak mati itu lo mbak, aku rohe mbak krungu – krungu, tapi bener lo mbak, wong mlebu penjara iki mbak, ramai waktu iku mbak. Uakeh iku polisi mbak, koyoke iku di keteng mbak karo polisi jadi wes ditangkep. Tapi aku enggak nyongko

mbak kalau orang itu penggaweane merampok, waktu ditangkep karo polisi baru ngerti aku mbak kalau dia iku perampok. Wong biasane lek kerjo iku yow neng sawah mbak, yo kadang enek seng ngaret mbak, kadang ada yang ikut buat kerajinan mbak dirumahnya.

Peneliti : Apakah mantan narapidana juga dikatakan sebagai pengaman?

Mbak Hermin : Jadi mereka tidak melakukan kejahatan di dalam desa sini mbak? Yo gak mbak soale gak pernah ada kejadian perampokan disini, ora tau mbak, alhamdulillah gak enek iki mbak, terahe lek merampok neng desa lio mbak, gak mungkin mbak lek neng kene jelas wedi lek dia ketahuan kan jelas dihukum masa mbak, iso – iso rumahe dikepong mbak, kalau pengaman paling juga iya mbak soale kan mereka temen – temenya golongan orang perampok mbak.

Peneliti :Apakah selama ini warga membiarkan tindakan kriminal yang mereka lakukan?

Mbak Hermin :Loh masalahe wong – wong iki gak ngerti mbak, lhawong penggaweane neng sawah, tau – tau yhaa itu tadi mbak, tiba – tiba masuk penjara. Seandainya tau mbak kalau mereka berbuat jahat pasti yaa kita nasehati dulu mbak, tapi kalau gak mau yaa gak papa

Peneliti : Alasannya masyarakat Desa Tutul tetap berbuat baik sama mereka ?

:Lok kataku mbak, kita kan manusia, namanya kita hidup bermasyarakat, kita harus bersrawung kalau ada apa – apa, ada hajatan bisa saling membantu, lagipula buat apa mau musuhan mbak, sekarang kan mereka sudah bertaubat mbak, jane aku seng tak wedine iku wedi dibaleni mbak, deke iku ingsyaallah seng tonggoku iku mbak metu teko penjoro 2 sudah 7 tahun , nah selama 7 tahun itu menunjukkan kelakuan yang baik, saiki maleh neng mushollah kok disek mbak – mbak sholat id ae ratau mbak, yo syukur saiki wes berubah, saiki wes berubah mbak, wes duwe kerajinan dewe, omahe yo wes apik, dadi wong – wong gak enek seng wedi mbak, dianggap sama

lah mbak dengan yang lainya mbak, terus mereka iki yow pernah ngomong mas sugik iku yo mbak dek bojoku mbak, gaene kan neng warung ngopi bareng, yo ngomong lek deke iku ingin membantu desa dari perampok – perampok lain, iku kan kelas kakap mbak, jadi dia iku sudah mengerti duniane gerak geriknya perampok. Lek aku mbak, prinsipe aku mbak, seng kuoso iku ngampuni dosane menungso mosok aku menungso ae gak iso ngampuni dosane podo uwonge mbak.

